

# Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi

Vol. 10, No. 1, Desember 2016

ISSN 1978-8770

1

**Menggagas Kembali Sistem Ekonomi Indonesia: Sebuah Tinjauan Filsafat**

*Indra Darmawan*

19

**Pengembangan Buku Praktik Akuntansi Manufaktur Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode Harga Pokok Proses: Studi Kasus pada Perusahaan Sarung Tangan Jaya Perkasa**  
*Natalina Premastuti Brataningrum & F.X. Muhadi*

37

**Pengembangan Buku Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa untuk Menciptakan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa**

*L. Saptono & B. Indah Nuhraheni*

59

**Pengembangan Buku Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma**

*Rita Eny Purwanti & Ignatius Bondan Suratno*

J. PEA	Vol. 10	No. 1	Halaman 1 - 79	Yogyakarta Desember 2016	ISSN 1978-8770
--------	---------	-------	-------------------	-----------------------------	-------------------

---

# Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 10, No. 1, Desember 2016

ISSN 1978-8770

---

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (JPEA) merupakan wadah informasi bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi berupa publikasi hasil karya penelitian, karya ilmiah lain yang relevan, dan studi kepustakaan.

Jurnal ini terbit pertama kali pada Bulan Desember 2007 dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun pada Bulan Juni dan Desember.

## Dewan Redaksi

**Pemimpin Umum** : L. Saptono, S.Pd., M.Si.

**Sekretaris Redaksi** : B. Indah Nugraheni, S.Pd., S.I.P., M.Pd.

**Staf Redaksi** : Dr. S. Widanarto Prijowuntato, S.Pd., M.Si.

Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.

Dra. C. Wigati Retno Astuti, M.Si., M.Ed.

Drs. FX. Muhadi, M.Pd.

Dr. C. Teguh Dalyono, M.S.

Cornelio Purwantini, S.Pd., M.SA.

Indra Darmawan, S.E., M.Si.

Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si.

Y.M.V. Mudayen, S.Pd., M.Sc.

**Redaktur Ahli** : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.  
(Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum.  
(Universitas Negeri Surabaya)

Prof. Dr. Augusty Ferdinand, M.B.A.  
(Universitas Diponegoro Semarang)

Prof. Dr. C. Asri Budiningsih  
(Universitas Negeri Yogyakarta)

**Tata letak** : Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

**Administrasi** : Natalina Premastuti B., S.Pd., M.Pd.

## Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma  
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301 Ext. 51445 Faks. (0274) 562383

## Berlangganan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sanata Dharma  
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Telp. (0274) 513301 Ext. 51527, Faks. (0274) 540793

E-mail: lemlit@usd.ac.id.

Harga per exemplar Rp 20.000,-.

# Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 10, No. 1, Desember 2016

ISSN 1978-8770

---

## DAFTAR ISI

Menggagas Kembali Sistem Ekonomi Indonesia: Sebuah Tinjauan Filsafat .....	1-17
<i>Indra Darmawan</i>	
Pengembangan Buku Praktik Akuntansi Manufaktur Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode Harga Pokok Proses: Studi Kasus pada Perusahaan Sarung Tangan Jaya Perkasa.....	19-36
<i>Natalina Premastuti Brataningrum &amp; F.X. Muhadi</i>	
<b>Pengembangan Buku Praktik Akuntansi</b> Perusahaan Jasa untuk Menciptakan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa	37-57
<i>L. Saptono &amp; B. Indah Nugraheni</i>	
Pengembangan Buku Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.....	59-80
<i>Rita Eny Purwanti &amp; Ignatius Bondan Suratno</i>	



## EDITORIAL

Salah satu ciri masyarakat modern adalah masyarakat yang mampu mengakomodasi perbedaan kepentingan dalam suatu kerangka kehidupan yang adil dan damai. Setiap zaman, para pemikir telah memberikan gagasan yang memberikan batasan yang sesuai dengan kebutuhan jamannya. Tahun ini (2016) Oliver Hart dan Bengt Holmstrom mendapatkan hadiah yang paling bergengsi yaitu hadiah Nobel di bidang Ekonomi berkat kontribusinya berupa teori kontrak. Teori kontrak dipandang penting karena perbedaan kepentingan dari para pelaku Ekonomi dapat memunculkan konflik yang tidak produktif. Kontrak yang memberikan hasil optimal harus memberi manfaat bagi semua pihak, dan juga mempertimbangkan risiko yang akan terjadi.

Berbagai gagasan tentang sistem Ekonomi yang cocok dalam konteks Bangsa Indonesia juga digagas oleh Indra Darmawan dalam artikelnya yang mengajak kita untuk merefleksikan kembali sistem Ekonomi Indonesia. Sebuah refleksi penting yang mengingatkan agar sistem Ekonomi yang kita hidupi hendaknya tidak hanya memuat fungsi dan peran negara untuk mewujudkan kemakmuran bangsa, namun terlebih untuk menjaga kedaulatan dan keutuhan bangsa dan negara. Maka dibutuhkan pemikiran Ekonomi yang ideal yang holistik, multidisiplin, dan berorientasi kesejahteraan masyarakat. Sistem Ekonomi Indonesia seyogianya berlandaskan kepada pembangunan kemandirian Ekonomi yang berorientasi kepada keberpihakan kepada seluruh Rakyat Indonesia. Hendaknya pemerintah secara bijak memilih peran-peran secara proporsional agar sejalan dengan konstitusi dan dinamika global.

Gagasan-gagasan pembaruan di bidang Ekonomi dan Akuntansi perlu disambut dengan berbagai upaya termasuk didalamnya adalah dalam wujud pengajaran atau

perkuliahan. Dalam kaitan dengan hal tersebut, ada tiga artikel hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ini berkaitan dengan penelitian pengembangan yang menghasilkan buku praktik perkuliahan Akuntansi. Artikel pertama ditulis oleh Natalina Premastuti Brataningrum dan F. X. Muhadi yang merupakan artikel hasil penelitian tentang pengembangan buku praktik Akuntansi manufaktur. Artikel kedua ditulis oleh L. Saptono dan Indah Nugraheni yang merupakan artikel hasil penelitian tentang pengembangan buku praktik Akuntansi perusahaan jasa, dan artikel terakhir ditulis oleh Rita Eny Puranti dan Ignatius Bondan Suratno yang merupakan hasil penelitian tentang pengembangan buku praktik Akuntansi perusahaan dagang. Tiga buah artikel terakhir merupakan penelitian yang menghasilkan produk buku praktik kuliah Akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekaligus bersifat kontekstual sesuai dengan perkembangan saat ini.

Kami berharap terbitan JPEA ini dapat menjadi wahana pengembangan ilmu Ekonomi dan Akuntansi juga menjadi wahana komunikasi rekan-rekan sejawat yang menggeluti bidang Ekonomi dan Akuntansi baik selaku praktisi maupun akademisi. Kami ucapkan selamat membaca dan terimakasih.

Redaksi



## Menggagas Kembali Sistem Ekonomi Indonesia: Sebuah Tinjauan Filsafat

Indra Darmawan<sup>1</sup>

### Abstract

*Has seventy years of Indonesian independence. Various development programs have been implemented, including economic development. The debate about what kind of economic system should be applied in Indonesia is also always the realm of ideas over the years. Economic constitution is not always taken into consideration in policy making. Supposedly the idea of the ideal economic system is a system that is based on the idea that a holistic, multidisciplinary and welfare-oriented society. The economic system should be applied in Indonesia based on the principle of economic independence-oriented construct alignments to the Indonesian people and always seek the common good.*

*Keywords: economic system, economic thought, welfare*

### A. Pendahuluan

Saat *founding fathers* memproklamasikan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), salah satu tujuan dari dibentuknya NKRI yang terkait dengan masalah ekonomi jelas tertuang dalam alinea kedua dan alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pada alinea kedua dipaparkan tentang tujuan dari perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia yang bermuara pada negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Sementara pada paragraf keempat berisi tentang tugas pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum.

Saat ini telah tujuh puluh tahun Indonesia menikmati kemerdekaan. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan antara lain: apakah pembangunan ekonomi nasional dan hasil-hasilnya telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat Indonesia? Apakah masyarakat Indonesia telah merasakan keadaan berdaulat, adil dan makmur seperti yang dicita-citakan dalam paragraf kedua Pembukaan UUD 1945? Apakah bangsa Indonesia benar-benar telah merasakan adanya kesejahteraan umum? Apakah perekonomian Indonesia yang dibangun dengan berlandaskan

UUD 1945 telah mewujudkan?

Tulisan ini mencoba menelisik berbagai fakta-fakta perekonomian yang terjadi di Indonesia sejak memasuki era kemerdekaan. Kajian filosofis menjadi kerangka utama tulisan mulai dari perkembangan pemikiran ekonomi di dunia, gagasan sistem ekonomi yang dilandasi konstitusi, dan perkembangan gagasan membangun sistem ekonomi Indonesia yang menuju pada bangsa yang berdaulat, adil, dan makmur.

### B. Sejarah Pemikiran Ekonomi

Perkara peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat telah menjadi pertanyaan sejak lama, bahkan masa sebelum masehi. Sejak Aristoteles (384-322 SM), ekonomi sudah dilihat sebagai ilmu praktis yang berbicara tentang perilaku manusia dalam memproduksi. Dalam lingkup ilmu pengetahuan praktis tersebut ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan etika yang berbicara tentang baik-buruk perbuatan manusia. Hal ini kemudian dipertajam oleh pemikiran Adam Smith pada abad ke-17 melalui karya-karya besarnya.

Tanggal 9 Maret 1776 adalah momen bersejarah dalam perkembangan pemikiran

---

<sup>1</sup>) Indra Darmawan adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

ilmu ekonomi. Pada tanggal tersebut diterbitkan buku “*An Inquiry into the Nature and Causes the Wealth of Nations*” karya Adam Smith. Buku yang kemudian lebih dikenal sebagai *The Wealth of Nations* ini menjadi tonggak sejarah perkembangan ilmu ekonomi, bahkan penulisnya, Adam Smith dinobatkan sebagai Bapak Ilmu Ekonomi dunia. Buku ini dianggap sebagai peletak dasar ilmu ekonomi. Bila saat ini isinya tidak lagi terasa istimewa, hal ini lebih disebabkan apa yang digagasnya ketika itu telah merasuk dalam cara berpikir manusia saat ini dalam kehidupan sehari-hari.

Menarik untuk dikaji mengenai corak epistemologi *master piece* ini yang menandai kelahiran ekonomi sebagai bidang kajian ilmiah. Dalam paparan *The Wealth of Nations*, ilmu ekonomi muncul dari refleksi filsafat moral atas masalah koordinasi tatanan masyarakat kala itu. Kelahirannya digerakkan oleh prinsip metodologis yang melibatkan langkah penciptaan atas keanekaragaman dimensi tindakan manusia ke dalam pola tindakan manusia dalam transaksi perdagangan (Priyono, 2007). Karya Adam Smith ini memiliki hubungan erat dengan karya lainnya yang berjudul *The Theory of Moral Sentiments* yang secara mendasar berbicara tentang moralitas manusia.

Aristoteles dan Smith merupakan tokoh yang memiliki konteks kronologis historis yang cukup jauh. Meski demikian keduanya menjelaskan hal yang sama tentang ekonomi. Bagi mereka, ekonomi merupakan kegiatan manusia yang melibatkan banyak orang. Kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi menyentuh persoalan kesejahteraan umum dan keadilan. Bagi para pemikir klasik ini, ekonomi bukanlah masalah teknis, melainkan suatu masalah praktis. Dewasa ini, berbagai permasalahan seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan produksi, dan pendapatan penduduk menjadi urusan para ahli ekonomi. Masalah serupa tidak begitu mudah dimengerti oleh mereka yang awam dalam bidang ekonomi. Karena itu mengerti masalah tersebut kita membutuhkan pemahaman yang mendalam berdasarkan teori dan metodologi ekonomi serta kemampuan matematis yang besar.

Namun, masalah ekonomi yang tampak sangat teknis ini, yang hanya dipahami dengan benar oleh seorang ahli ekonomi, merupakan masalah praktis, suatu masalah yang melibatkan banyak orang yang memiliki keahlian dalam bidang lain. Disebut praktis karena kebutuhan ekonomi dan usaha memenuhi kebutuhan tersebut dialami, bahkan diusahakan banyak orang (Dua, 2008).

## 1. Pemikiran Ekonomi Kaum Pra Klasik

Tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam kelangkaan (*scarcity*) sumber daya - yang kemudian menjadi obyek kajian ilmu ekonomi - sudah setua umur manusia. Penyair Yunani kuno Hesiodus (sekitar 700 SM), misalnya telah merangkai puisi terkenal berjudul *Kerja dan Hari*, yang secara eksplisit berisi persoalan tersebut. Bahkan ia dapat dikatakan sebagai orang yang telah melihat kelangkaan sumber daya sebagai masalah pokok pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam puisinya Hesiodus menulis bahwa manusia harus bekerja, “lantaran dewa-dewa membuat makanan tetap tersembunyi; karena jika tidak, dengan mudah kamu akan memperolehnya dalam sehari apa yang kamu butuhkan untuk setahun.” (Priyono, 2007).

Xenophon, seorang filsuf Yunani kuno yang hidup sekitar 430-354 SM, pertama kali memperkenalkan istilah “ekonomi” dalam karya yang berjudul *Oikonomikos*. Istilah ini berarti tata-kelola rumah tangga. Karena kebutuhan sehari-hari rumah tangga bergantung pada hasil pengolahan ladang, istilah itu bagi Xenophon berarti efisiensi manajemen pengolahan lahan (*estate management*). Meski kegiatan komersial mulai berkembang dimana Athena sebagai pusat, perdagangan dalam sistem ekonomi pasar saat itu belum lazim. Oleh karena itu yang dimaksud oleh Xenophon dalam *Oikonomikos* lebih menunjuk efisiensi pengelolaan ladang/alam bagi anggota rumah tangga, bukanlah efisiensi transaksi komersial dalam sistem ekonomi pasar. Menurut Xenophon, salah satu kunci efisiensi tersebut adalah pembagian kerja (*division of labor*) dan spesialisasi. Pokok pikiran ini yang kemudian dipertajam oleh Adam Smith dan kemudian mendapat

perhatian khusus dalam ekonom modern.

Filsuf lain yang berpikir tentang ekonomi adalah Plato (sekitar 429-347 SM) yang berfokus pada penyusunan *blue print* bagi negara ideal dalam kemelut yang melanda Athena dan negara-negara kota Yunani lain selama abad ke-5 dan ke-4 SM. Plato memandang rendah terhadap para pekerja kasar dan mereka yang mengejar kekayaan. Aristoteles juga menggagas konsep pemikiran ekonominya didasarkan pada konsep pengelolaan rumah tangga yang baik, melalui tukar-menukar. Aristoteles adalah orang yang membedakan dua macam nilai barang, yaitu nilai guna dan nilai tukar. Ia menolak kehadiran uang dan pinjam-meminjam uang dengan bunga, uang hanya sebagai alat tukar-menukar saja, jika menumpuk kekayaan dengan jalan minta/mengambil riba, maka uang menjadi mandul atau tidak produktif. Aristoteles juga menggagas mengenai konsep keadilan yang dibedakan menjadi tiga macam keadilan yaitu distributif, pemulihan dan komutatif. Prinsip keadilan komutatif terutama diterapkan dalam urusan transaksi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pertukaran atau perdagangan.

Pada saat keruntuhan kekaisaran Romawi dan mulai berkembangnya feodalisme di Eropa pada abad pertengahan, kegiatan ekonomi menyesuaikan diri dengan struktur masyarakat yang baru. Karena tanah merupakan sumber daya yang dikuasai oleh kaum ningrat, dan pertanian merupakan kegiatan utama, maka sebagian besar produksi dihasilkan oleh para petani kecil penggarap/penyewa tanah. Distribusi hasil pertanian di setiap daerah tidak melalui jual beli di pasar tetapi diatur secara tradisional. Meski pasar dan penggunaan uang belum semaju saat ini, tetapi pada masa itu sudah ada para pedagang, para penukar uang, serta para pengrajin (Soule, 1994).

Agama Kristen yang berkembang di Eropa pada masa itu dipandang sebagai lembaga yang memiliki wewenang, memiliki pengaruh yang besar dan merupakan kekuatan moral yang berusaha menegakkan aturan moral. Seperti pada masa sebelumnya, konsep-konsep ekonomi berkembang tidak sebagai suatu teori yang

terpisah dari ajaran moral tetapi bagian dari tata kehidupan berdasarkan agama. Salah seorang filsuf besar pada masa itu misalnya Thomas Aquinas (1225-1274) dalam bukunya *Summa Theologiae* juga memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam pemikiran konsep-konsep ekonomi. Thomas Aquinas sependapat dengan Aristoteles mengenai prinsip keadilan yang dapat dibagi dua yaitu keadilan distributif dan keadilan kompensasi. Keadilan distributif berlaku bagi distribusi produk rumah tangga daerah atau satuan ekonomi lainnya, sedangkan keadilan kompensasi berlaku dalam tukar menukar barang dan jasa (harga layak). Dalam keadilan distributif, pendapatan hendaknya ditentukan berdasarkan kebiasaan; pendapatan tersebut harus disesuaikan dengan posisi si penerima. Sementara dalam tukar menukar, harga hendaknya memberi imbalan yang layak untuk semua biaya yang sudah dikeluarkan oleh kedua belah pihak untuk mendapatkan barang tersebut. Kedua masalah tersebut - upah yang adil dan harga yang layak - sampai saat ini terus menerus menjadi sesuatu yang diperdebatkan dalam ilmu ekonomi.

Thomas Aquinas juga sejalan dengan para pemikir lain pada jaman itu mengenai pengecaman dikenakannya bunga atas pinjaman atau "riba" karena, seperti halnya Aristoteles, ia berpendapat bahwa pada hakekatnya uang hanyalah sebagai alat tukar dan "tidak beranak". Tetapi ada pengecualian dalam hal penundaan pembayaran, barang diambil dulu baru membayar. Pandangan ini kemudian disempurnakan dan dipergunakan sebagai dasar untuk membenarkan adanya pembayaran bunga. Para pakar yang membenarkan adanya bunga berpendapat dengan meminjamkan uang pemilik uang kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (*opportunity cost*) dan menanggung risiko kerugian karena perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh peminjam terhadap pemilik uang serta menanggung risiko kehilangan uang karena kemungkinan tidak dapat dikembalikan atau keterlambatan dalam pembayaran kembali bila tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Intisari dari ajaran ekonomi masa pra klasik antara lain konsep-konsep ekonomi

jaman purba dan konsep-konsep ekonomi abad pertengahan di Eropa yang berpangkal pada konsep ekonomi jaman purba tersebut, menekankan sejumlah hal yang berkali-kali muncul kembali dalam perkembangan teori ekonomi modern saat ini. Beberapa intisari tersebut antara lain: pertanian merupakan dasar dari kegiatan ekonomi lainnya. Perilaku ekonomi dan tata ekonomi berkaitan erat dengan suatu satuan sosial di mana kegiatan itu berlangsung dan perlu dikelola seperti halnya rumah tangga, kota, daerah, kelompok pedagang, atau pengrajin. Perlunya kegiatan dan perkembangan ekonomi dikelola secara arif dan bijaksana. Produksi dan tukar menukar dibenarkan hanya, dan hanya jika, produksi dan tukar menukar tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, bukan untuk mencari keuntungan, hidup mewah, atau menumpuk harta benda. Hal ini juga sejalan dengan ajaran agama yang mengingatkan bahwa “cinta uang adalah akar segala kejahatan”.

## 2. Pemikiran Ekonomi Kaum Klasik

Filsafat kaum klasik dengan tokoh sentral Adam Smith mengenai masyarakat didasarkan diri pada tindakan-tindakan rasional dan bertolak dari suatu metode alamiah, keseimbangan yang bersifat otomatis, di mana masyarakat senantiasa secara otomatis akan mencapai keseimbangan pada tingkat *full employment*. Asas pengaturan kehidupan perekonomian didasarkan pada mekanisme pasar. Pembahasan Smith dalam *The Wealth of Nations* lebih banyak bersifat mikro dengan penekanan pada penentuan harga. Melalui analisis mikro ia menguraikan masalah pembangunan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Pendekatan yang digunakan Smith adalah pendekatan deduktif yang digabung dengan penjelasan historis.

Dalam banyak hal pemikiran Smith sejalan dengan paham kaum fisiokrat yang menganggap produksi barang dan jasa sebagai sumber utama kemakmuran suatu negara, bukan melalui perdagangan luar negeri sebagaimana yang dipercayai kaum merkantilis. Jika Kaum fisikorat menganggap alamiah yang paling menentukan

kemakmuran bangsa-bangsa, maka Smith sebaliknya menganggap manusialah sebagai faktor produksi utama. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Smith juga memaparkan pendapatnya tentang hakikat manusia yang pada dasarnya serakah. Pendapat ini juga sebenarnya sejalan dengan pemikir Yunani kuno yang juga beranggapan bahwa manusia pada hakekatnya memiliki sifat serakah. Namun Smith agak berlainan pendapatnya mengenai dampak dari sifat keserakahan manusia ini. Smith menganggap sifat keserakahan manusia ini akan memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara terus-menerus. Smith berpendapat bahwa sikap egoistis manusia ini tidak akan mendatangkan kerugian dan merusak masyarakat sepanjang ada persaingan bebas. Dalam penjelasannya, Smith menyatakan bahwa tiap orang yang menginginkan laba dalam jangka panjang (artinya serakah), tidak akan pernah menaikkan harga di atas tingkat harga pasar. Secara sederhana, dalam *The Wealth of Nations* Smith menjelaskan:

*“If a pin manufacturer tried to charge more than his competitors, they would take away his trade; if a workman asked for more than the going wage, he would not be able to find work; if a landlord sought to exact a rent steeper than another with land of the same quality, he would get no tenants”.*

Jadi jika seorang penjual peniti mencoba menetapkan harga lebih tinggi dari harga yang ditetapkan oleh para pesaingnya, demikian kata Smith, maka bisnisnya pasti akan hancur karena pembeli akan lari pada pesaing dan tidak ada lagi yang membeli padanya. Demikian juga buruh yang meminta upah lebih tinggi daripada upah pasar akan sulit memperoleh pekerjaan.

Smith juga berpendapat bahwa perilaku manusia pada umumnya didasarkan pada kepentingan diri sendiri (*self-interest*), bukan belas kasihan dan juga bukan perikemanusiaan. Menurut Smith, bukan dari

kebaikan hati sang tukang daging kita mengharapkan makan malam kita, melainkan dari kepentingan si tukang daging sendiri yaitu kepentingannya akan laba.

Smith juga termasuk yang sangat mendukung adanya *laissez faire-laissez passer*, yang menghendaki campur tangan pemerintah seminimal mungkin dalam perekonomian. Smith menghendaki agar pemerintah sedapat mungkin tidak terlalu banyak campur tangan mengatur perekonomian. Biarkan saja perekonomian berjalan dengan wajar tanpa campur tangan pemerintah, nanti akan ada suatu tangan tak kentara (*invisible hand*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah keseimbangan. Jika banyak campur tangan pemerintah, justru pasar akan mengalami distorsi, yang akan membawa perekonomian pada inefisiensi dan ketidakseimbangan.

Salah satu teori lain yang digagas oleh Smith adalah teori nilai (*value theory*). Menurut Smith, barang mempunyai dua nilai yaitu nilai guna (*value in use*) dan nilai tukar (*value in exchange*). Nilai tukar atau harga dari suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga (*labor*) yang diperlukan untuk menghasilkan barang tersebut. Hubungan antara nilai guna dan nilai tukar, menurut Smith suatu barang yang mempunyai nilai guna yang tinggi kadang-kadang tidak mempunyai nilai tukar (tidak bisa ditukarkan dengan barang lain), dan sebaliknya, ada pula barang yang mempunyai nilai tukar sangat tinggi, tetapi tidak begitu berfaedah dalam kehidupan. Hal inilah yang membawa Smith pada sebuah paradoksnya yang terkenal yaitu Paradoks air-intan. Kelemahan analisis Smith pada masalah nilai tukar terletak pada ketidakmampuan Smith membedakan antara utilitas total, utilitas marjinal, dan utilitas rata-rata yang kemudian dipecahkan oleh salah seorang murid Smith yaitu Alfred Marshall.

Teori lain dari Smith yang juga memberi kontribusi berarti dalam perekonomian adalah teori pembagian kerja (*division of labor*). Dalam banyak tulisannya Smith cukup banyak memberikan perhatian pada produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan pengamatan yang mendalam, Smith mengambil kesimpulan bahwa produktivitas

tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui apa yang disebutnya pembagian kerja (*division of labor*). Pembagian kerja akan mendorong spesialisasi, di mana orang akan memilih mengerjakan yang terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing. Pembagian kerja dalam produksi peniti menjadi salah satu contoh klasik dalam karyanya *The Wealth of Nations*.

Jean Batiste Say menjadi pendukung pemikiran Adam Smith, memperbaiki sistem Adam Smith dengan cara yang lebih sistematis serta logis. Karya Say dikenal sebagai Hukum Say (*Say's Law*) yaitu "*supply creates it's own demand*" – penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri. Menurut Say dalam perekonomian bebas atau liberal tidak akan terjadi "produksi berlebihan" (*over production*) yang sifatnya menyeluruh, begitu juga pengangguran total tidak akan terjadi. Peristiwa yang mungkin terjadi menurut Say ialah kelebihan produksi yang sifatnya sektoral dan juga pengangguran yang sifatnya terbatas (pengangguran friksi).

Tokoh klasik lainnya adalah Thomas Robert Malthus. Pola dasar pemikiran Malthus dan kerangka analisisnya ialah menyangkut teori tentang sewa tanah dan teori tentang penduduk. Kelahiran yang tidak terkontrol menyebabkan penduduk bertambah menurut deret ukur padahal persediaan bahan makanan bertambah secara deret hitung (Malthus, 1798). David Ricardo adalah seorang pemikir yang cukup menonjol di antara segenap pakar kaum Klasik. Teori yang dikembangkan oleh Ricardo menyangkut empat kelompok permasalahan yaitu: teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan sebagai teori upah, teori sewa tanah, teori bunga dan laba, teori tentang nilai dan harga, teori perdagangan internasional dan, teori tentang akumulasi dan perkembangan ekonomi (Deliarnov, 1995).

### 3. Pemikiran Ekonomi Kaum Sosialis

Dalam kehidupan sehari-hari istilah sosialisme digunakan dalam banyak arti. Istilah sosialisme selain bisa digunakan untuk menunjukkan sistem ekonomi, juga bisa

digunakan untuk menunjukkan aliran falsafah, ideologi, cita-cita, ajaran-ajaran atau gerakan. Brinton (1981) dalam Deliarnov (1995) mengartikan sosialisme sebagai bentuk perekonomian di mana pemerintah paling kurang bertindak sebagai pihak yang dipercayai oleh seluruh warga masyarakat dan menasionalisasikan industri-industri besar seperti pertambangan, jalan-jalan dan jembatan, kereta api, serta cabang-cabang produksi lain yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Dalam bentuk yang paling lengkap sosialisme melibatkan pemilikan semua alat-alat produksi, termasuk di dalamnya tanah-tanah pertanian oleh negara dan menghilangkan milik swasta.

Dalam istilah sehari-hari kata “sosialisme” sering dipakai bergantian dengan istilah “komunisme”. Antara sosialisme dan komunisme memang memiliki batas yang tipis. Karl Marx sering menggunakan kedua istilah ini secara bergantian. Menurut Brinton (1981) dalam Deliarnov (1995), dinyatakan bahwa sosialisme menggambarkan pergeseran milik kekayaan dari swasta ke pemerintah yang berlangsung secara perlahan-lahan melalui prosedur peraturan pemerintah dengan memberikan kompensasi pada pemilik-pemilik swasta. Sedangkan dalam komunisme peralihan kepemilikan dari swasta ke tangan pemerintah terjadi secara cepat dan ‘revolusioner’, dilakukan secara paksa dan tanpa kompensasi. Jadi meskipun tujuan sosialisme dengan komunisme sama namun cara untuk mencapai tujuan ini sangat berbeda. Dalam masyarakat sosialis yang menonjol adalah rasa kebersamaan atau kolektivisme (*collectivism*) - dan salah satu bentuk kolektivisme yang ekstrim adalah komunisme, di mana keputusan-keputusan ekonomi disusun, direncanakan, dan dikontrol oleh kekuatan pusat.

Doktrin kaum Klasik tentang *laissez faire-laissez passer*, *invisible hand*, dan tidak perlunya pemerintah campur tangan dalam perekonomian mendapat sorotan keras dari kaum sosialis terutama yang dimotori oleh Karl Marx (1818-1883). Namun demikian, sebenarnya pemikiran tentang perekonomian sosialis telah berkembang jauh

sebelum Marx menuliskan gagasan-gagasannya. Aliran sosialisme sebelum Marx sendiri terbagi atas kelompok pemikir sosialis yang cenderung ‘utopis’ sifatnya dan mereka yang mencoba merealisasikan gagasan-gagasan mereka membentuk komunitas-komunitas masyarakat sosialis.

Tokoh sosialis-utopis yang terkenal adalah Sir Thomas More (1478-1535). Gagasannya tertuang dalam buku *Utopia* yang diterbitkan tahun 1516 yang berisi gagasan tentang sebuah “negara impian”. Dalam buku tersebut More menuliskan di sebuah pulau khayal bernama Utopia, yang dapat ditafsirkan sebagai sebuah negara, semua milik merupakan milik bersama. Semua orang tinggal dalam suatu tempat bersama, di mana makanan serta segala kebutuhan lainnya disediakan secara bersama-sama pula. Tulisan ini kemudian mempengaruhi para pemikir lain setelah More antara lain Tomasso Campanella (1568-1639) dengan bukunya *Civitas Solis*; Francis Bacon (1560-1626) dengan bukunya *New Atlantis*, dan James Harrington dengan bukunya *Oceana*.

Jika pemikiran More dkk. lebih bersifat utopis, di mana mereka hanya mengkhayalkan suatu bentuk komunitas ideal, maka kemudian muncullah tokoh-tokoh sosialis lain yang mencoba merealisasikan gagasan-gagasan mereka tentang suatu komunitas ideal di antaranya Robert Owen (1771-1858), Charles Fourier (1772-1837), dan Louis Blanc (1811-1882). Ide-ide Owen tentang gerakan sosialis dituangkan dalam buku *The New View of Society* (1816). Owen juga memperjuangkan peran pemerintah dalam pembangunan desa-desa komunal berdasarkan asas koperasi. Untuk merealisasikan gagasannya, ia mendirikan percontohan di New Harmony, Indiana, Amerika Serikat yang diberi nama *parallelogram*.

Charles Fourier yang juga beraliran sama dengan Owen mendirikan apa yang disebut *phalanges* atau *phalanx* untuk merealisasikan gagasannya tentang komunitas sosialis. *Phalanx* merupakan suatu unit komunitas terdiri dari sejumlah orang, sekitar 810 orang, 1000 orang, atau 1620 orang yang hidup dalam suatu *apartment hotel* atau *phalanstery* tempat tinggal

bersama. Dalam sebuah *phalanstery* juga ada toko-toko untuk melayani kebutuhan tiap-tiap orang. Hanya umur komunitas ini tidaklah lama karena hanya dapat bertahan beberapa tahun saja.

Tokoh sosialis lain yang berusaha merealisasikan gagasan adalah Louis Blanc yang menggagas tentang koperasi produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Akan tetapi koperasi produksi yang didirikan oleh Blanc dalam kenyataannya tidak berhasil disebabkan beberapa hal antara lain: oposisi dari beberapa kapitalis, kekurangan modal, tidak kuat menghadapi persaingan dalam sistem liberal kapitalis, serta kelemahan-kelemahan dalam pengelolaan. Beberapa penyebab ini juga masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh koperasi modern saat ini.

Beberapa ide tentang sosialis tersebut di atas kebanyakan masih bersifat utopis, bersifat angan-angan, yang menurut Marx dinilai terlalu naif untuk diikuti. Idealisme mereka memang tinggi, tetapi secara teoretis-praktis tidak bisa direalisasikan. Kalaupun ada yang berusaha merealisasikan gagasannya dengan mendirikan komune-komune, seperti Owen, Fourier, dan Blanc, tetapi kebanyakan segera layu sebelum berkembang. Baru di tangan Karl Marx, ide sosialisme memperoleh “landasan ilmiah” - paling tidak menurut anggapan Marx sendiri.

Dari sekian banyak pakar sosialis, pandangan Karl Marx dianggap paling berpengaruh. Teori-teorinya tidak hanya didasarkan atas pandangan ekonomi saja, melainkan juga melibatkan moral, etika, sosial, politik, sejarah, falsafah, dan sebagainya. Dua buku Marx yang terkenal antara lain *The Communist Manifesto* (1848) dan *Das Kapital* volume pertama (1867). *Das Kapital* volume kedua tidak berhasil diselesaikannya karena ia telah meninggal sebelum karya tersebut selesai ditulis. Kemudian naskah tersebut diselesaikan oleh sahabatnya yaitu Friedrich Engels dan dapat diterbitkan tahun 1885.

Karl Marx yang sangat menentang sistem perekonomian liberal yang digagas oleh Adam Smith dkk. kemudian berusaha “membuktikan” argumennya bahwa sistem liberal/kapitalis itu buruk. Argumen-argumen yang

disusun Marx dapat dilihat dari berbagai perspektif baik dari sisi moral, sosiologi, dan ekonomi.

Dari segi moral Marx melihat bahwa sistem kapitalis mewarisi ketidakadilan dari dalam. Ketidakadilan ini akhirnya akan membawa masyarakat kapitalis ke arah kondisi ekonomi dan sosial yang tidak bisa dipertahankan. Walaupun ada pengakuan bahwa sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar ini lebih efisien, akan tetapi sistem ini tetap dikecam sebab sistem liberal tersebut tidak peduli tentang masalah kepincangan dan kesenjangan sosial. Dengan menerapkan sistem “upah besi” kaum buruh dalam sistem perekonomian liberal tidak akan pernah mampu mengangkat derajatnya lebih tinggi karena - istilah Marx - “pasar bebas memang telah mentakdirkannya demikian”. Untuk mengangkat harkat para buruh yang sangat menderita dalam sistem liberal tersebut Marx mengajak kaum buruh untuk bersatu, dan sistem perekonomian liberal-kapitalis harus digantikan dengan sistem lain yang lebih memperhatikan masalah pemerataan bagi semua, yaitu sistem perekonomian sosialis-komunis.

Dari perspektif sosiologi, Marx melihat adanya sumber konflik antar kelas. Dalam sistem liberal-kapitalis yang diamati Marx ada sekelompok orang (yaitu para pemilik modal, yang kemudian disebut kaum borjuis) yang menguasai kapital, dan ada sekelompok orang lainnya (yaitu kaum buruh) sebagai kelas proletar yang seperti sudah ditakdirkan untuk selalu menduduki kelas bawah. Jika tidak dilakukan sesuatu, demikian argumentasi Marx, jumlah kaum nestapa ini akan semakin besar. Sebagai langkah antisipasi, Marx menganjurkan agar sistem liberal yang menyebabkan kaum buruh menderita tersebut harus diperbaiki, atau lebih tepat lagi, diganti dengan sistem sosialis yang lebih “berpihak” pada golongan kaum buruh.

Alasan lain mengapa sistem perekonomian liberal harus diganti ialah karena sistem liberal cenderung menciptakan masyarakat berkelas-kelas, yaitu kelas kapitalis yang kaya raya dan kelas buruh yang sangat papa. Marx tidak menginginkan bentuk masyarakat berkelas-kelas seperti ini, dan “obat” satu-satunya yang dapat

dilakukan dalam usaha menciptakan masyarakat tanpa kelas itu adalah dengan memperjuangkan sistem sosialis/komunis.

Dari segi ekonomi, Marx melihat bahwa akumulasi kapital di tangan kaum kapitalis memungkinkan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Akan tetapi pembangunan dalam sistem kapitalis sangat bias terhadap pemilik modal. Untuk bisa membangun secara nyata bagi seluruh lapisan masyarakat, perlu dilakukan perombakan struktural melalui revolusi sosial. Jika langkah ini berhasil, maka langkah berikutnya yang harus diambil adalah penataan kembali hubungan produksi - khususnya dalam sistem pemilikan tanah, alat-alat produksi dan modal). Menurut Marx hanya atas dasar hubungan yang lebih manusiawi ini pembangunan dapat berjalan lancar tanpa hambatan dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Atas pandangan yang sangat skeptis tersebut, tidak heran jika Marx meramalkan bahwa suatu masa sistem kapitalis akan hancur. Menurut ramalan Marx sistem kapitalis hancur bukan disebabkan oleh faktor-faktor lain, melainkan karena keberhasilannya sendiri. Sistem kapitalis dinilai Marx mewarisi daya *self-destruction*, suatu daya dari dalam yang akan membawa kehancuran bagi sistem perekonomian liberal itu sendiri. Untuk membawa masyarakat pada kehidupan yang lebih baik, sistem liberal atau kapitalis tersebut harus dihancurkan dan diganti dengan sistem lain yang lebih manusiawi yaitu sistem sosialis/komunis.

#### 4. Pemikiran Ekonomi Keynes

Berkat jasa tokoh-tokoh neo-klasik yang melumpuhkan serangan Marx terhadap sistem kapitalis, maka perekonomian pada awal abad ke-20 berjalan sesuai dengan paham *laissez faire-laissez passer* seperti keinginan kaum klasik dan neo-klasik. Berdasarkan pendapat Jean Baptiste Say yang mengatakan bahwa penawaran akan selalu berhasil menciptakan permintaannya sendiri, maka tiap perusahaan berlomba-lomba menghasilkan barang sebanyak-banyaknya. Akibatnya produksi meningkat tak terkendali, hingga pada tahun 1930-an dunia mengalami krisis ekonomi yang dahsyat (*great depression*), di mana perekonomian

ambruk, pengangguran terbuka merajalela, dan inflasi membubung tinggi tak terkendali.

Krisis yang dialami oleh negara-negara maju tersebut oleh sebagian pihak dianggap bahwa ramalan Marx tentang kejatuhan sistem kapitalis menjadi kenyataan. Dalam menghadapi persoalan ekonomi yang maha dahsyat tersebut teori-teori ekonomi yang dikembangkan oleh pemikir klasik maupun neo-klasik seakan lumpuh tak berdaya. Teori-teori tersebut untuk menjelaskan fenomena dan peristiwa apa yang sesungguhnya terjadi saja tidak mampu, apalagi memberikan jalan keluar dari kemelut yang dihadapi. Hal ini disebabkan apa yang terjadi pada saat itu sangat berbeda situasinya dengan yang selama dihadapi oleh perekonomian.

Dalam situasi tidak menentu inilah muncul seorang tokoh ekonomi yang kemudian menjadi sangat berpengaruh yaitu John Maynard Keynes (1883-1946). Keynes selain ahli dalam ilmu ekonomi, yang sangat didukung keahliannya dalam matematika, ia juga mempunyai pengetahuan yang luas tentang filsafat, politik, dan bahkan juga sangat akrab dengan dunia sastra, seni lukis, teater drama, dan bahkan tari balet klasik.

Sebagai seorang ekonom, Keynes menulis banyak buku antara lain *Indian Currency and Finance* (1913) yang berisi ketertarikannya pada masalah moneter. Tulisan berikutnya adalah *The Economic Consequences of the Peace* (1919) dan *A Revision of the Treaty* (1922) yang berhubungan dengan pengalamannya dalam delegasi perdamaian Versailles. Pada tahun 1923 ia menulis *A Track on Monetary Reform* yang berisi keprihatinan terhadap perubahan yang terjadi dalam daya beli uang. Pada tahun 1930 Keynes menerbitkan buku yang berjudul *A Treatise on Money* yang menyajikan teori-teori tentang arti dan peran uang dalam perekonomian secara murni dan bagaimana teori-teori murni tentang uang tersebut diterapkan dalam perekonomian. Kemudian pada tahun 1936 Keynes menerbitkan buku yang kemudian menjadi legendaris dan menjadi tonggak sejarah perkembangan pemikiran ekonomi makro yaitu buku *The General Theory of Employment, Interest, and Money*.

Dalam bukunya *The General Theory*,

Keynes menyatakan bahwa pandangan klasik produksi akan selalu menciptakan permintaannya sendiri hanya berlaku untuk perekonomian tertutup sederhana yang terdiri dari sektor rumah tangga dan perusahaan saja. Akan tetapi dalam perekonomian yang lebih maju, di mana masyarakatnya sudah mengenal tabungan, maka sebagian dari pendapatan akan mengalami kebocoran (*leakage*) dalam bentuk tabungan, sehingga arus pengeluaran tidak lagi sama dengan arus pendapatan. Dengan demikian permintaan agregat akan selalu lebih kecil daripada penawaran agregat.

Keynes juga membantah pendapat klasik yang menyatakan bahwa jumlah tabungan akan selalu sama dengan jumlah investasi. Argumentasinya adalah motif orang untuk menabung tidak sama dengan motif pengusaha untuk berinvestasi. Perbedaan motif ini menyebabkan jumlah tabungan tidak akan pernah sama dengan jumlah investasi. Karena Keynes mengamati bahwa umumnya investasi lebih kecil daripada jumlah tabungan, maka ia menyimpulkan bahwa permintaan agregat juga akan lebih kecil daripada penawaran agregat. Kekurangan ini, apabila tidak diantisipasi, akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam perekonomian. Karena sebagian produksi tidak terserap oleh masyarakat, stok akan meningkat, dan pada periode-periode berikutnya terpaksa harus membatasi produksi. Sehingga menurut Keynes bahwa perekonomian yang berjalan menurut mekanisme pasar biasanya mencapai keseimbangan pada titik di bawah *full-employment*. Menurut Keynes, tidak ada mekanisme penyesuaian (*adjustment*) otomatis yang menjamin bahwa perekonomian akan mencapai keseimbangan (*equilibrium*) pada tingkat penggunaan kerja penuh.

Berdasarkan pengamatannya terhadap depresi ekonomi pada tahun 1930-an, Keynes merekomendasikan agar perekonomian tidak diserahkan begitu saja kepada mekanisme pasar. Hingga batas tertentu peran pemerintah justru dibutuhkan. Misalnya jika terjadi pengangguran pemerintah bisa memperbesar pengeluaran pemerintah untuk

proyek-proyek padat karya. Jika harga naik dengan cepat, maka pemerintah bisa menarik jumlah uang beredar dengan mengenakan pajak yang lebih tinggi, sehingga inflasi bisa lebih terkendali. Dalam situasi di mana terjadi gerak gelombang naik turunnya kegiatan ekonomi, pemerintah dapat menjalankan kebijakan pengelolaan pengeluaran dan pengendalian permintaan efektif dalam bentuk “kontra-siklis” atau “anti-siklis”. Dalam berbagai kebijakan yang bisa diambil tersebut, nampak bahwa Keynes lebih sering mengandalkan kebijakan fiskal untuk mengendalikan kestabilan perekonomian.

Dalam analisisnya, Keynes sebenarnya juga mempercayai apa yang digagas oleh kaum klasik dan neo-klasik tentang *laissez faire-laissez passer*. Akan tetapi Keynes menilai bahwa jalan menuju keseimbangan dan *full-employment* tersebut sangat panjang. Sementara Keynes mengatakan bahwa “dalam jangka panjang kita akan mati!” (*in the long run we're all dead!*). satu-satunya jalan untuk membawa perekonomian ke arah yang diinginkan seandainya ia “lari dari posisi keseimbangan” ialah lewat intervensi atau campur tangan pemerintah. Nampak juga bahwa Keynes sependapat dengan Marx bahwa sistem ekonomi kapitalis tidak bebas dari fluktuasi, krisis pengangguran, dan sebagainya. bedanya kalau Marx berusaha menghancurkan sistem kapitalis dan menggantinya dengan sistem sosialis, namun Keynes sebaliknya justru ingin menyelamatkan sistem liberal tersebut.

## 5. Pemikiran Ekonomi Moneteris

Ada beberapa pandangan Keynes yang tidak disukai oleh pakar-pakar ekonomi, terutama pandangannya tentang perlunya campur tangan pemerintah dalam mengarahkan dan membimbing perekonomian pada arah yang diinginkan. Kritik paling keras datang dari pakar-pakar ekonomi neo-klasik konservatif yang terbagi atas golongan tua dan golongan muda. Dari golongan tua tokohnya antara lain: Menger, Friedrich August von Hayek, Ludwig von Mises, Wilhelm Ropke, dan Lionel Robbins. Kritikan dari kelompok yang menamakan diri

*Libertarian* ini bersandar pada prinsip kebebasan individu di atas segala-galanya, dan melihat bahwa intervensi pemerintah dalam bentuk apapun sebagai ancaman bagi kebebasan individu.

Sementara dari tokoh dari golongan muda yang kemudian menjadi sangat terkenal adalah Milton Friedman dari University of Chicago. Friedman justru melihat peran pemerintah dalam batas-batas tertentu justru diperlukan untuk menciptakan suatu perekonomian di mana pasar bebas dapat berfungsi lebih efektif. Serangan Friedman terhadap pandangan Keynes telah mengurangi dominasi makroekonomi Keynesian dalam mempromosikan kebijakan ekonomi pemerintah. Meski kebijakan Keynes pernah berhasil memecahkan masalah-masalah ekonomi yang dihadapi dengan berbagai kebijakan jangka pendek, tetapi keberhasilannya tidak berlangsung lama. Berkali-kali prediksi yang dilandaskan pada pemikiran Keynes meleset dan tidak berhasil memecahkan masalah ekonomi dunia setelah tahun 1970-an. Terlebih dalam menyelesaikan masalah stagflasi, kebijakan fiskal dan moneter Keynes bisa dikatakan sama sekali tidak mujarab.

Ketidakberhasilan ajaran Keynes dalam memecahkan masalah ekonomi dianggap telah melahirkan suatu aliran baru yang disebut “aliran moneteris” yang mengutamakan kebijakan moneter dalam menstabilkan perekonomian. Pada prinsipnya aliran moneteris mengajukan proposisi bahwa perkembangan (kejutan) moneter merupakan unsur yang penting dalam perkembangan produksi, kesempatan kerja, dan harga-harga; bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar merupakan unsur yang paling dapat diandalkan dalam perkembangan moneter, dan bahwa perilaku otoritas moneter menentukan pertumbuhan jumlah uang beredar dalam gelombang konjungtur.

## 6. Pemikiran Ekonomi Aliran *Supply-Side*

Aliran moneteris memang pernah berhasil meyakinkan orang bahwa stok uang sangat erat kaitannya dengan aktivitas-aktivitas ekonomi. Akan tetapi penerapan kebijakan ekonomi yang sesuai dengan pandangan

moneteris tidak dijalankan dengan sepenuh hati di Amerika Serikat setelah periode 1970-an. Akibatnya muncullah aliran pemikiran baru yang diyakini dapat memecahkan masalah ekonomi pada masa 1980-an yaitu inflasi dan kelesuan ekonomi yaitu aliran sisi penawaran (*supply-side economics*).

Menurut Harold McCure dan Thomas Willet (1983) dalam Deliarnov (1995), aliran sisi penawaran dapat dibedakan atas dua kelompok yaitu “kelompok utama” dan “kelompok radikal”. Kelompok aliran utama diwakili oleh Martin Feldstein (Harvard University) dan Michael Boskin (Stanford University). Kelompok ini menekankan perlunya insentif pajak dalam memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampaknya terhadap tabungan dan investasi. Kelompok aliran utama banyak menganalisis dampak perubahan pajak terhadap penawaran tenaga kerja serta dampak program keamanan sosial (*social security*) terhadap jumlah tabungan.

Sementara itu dari kelompok radikal tokohnya adalah Arthur Laffer dan George Gilder serta anggota kongres Jack Kemp. Kelompok radikal menyatakan bahwa pemotongan pajak akan memberikan dampak positif terhadap tabungan, investasi dan penawaran tenaga kerja serta penerimaan total yang lebih banyak dari pajak. Kelompok ini mengajukan dua preposisi yaitu (1) bahwa pemotongan pajak akan memberi dampak besar terhadap produktivitas kerja sehingga secara total penerimaan dari pajak akan meningkat, dan (2) bahwa program pemotongan pajak akan memberi dampak positif dalam meningkatkan laju pertumbuhan output dan mengurangi inflasi.

## C. Ekonomi Konstitusi

Suatu konstitusi disebut konstitusi ekonomi jika memuat kebijakan ekonomi di dalamnya (Asshiddiqie, 2010). Diskursus tentang konstitusi ekonomi sebenarnya dimulai sejak Uni Soviet memasukkan persoalan ekonomi di dalam konstitusinya pada tahun 1918 dan Republik Weimar Jerman pada tahun 1919. Kemudian pola konstitusionalisasi kebijakan ekonomi itu diikuti oleh banyak negara lain dalam

berbagai tipologi. Dari sejumlah konstitusi yang diperbandingkan, terdapat empat karakter konstitusi ekonomi. Pertama, konstitusi ekonomi negara liberal-kapitalis seperti Amerika, Australia, Belanda, dan Jerman. Pada tipe ini hal-hal yang diatur di dalam konstitusi adalah jaminan hak milik individual, kebebasan berkontrak dan kompetisi di antara pelaku usaha. Bukan pemerintah, tetapi pihak swasta—yang dinamikanya lebih banyak ditentukan oleh mekanisme pasar—yang merupakan aktor utama dalam kegiatan perekonomian. Peranan negara sangat minimalis dan, kalau perlu, hanya membuat aturan agar mekanisme pasar bisa berlangsung dengan leluasa.

Tipe kedua adalah konstitusi ekonomi negara sosialisme dan komunisme seperti Uni Soviet, China, Vietnam dan Korea Utara. Pada kelompok ini, pemerintah merupakan aktor utama dalam kegiatan perekonomian, termasuk dalam membuat aturan dan menjalankan kegiatan ekonomi. Semua sumber daya alam dan alat produksi lainnya adalah milik negara. Kedua tipe di atas menunjukkan adanya pertentangan ideologis yang memengaruhi karakter konstitusi ekonomi. Pertentangan antara ideologi sosialis-komunis dan liberal-kapitalis kentara sekali sejak berdirinya Uni Soviet sampai dengan keruntuhannya (1918-1991). Namun, setelah Uni Soviet bubar, pertentangan ideologis tersebut berangsur merenggang.

Keruntuhan Uni Soviet inilah yang kemudian menjadi titik tolak lahirnya tipe konstitusi ekonomi yang ketiga, yaitu konstitusi ekonomi negara eks komunis. Pada negara eks komunis terjadi proses liberalisasi konstitusi ekonomi. Negara-negara yang memiliki tipe konstitusi ekonomi sosialis-komunis bergeser dengan mengadopsi norma-norma yang ada pada konstitusi negara liberal-kapitalis. Hal ini, misalnya, terjadi pada konstitusi Rusia (1993), sebelumnya konstitusi Uni Soviet (1978), di mana ketentuan tentang hak milik negara atas tanah, mineral, air dan hutan diubah menjadi ketentuan yang berisi hak milik perorangan yang tidak dapat diambil alih kecuali atas putusan. Demikian juga dengan konstitusi Lituania dan Armenia.

Sedangkan tipe konstitusi ekonomi yang keempat adalah konstitusi ekonomi negara nonkomunis seperti Perancis, Portugal, Spanyol, Filipina, dan Brasil. Pada negara-negara nonkomunis, pengaturan tentang peranan negara dan pihak swasta dalam perekonomian diatur secara berimbang. Selain memberikan peranan kepada negara melalui badan-badan khusus, seperti Dewan Ekonomi dan Sosial di Perancis, peranan pihak swasta juga mendapat tempat. Persaingan usaha dalam kegiatan ekonomi juga menjadi hal yang dijamin di dalam norma konstitusi.

Jika dikaitkan dengan empat tipe konstitusi ekonomi, konstitusi ekonomi Indonesia lebih tepat digolongkan ke dalam tipe keempat, yaitu konstitusi ekonomi negara nonkomunis. Hal ini semakin jelas terlihat setelah amandemen UUD 1945 menjadikan peranan negara dan swasta dalam kegiatan perekonomian sama-sama diakomodasi. Untuk menjelaskan karakter konstitusi ekonomi Indonesia, Jimly memaparkan perdebatan-perdebatan konstitusionalisasi ekonomi yang terjadi seputar amandemen konstitusi (1999-2002). Dalam proses amandemen tersebut terjadi ketegangan antara ekonom yang berpaham idealis, yang diwakili oleh Mubyarto, Dawam Rahardjo, dan Sri-Edi Swasono, dan ekonom yang berpaham pragmatis, seperti Boediono, Sri Mulyani, Syahrir, dan Sri Adiningsih.

Perseteteruan dua kelompok tersebut dalam proses amandemen UUD 1945 hampir mengalami kebuntuan karena kedua kubu bersikukuh pada pandangannya masing-masing. Kelompok pragmatis berupaya mengganti Pasal 33 UUD 1945, yang merupakan pasal jantung konstitusi ekonomi Indonesia, dengan nilai-nilai neoliberal untuk memudahkan integrasi perekonomian Indonesia dengan perekonomian global. Sedangkan kelompok idealis berupaya mempertahankan Pasal 33 UUD 1945 yang merupakan rumusan fundamental ekonomi yang ditelurkan oleh *founding father* yang juga merupakan Bapak Koperasi Indonesia, Mohammad Hatta.

Perseteteruan sengit kedua kubu inilah yang akhirnya membuat Mubyarto mengundurkan diri dari Ketua Tim Ahli Ekonomi dalam proses pembahasan

amandemen konstitusi setelah menyampaikan laporan kajian tim ahli kepada Badan Pekerja MPR. Alasannya karena pandangan yang diusungnya kalah dalam pengambilan keputusan yang demokratis dan karena jumlah ekonom yang berpandangan seperti dia sangat sedikit. Pengunduran diri Mubyarto tersebut menyulut kontroversi di dalam masyarakat dan kemudian berhasil membuat Pasal 33 UUD 1945 tidak jadi diganti, melainkan ditambahkan dua ayat, yaitu ayat (4) dan ayat (5). Cara ini dianggap menjadi jalan tengah untuk meredakan ketegangan pertentangan antara ekonom idealis dan ekonom pragmatis saat itu.

#### D. Gagasan Sistem Ekonomi Indonesia

Sejarah ekonomi Indonesia telah lama ditorehkan sejak masa kolonial Hindia Belanda hingga saat ini di mana bangsa Indonesia sudah hidup Indonesia merdeka. Berdasarkan sistem ekonomi yang pernah diterapkan selama penjajahan Belanda, sejarah ekonomi kolonial Hindia Belanda dapat dibagi dalam tiga periode yaitu (i) sistem merkantilisme ala VOC (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*) sekitar tahun 1600-1800 yang penekanannya pada peningkatan ekspor dan pembatasan impor; (ii) sistem monopoli negara ala sistem tanam paksa sekitar 1830-1870; dan (iii) sistem ekonomi kapitalis liberal sejak 1870 hingga 1945 (Mubyarto, 2000). Sistem-sistem ekonomi kolonial ini di satu sisi meninggalkan kemiskinan bagi rakyat Indonesia, namun di sisi lain melahirkan budaya cocok tanam, sistem uang, dan budaya industri. Bahkan sebenarnya, pemerintah Hindia Belanda telah menjadikan Indoesia - yang selama penjajahan disebut bumi Nusantara - menjadi salah satu kekuatan ekonomi di Asia. Pada masa itu, Indonesia merupakan pengekspor terbesar sejumlah komoditas primer, khususnya gula, kopi, tembakau, teh, kina, karet, pala, dan minyak kelapa sawit.

Namun demikian, perkembangan ekonomi yang pesat itu tidak memberi peningkatan kesejahteraan bagi rakyat. Dari penerimaan Hindia Belanda yang sekitar 670 juta gulden saat itu, sebanyak 59,1 juta penduduk pribumi hanya kecipratan 3,6 juta

gulden (0,54 persen), sedangkan penduduk keturunan Tionghoa yang jumlahnya sekitar 1,3 juta orang mendapat 0,4 juta gulden. Sementara sisanya 665 juta gulden (99,4 persen) dinikmati oleh warga kulit putih - yang sebagian besar Belanda - yang hanya berjumlah sekitar 241.000 jiwa (Tambunan, 2006).

Saat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diproklamasikan oleh Soekarno-Hatta pada tahun 1945 dan kemudian disusul dengan disepakatinya konstitusi tertinggi dalam NKRI yaitu UUD 1945. Pada UUD 1945 jelas termaktub tujuan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945 jelas tertulis bahwa pemerintah negara Indonesia dibentuk untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum. Para pemimpin bangsa Indonesia yang menyusun UUD 1945 mempunyai kepercayaan bahwa cita-cita keadilan sosial dalam bidang ekonomi dapat mencapai kemakmuran yang merata. Dengan tujuan itu ditanamlah dalam UUD 1945 Pasal 33 yang berbunyi:

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar azas-azas kekeluargaan.
2. Cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Pasal 33 UUD 1945 kemudian diamandemen dengan tambahan ayat sebagai berikut:

(ayat 4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

(ayat 5) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.

Menurut Hatta (1977), pasal 33 tersebut adalah *sendi utama* bagi politik perekonomian dan politik sosial Republik Indonesia. Di sini yang dimaksud dengan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan ialah *koperasi*. Koperasi paham Indonesia yang memberi *segi ekonomi* kepada koperasi sosial lama: gotong royong. Cita-cita koperasi Indonesia menentang individualisme dan kapitalisme secara fundamental. Paham koperasi Indonesia menciptakan masyarakat Indonesia yang kolektif, berakar pada adat-istiadat hidup Indonesia yang asli, tetapi ditumbuhkan pada tingkat yang lebih tinggi, sesuai dengan tuntutan zaman modern.

Dalam Pasal 33 UUD 1945 usaha-usaha ekonomi yang kecil-kecil dan sedang dikerjakan oleh koperasi. Koperasi diselenggarakan oleh orang-orang kecil dengan modal yang kecil pula. Usaha besar diusahakan oleh negara bukan saja yang menghasilkan "*public utilities*", keperluan umum, tetapi juga cabang-cabang produksi yang penting lainnya, seperti industri pokok dan pertambangan dikuasai oleh negara. Oleh Hatta disebutkan bahwa dikuasai oleh negara tidaklah berarti bahwa pemerintah sendiri dengan birokrasinya yang menjalankan perusahaan. Pimpinan perusahaan itu dapat diserahkan kepada seorang pemimpin atau direksi atau suatu badan yang bekerja secara efektif. Praktik baik dalam pembangunan pabrik semen Gresik layak menjadi sesuatu yang patut dipertimbangkan. Setelah pabrik semen Gresik selesai dibangun, selama dua tahun kontraktor orang Amerika yang memimpin jalannya perusahaan. Setelah dua tahun, pemimpin-pemimpin orang Indonesia meneruskan jalannya dengan efektif dan lancar seolah-olah pabrik masih dipimpin orang asing.

Menurut Hatta (1946), perekonomian suatu negeri pada umumnya ditentukan oleh tiga hal. *Pertama*, kekayaan tanahnya. *Kedua*, kedudukannya terhadap negeri lain dalam lingkungan internasional. Dan *ketiga*, sifat dan kecakapan rakyatnya serta cita-citanya. Terhadap Indonesia menurut Hatta harus ditambah satu pasal lagi yaitu sejarahnya sebagai tanah jajahan. Oleh karena Indonesia meringkuk dalam jajahan

Belanda selama lebih dari tiga abad lamanya, maka keadaan perekonomian seluruhnya tidak sebagaimana mestinya menurut faktor-faktor tersebut di atas.

Pasal lain yang mengatur masalah kesejahteraan warga negara adalah pasal 27 ayat 2 UUD 1945 juga dengan sangat jeli para pendiri bangsa Indonesia memiliki maksud baik untuk melindungi pekerja Indonesia. Pasal tersebut yang berbunyi "tiap-tiap warganegara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Menurut Hatta (1977), untuk melindungi pekerja hendaklah upah minimum ditetapkan dengan undang-undang dengan menjadikan situasi saat itu sebagai acuan. Pada masa tersebut upah minimum sehari sama dengan harga 5 kilogram beras. Jika dibandingkan dengan situasi saat ini, upah yang berlaku saat ini secara relatif lebih rendah dibandingkan masa Hindia Belanda. Menurut Hatta situasi ini tentunya sangat memalukan sebagai bangsa yang merdeka dan memiliki kedaulatan tetapi rakyatnya hidup dalam kemelaratan.

Dalam Undang-undang yang diharapkan oleh Hatta juga hendaklah ditetapkan bahwa upah dan gaji cukup untuk hidup. Tidak saja cukup untuk makan dan pakaian, tetapi juga untuk membayar sewa rumah, belanja anak-anak bersekolah, dan membayar pajak serta dapat mengadakan tabungan meski sedikit. Kalangan pengusaha hendaknya menyediakan rumah tempat tinggal bagi buruh dan keluarganya yang layak bagi kemanusiaan dan menjamin kesehatan sekeluarga. Tiap-tiap perusahaan yang cukup besar diharapkan berlangganan seorang dokter yang sewaktu-waktu datang memeriksa kesehatan buruhnya (Hatta, 1977). Para pengusaha juga diharapkan dapat mengadakan cadangan yang berkelanjutan agar dapat membantu para buruh saat terjadi pengangguran.

Secara umum perekonomian harus berdasar demokrasi ekonomi, yaitu kemakmuran bagi semua orang. Bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Sehingga harus dikuasai oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Bung Hatta menggambarkan ukuran dari pencapaian kemakmuran rakyat adalah sebagai berikut:

*“Negeri belumlah makmur dan belum menjalankan keadilan sosial, apabila fakir miskin masih berkeliaran di tengah jalan, dan anak-anak yang diharapkan akan menjadi tiang masyarakat di masa datang terlantar hidupnya.”*

Implementasi pemikiran ekonomi dalam tataran praktis tentu tidak akan terlepas dari politik ekonomi yang dianut oleh suatu negara. Hatta (1967) secara lugas dalam pidato pengukuran Guru Besar Luar Biasa di Universitas Padjajaran memaparkan gagasannya tentang kaitan teori ekonomi, politik ekonomi, dan orde ekonomi. Beberapa pakar menyetujui bahwa ilmu ekonomi dan politik perekonomian terletak dalam dua daerah yang berlainan sama sekali. Ilmu ekonomi mengatakan, bagaimana adanya, politik perekonomian menghendaki bagaimana mestinya. Menurut Hatta (1967) ekonomi adalah ilmu yang empiris. Teori ekonomi memberi keterangan tentang tabiat manusia yang umum dilakukannya dalam tindakannya menuju kemakmuran. Tabiat manusia dalam menuju kemakmuran itulah yang menjadi obyek pengetahuan ekonomi. Tetapi dalam alam yang lahir tindakan ekonomi itu tidak berdiri sendiri tetapi menyangkut segi lainnya seperti masalah fisik, psikis, etik, teknik, dan yuridis.

Teori ekonomi klasik permulaanya dikupas dalam alam abstraksi, dan paling banyak didasarkan pada keadaan perekonomian di Inggris pada masa itu. Dan hal tersebut dianggap sudah cukup bagi politik ekonomi negara-negara lain yang kedudukannya berlainan. Oleh sebab itulah datang tantangan pertarungan gagasan dari aliran historis yang berkembang di Jerman. Teori ekonomi klasik dalam rangkaian logikanya memang benar, tetapi tidak dapat diaplikasikan begitu saja ke dunia yang sangat berbeda dengan negara asalnya. Pada masanya, Adam Smith atas pengaruh filosofi rasionalisme abad ke-18 dan paham tentang hukum alam, percaya bahwa penghidupan ekonomi juga dikuasai oleh hukum alam. Ada semacam harmoni dalam kepentingan manusia. Dalam menuju kepentingan umum, ada *invisible hand* yang mengatur segala-galanya menuju ke keseimbangan.

Pada umumnya setiap pemikiran ekonomi mulai pra klasik, klasik, sosialis, neo

klasik, keynes, monetaris, dan seterusnya selalu memberi jawaban atas permasalahan ekonomi yang terjadi pada masanya. Namun demikian tidak semua dapat menyelesaikan masalah di semua tempat dan semua waktu. Selalu ada kelemahan-kelemahan yang tersembunyi pada setiap gagasan yang terlontar dan yang diaplikasikan oleh para pemikir ekonomi tersebut. Di sinilah peran politik ekonomi menjadi cukup signifikan.

Politik ekonomi yang diartikan sebagai sebuah siasat untuk melaksanakan teori-teori ekonomi secara rasional dalam alam yang lahir (Hatta, 1967). Politik ekonomi mengemukakan apa yang mesti dikerjakan untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dalam melaksanakan rencana dalam alam yang lahir, dengan memperhatikan pula faktor-faktor non ekonomi. Politik perekonomian mengemukakan tujuan yang normatif. Coraknya ditentukan oleh ideologi, politik negara, dan paham kemasyarakatan.

Lantas bagaimanakah semestinya corak ekonomi Indonesia yang mestinya dibangun? Hatta (1967) menegaskan bahwa tugas kita membangun ekonomi Indonesia dengan tujuan yang murni, sesuai dengan Pancasila. Dalam membangun negara dan masyarakat kita terikat kepada ideologi yang sudah tertanam dalam Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan negara Indonesia menurut Hatta adalah sosialisme Indonesia yang diridhai oleh Tuhan Yang Maha Esa. Pegangan untuk melaksanakan terletak dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 2, Pasal 33, dan Pasal 34.

Beberapa pakar ekonomi Indonesia telah berusaha menterjemahkan apa yang menjadi amanat dalam UUD 1945 tentang sistem ekonomi yang dianut oleh Indonesia. Gagasan Sistem Ekonomi Pancasila mulai dilontarkan pada tahun 1965 ketika Emil Salim menulis suatu artikel pendek di Harian Kompas tentang Sistem Ekonomi Pancasila. Namun tulisan ini tidak direspon publik, mungkin disebabkan adanya risiko politik yang dirasakan kalangan akademisi pada masa itu dan juga tulisan tersebut masih bersifat umum yang menyebut unsur aksiologi saja. Kemudian ekonomi Mubyarto (1999) juga menggagas tentang Sistem Ekonomi Pancasila yang diyakini merupakan pengejawantahan dari amanat UUD 1945.

Jika kita menghendaki Ekonomi Pancasila - sering juga disebut Ekonomi Kerakyatan - sebagai suatu sistem ekonomi yang akan diterapkan, maka harus dapat dijelaskan melalui pendekatan filsafat dengan tiga pendekatan yang dikenal yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Dalam perspektif ontologi eksistensi Ekonomi Pancasila yang disebutkan praktiknya dengan mudah dapat ditemui dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat Indonesia, sebagai ekonomi rakyat, bersifat moralistik, demokratik dan mandiri (Mubyarto, 1999). Bila ekonomi rakyat yang diidentikkan dengan Ekonomi Pancasila, yang banyak dijumpai di daerah-daerah, di pedesaan dan kota-kota kecil maupun di kampung-kampung yang berada pada daerah perkotaan. Pada umumnya, di wilayah tersebut banyak dijumpai industri/kerajinan rakyat bercirikan kolektivisme, dimana berlaku kepemilikan kolektif atas faktor-faktor produksi yang menghasilkan produk kolektif/individu, dengan distribusi yang berorientasi pada pemenuhan pasar lokal. Jika praktik sederhana tersebut dijadikan rujukan, maka praktik tadi hanya sekedar gambaran dari sebuah "ekonomi tradisional"; bukan sistem ekonomi dalam arti sebenarnya. Ekonomi tradisional merupakan kondisi faktual yang dihadapi oleh negara berkembang, bersendikan masyarakat sipil (*civil society*) dan dialog serta perekonomian yang bersifat subsistem dan intensif sumber daya manusia.

Sistem ekonomi lainnya yang telah disebutkan sebelumnya, namun tidak berbeda prinsip dengan ekonomi Pancasila adalah Ekonomi Kerakyatan. Sumawinata (2004) mengatakan bahwa Ekonomi Kerakyatan adalah "gagasan" tentang cara dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat, yang pada umumnya berdomisili di pedesaan. Ekonomi Kerakyatan ini menghendaki adanya pendekatan terhadap kebebasan ekonomi dan partisipasi seluruh masyarakat, sehingga peranan pemerintah harus mampu mewujudkan adanya demokrasi ekonomi, keadilan sosial dan mengeluarkan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat. Artinya, Ekonomi Kerakyatan ini mendekati sistem ekonomi pasar sosialis, yang dikemas dengan realita Indonesia.

Analisis sistem ekonomi berdasarkan pendekatan epistemologis pada prinsipnya membahas tentang asal, sumber, metode, struktur dan validitas sistem ekonomi yang bersangkutan. Dawam Rahardjo (2004) menyebutkan bahwa pada tahun 1981, Arief Budiman; berdasarkan pendekatan sosiologi, mengatakan konsep manusia dalam Ekonomi Pancasila adalah *homo socius* dan *homo religius*. Berbeda dengan dengan konsep menurut ekonomi sosialis; hanya murni sebagai *homo socius*, yang cenderung melakukan kerjasama dan mengutamakan kepentingan lebih umum, dibandingkan pribadi. Sementara sistem kapitalis, memandang manusia sebagai *homo economicus*, dengan kecenderungan sifat serakahnya, tidak mau diatur dan lebih mengutamakan kepentingan pribadinya.

Permasalahannya adalah ide Arif Budiman ini tidak dikembangkan lebih lanjut, padahal Mubyarto sendiri mengusulkan perlunya pendekatan multidisipliner dalam melihat gejala ekonomi (termasuk Ekonomi Pancasila), karena ketidakmampuan mazhab neoklasik untuk melihat semua gejala ekonomi yang terus berkembang dalam dimensi waktu dan ruang yang berbeda.

Gie (1995) dalam tulisannya pernah mempertanyakan koperasi sebagai sokoguru keadilan ekonomi; lebih mementingkan bentuknya atau jiwanya. Pertanyaan ini muncul sebagai suatu realitas ekonomi, dimana perkembangan koperasi menjadi termarginalkan dengan kebijakan ekonomi pemerintah yang lebih mementingkan pemodal besar (konglomerat), sehingga Gie menawarkan perlunya menumbuhkan semangat ("jiwa") kebersamaan, tanpa melihat bentuk hukum badan usaha-nya; Dan ini bukan merupakan ranah teori ekonomi murni untuk menjawab, mungkin yang lebih tepat menjawabnya adalah antropologi ekonomi atau sosiologi. Namun, paling tidak pola pemikiran Arief Budiman dan Kwik Kian Gie terdapat persamaan mengenai Ekonomi Pancasila, karena koperasi adalah wujud operasional dari bekerjanya Sistem Ekonomi Pancasila. Masih menurut Gie (1998), dalam tulisannya meluruskan pemahaman tentang kapitalisme; dibolehkannya perorangan (individu) memiliki

kapital secara tunai maupun dalam bentuk alat-alat produksi. Kepemilikan atas kapital tadi, tidak melarang individu bersangkutan meminjamkannya, dengan mendapat bunga atau untuk berusaha, sehingga mendapatkan hasil. Artinya, kapitalisme ini akan selalu ada (“tidak terhindarkan”) dalam pelbagai pilihan sistem ekonomi, yang penting adalah pemerataan kesempatan, yang diatur dalam suatu regulasi. Pola pikir di atas, dikaitkan dengan pasal 33 UUD 1945, menimbulkan pertanyaan apakah semangat (“jiwa”) koperasi bernafaskan pada pemahaman kapitalisme ini. Dari sudut pemikiran ini jelas dapat dibenarkan, karena walaupun ditegaskan koperasi adalah kumpulan orang-orang, namun kumpulan orang-orang tersebut menitiknkan uang-nya (“modal”) untuk dikelola oleh Koperasi.

Pertanyaan selanjutnya apakah wujud dari Sistem Ekonomi Pancasila (kemudian berasimilasi menjadi Ekonomi Kerakyatan) adalah bertumpu pada pengembangan usaha koperasi sebagai wujud operasional-nya. Kalau dikatakan “ya”; apakah ada bedanya dengan koperasi yang telah berkembang pesat di Eropa Barat, sebagai kelompok penganut negara kesejahteraan (*Welfare State*), atau contoh koperasi yang berkembang pada negara yang menganut sistem pasar sosial, seperti Rabobank di Belanda, yang dimiliki koperasi. Secara ideologis Ekonomi Pancasila (Kerakyatan) sudah tertuang sepenuhnya dalam UUD 1945, implementasi faktual-nya sebagai klaim epistemologis, terutama dari aspek metodologi yang dapat diuji kebenarannya masih memerlukan jalan panjang, karena pemahaman koperasi, baik bentuk hukum maupun operasional-nya tidak berbeda negara lain yang menganut paham ekonomi sosialis. Realita yang ada dalam perekonomian Indonesia, menempatkan koperasi kalah bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya, yaitu swasta dan BUMN. Koperasi berkembang pada strata masyarakat pinggiran dan pedesaan, dengan keterbatasan akses pada sistem finansial konvensional. *Best practice* di banyak daerah di Indonesia, yang dikenal sebagai kearifan lokal perlu dikaji lebih intensif, sebagai pembelajaran untuk menemukan praktik Ekonomi Pancasila (Ekonomi Kerakyatan)

pada tataran lokal, yang dapat diangkat pada tataran nasional, melalui pendekatan metode induktif.

Pendekatan aksiologis lebih menekankan tentang nilai secara umum, sehingga dalam konteks sistem ekonomi, penekanannya adalah bagaimana sistem tersebut memberikan kebaikan bagi warga negara Indonesia. Oleh sebab itu, keinginan untuk menjadikan Ekonomi Pancasila (Kerakyatan) sebagai suatu sistem, tentunya akan berhubungan dengan tujuan dan hasil akhirnya.

Tujuan yang ingin dicapai secara normatif merupakan “nilai-nilai” dari Pancasila terutama keadilan sosial, kemudian dihubungkan dengan penjabarannya dalam UUD 1945, pasal 27 ayat (2) Negara menjamin penduduknya untuk mendapatkan pekerjaan, pasal 33 yang menekankan pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk kemakmuran penduduk, dan pasal 34 yang mengatur kewajiban negara memelihara fakir miskin.

## E. Penutup

Konstitusi Negara Indonesia yang berkaitan dengan konsep dasar sistem perekonomian nasional, semestinya tidak hanya digunakan sebagai landasan kerangka pikir dalam menetapkan paradigma sistem ekonomi bangsa, namun jika mau menyelami lebih dalam, terkandung pesan filosofis dan moral yang demikian menjunjung tinggi kepentingan keselamatan bangsa demi tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran bangsa dalam arti yang sebenarnya dan mulia. Jika kita menyimak pasal 33 ayat (3) UUD 1945, di dalamnya tidak hanya termuat fungsi dan peran negara untuk mewujudkan kemakmuran/kesejahteraan bangsa, namun terlebih kewajiban untuk menjaga kedaulatan bangsa dan negara secara utuh. Sehingga pemikiran ekonomi yang ideal untuk diterapkan adalah pemikiran ekonomi yang holistik, multidisiplin dan orientasi kesejahteraan masyarakat

Sistem ekonomi yang dipilih untuk diterapkan di Indonesia seyogianya berlandaskan kepada prinsip membangun kemandirian ekonomi yang berorientasi keberpihakan kepada seluruh rakyat Indo-

nesia yang secara selektif memilih dan menempatkan fungsi dan peran negara/pemerintah secara proporsional dalam menetapkan kebijakan ekonomi nasional yang sejalan dengan roh dan jiwa konstitusi negara dan aplikatif dengan perkembangan dan kebutuhan bangsa dalam dinamika global.

#### Daftar Referensi

- Asshiddiqie, Jimly. 2010. *Konstitusi Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Asshiddiqie, Jimly. 2012. "Memperkenalkan Gagasan Konstitusi Ekonomi". *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar yang diadakan oleh Universitas Trisakti, Jakarta, 12 Juli 2012.
- Deliarinov. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dua, Mikhael. 2008. *Filsafat Ekonomi: Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Gie, Kwik Kian. 1995. *Analisis Ekonomi Politik Indonesia*. Cetakan Keempat. Juli 1995. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gie, Kwik Kian. 1998. *Gonjang-ganjing Ekonomi Indonesia - Badai Belum Akan Segera Berlalu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Grossman, Gregory. 1984. *Sistem-Sistem Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatta, Mohammad. 1946. "Ekonomi Indonesia di Masa Datang". Pidato Bung Hatta sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia dalam Konferensi Ekonomi di Yogyakarta tanggal 3 Februari 1946.
- Hatta, Mohammad. 1967. "Teori Ekonomi, Politik Ekonomi, dan Orde Ekonomi". Pidato pada upacara pengukuhan jabatan Guru Besar Luar Biasa dalam Politik Perekonomian di Universitas Padjajaran, Bandung, 17 Juni 1967.
- Hatta, Mohammad. 1977. "Pengertian Pancasila". Pidato peringatan lahirnya Pancasila di Gedung Kebangkitan Nasional. Jakarta: 1 Juni 1977.
- Hausman, Daniel M.(ed). 2008. *The Philosophy of Economics: An Anthology*. Third Edition. Cambridge: Cambridge University Press.
- Malthus, Thomas Robert. 1798. *An Essay on the Principle of Population as it Affects the Future Improvement of Society with Remarks on the Speculations of Mr. Godwin, M. Condorcet and Other Writers*. Edisi Pertama. Penerbit Penguin.
- Mubyarto. 1999. *Membangun Sistem Ekonomi: Dari Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Priyono, B.Herry. 2007. "Adam Smith dan Munculnya Ekonomi: Dari Filsafat Moral ke Ilmu Sosial". *Jurnal Diskursus*. Volume 6 Nomor 1, April halaman 1-40.
- Rahardjo, M. Dawam. 2009. "Menuju Sistem Ekonomi Indonesia". *Jurnal UNISIA*. Volume XXXII No. 72 Desember 2009.
- Smith, Adam. [1759] 2002. *The Theory of Moral Sentiments*. Edited by Knud Haakonssen. Cambridge: Cambridge University Press.
- Smith, Adam. [1776] 1976. *The Wealth of Nations*. Oxford: Oxford University Press.
- Soule, George. 1994. *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka: Dari Aristoteles hingga Keynes*. Penerjemah: T. Gilarso. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sumawinata, Sarbini. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tambunan, Tulus. 2006. *Perekonomian Indonesia Sejak Orde Lama Hingga Pasca Krisis*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Amandemen Kedua.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Amandemen Empat.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.



**Pengembangan Buku Praktik Akuntansi Manufaktur  
Dalam Penentuan Harga Pokok Produk  
Dengan Metode Harga Pokok Proses:  
Studi Kasus pada Perusahaan Sarung Tangan Jaya Perkasa  
Natalina Premastuti Brataningrum**

*FX. Muhadi*

**Abstract**

*The objective of this research is to develop a product in the form of a published accountancy practice book. This practice book aimed to facilitate college students to study independently.*

*The type of this research is Research and Development. The development of the practice book was done through several phases, they are: 1) needs analysis, 2) product development planning, 3) early product development, 4) validation and revision phase, 5) trial dan product revision phase, and 6) the final product revision. The validation was done by material and media expert. This product passed the experiment in a limited group. The researcher used the instrument in form of analyzed assessment result using descriptive statistics while the qualitative data is in form of criticism and suggestions which are used as the basic to revice the product.*

*The result of the research showed that the published accountancy practice book is proper to be used in lecturing. It is showed by: 1) the assesment result from the material expert placed the book in "good" category with 3,14 average score; 2)the assessment result from media expert placed the book in "very good" category with 4,46 average score; 3) the assessment result from limited group placed the book in "good" category with 4,19 average score.*

*Keywords: Research and Development, practice book, manufacture accountancy, process basic price method.*

**A. Pendahuluan**

**1. Latar Belakang Masalah**

Dalam dasawarsa terakhir telah terjadi perubahan dalam cara pandang para pendidik dan praktisi terhadap akuntansi perusahaan manufaktur. Perubahan cara pandang ini tidak terlepas dari semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan pemanufakturan baru yang berorientasi pada pelanggan. Akuntansi perusahaan manufaktur tidak lagi dipandang hanya sebagai metode dan prosedur akuntansi, tetapi dipandang memiliki multifungsi. Akuntansi biaya yang dapat pula disebut sebagai akuntansi pemanufakturan di samping merupakan metode dan prosedur juga merupakan

pengetahuan tentang bagaimana dan kapan harus menerapkan metode dan prosedur tersebut agar dihasilkan informasi yang relevan untuk tujuan pengambilan keputusan manajerial yang efektif.

Meskipun implementasi konsep akuntansi biaya mempunyai ruang lingkup yang luas, tetapi literatur buku akuntansi biaya dibatasi pembahasannya pada akuntansi perusahaan manufaktur. Agar konsep akuntansi biaya dipahami oleh peserta didik atau mahasiswa, maka pembelajaran akuntansi biaya harus membekali lulusan yang memiliki kompetensi antara lain: (1) mampu memahami metode pengumpulan harga pokok pesanan, (2) mampu memahami metode pengumpulan harga pokok proses, (3) mampu memahami

konsep akuntansi biaya bersama, (4) mampu memahami konsep sistem biaya standar, (5) mampu memahami *konsep variable costing*, (6) mampu memahami konsep analisis *break even point*, (7) mampu memahami konsep analisis laba kotor, (8) mampu memanfaatkan informasi biaya untuk mengambil keputusan manajerial.

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah menentukan harga pokok produk untuk kepentingan manajemen (Mulyadi, 2010: 7). Oleh karena itu dalam pembelajaran akuntansi peserta didik atau mahasiswa harus memiliki kompetensi antara lain mampu memahami konsep metode pengumpulan harga pokok pesanan dan metode pengumpulan harga pokok proses. Indikatornya adalah mahasiswa mampu menganalisis transaksi-transaksi biaya, mampu menentukan bukti transaksi yang diperlukan setiap transaksi biaya, mampu menjurnal transaksi-transaksi biaya, mampu memposting jurnal ke dalam buku besar, mampu menentukan harga pokok produk dengan metode pesanan dan dengan metode proses, mampu membuat laporan harga pokok produk, dan mampu menentukan laba-rugi perusahaan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah diuraikan di atas pembelajaran akuntansi biaya tidak cukup diselenggarakan dengan metode kuliah, latihan soal, dan pemberian tugas. Pembelajaran harus dilengkapi dengan kuliah praktik akuntansi biaya atau praktik akuntansi manufaktur. Dalam kuliah praktik ini perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan hipotetis dan transaksi-transaksinya fiktif. Formulir-formulir yang diperlukan dalam praktik dibuat serupa dengan praktik di perusahaan yang sesungguhnya. Penggunaan media pembelajaran berupa buku praktik akan membantu mahasiswa dalam menguasai kompetensi ini. Harapannya adalah ketika mahasiswa sudah lulus dapat mengajarkan akuntansi biaya dengan konsep yang benar ataupun ketika bekerja di perusahaan dapat memiliki pemahaman yang memadai terkait dengan akuntansi biaya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa matakuliah praktik akuntansi

manufaktur harus diselenggarakan agar mahasiswa memiliki kompetensi di bidang akuntansi yang memadai. Untuk menyelenggarakan kuliah praktik akuntansi diperlukan buku praktik yang berisi bukti-bukti transaksi dan formulir-formulir yang digunakan dalam proses akuntansi. Di samping itu juga diperlukan informasi tentang perusahaan yang dijadikan kasus dalam praktik, pedoman pencatatan, dan instruksi-instruksi kepada praktikan untuk melaksanakan tugas penyelenggaraan akuntansi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan buku praktik akuntansi pada perusahaan manufaktur dalam kasus penentuan harga pokok proses dengan studi kasus pada Perusahaan Sarung Tangan Jaya Perkasa.

## **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah mengembangkan buku praktik akuntansi manufaktur metode harga pokok proses yang baik?
- b. Buku Praktik Akuntansi Manufaktur seperti apakah yang layak digunakan oleh mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi?

## **3. Tujuan Penelitian Pengembangan**

Menghasilkan produk Buku Praktik Akuntansi Manufaktur metode harga produk proses yang layak dimanfaatkan mahasiswa.

## **4. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan buku praktik ini dapat membekali mahasiswa sebagai calon guru akuntansi agar memiliki kompetensi dalam mengajar praktik akuntansi manufaktur di SMK dan memiliki kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan akuntansi yang relevan. Sementara bagi dosen, hasil pengembangan dapat menambah sumber belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Pembelajaran**

Belajar (*learning*) adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif

permanen yang berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke keadaan tubuh temporer (*temporary body states*) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, keletihan atau obat-obatan. Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman yang diperoleh karena pengkondisian atau persyaratan berupa prosedur aktual yang dapat memodifikasi perilaku (Hergenhahn dan Matthew, 2010: 8). Berdasarkan definisi di atas lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan perilaku. Keadaan tubuh apapun dari orang yang belajar tidak akan mengubah perilaku yang dihasilkan oleh orang yang belajar tersebut. Namun demikian, dalam proses pembelajaran tersebut memerlukan syarat atau kondisi tertentu. Sementara pembelajaran menurut Pasal 1 Butir 20 UU No.2 Tahun 2003 belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Buku I, 2004: 5). Interaksi tersebut meliputi ranah pengetahuan, ranah perasaan, ranah keterampilan dan ranah kerjasama.

## 2. Konsep Dasar Teori Belajar Kognitif

Menurut teori belajar kognitif tingkah laku seseorang yang belajar ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Pendeknya, menurut teori kognitif belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diukur dan diamati. Jika pada teori belajar konstruktivis menekankan asumsi “stimulus-respon”, maka berbeda pada teori belajar kognitif yang mengasumsikan bahwa belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus-respon sehingga disebut sebagai model perseptual. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang dialami seseorang (Budiningsih, 2008: 34).

Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik. Lebih lanjut Piaget mengungkapkan bahwa anak-anak pada usia yang sama dan dari kultur yang sama cenderung memiliki struktur kognitif yang sama, tetapi adalah mungkin

bagi mereka untuk memiliki struktur kognitif yang berbeda dan karenanya membutuhkan jenis belajar yang berbeda pula. Di satu sisi, materi pelajaran yang tidak dapat diasimilasikan ke struktur kognitif anak tidak akan bermakna bagi anak. Agar proses pembelajaran terjadi, maka materi yang belum diketahui akan diasimilasi, dan bagian yang belum diketahui akan diakomodasi dalam struktur kognitif anak, hal inilah yang disebut sebagai belajar (Hergenhahn dan Matthew, 2010: 324).

Pengikut setia teori kognitif yang lain adalah Jerome Bruner. Menurut Bruner, perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikannya sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut. Salah satu gagasan Bruner adalah terkait dengan kurikulum spiral (*Spiral Curriculum*), dimana pengajaran diawali dari materi yang bersifat makro dan berangsur kepada materi yang lebih rinci.

Kritiknya terhadap dunia pendidikan saat ini adalah bahwa pembelajaran lebih banyak menekankan pada perkembangan kemampuan analisis dan kurang mengembangkan kemampuan intuitif. Menurutnya cara yang baik untuk belajar adalah memahami konsep, arti, hubungan, melalui proses intuitif dan berakhir pada kesimpulan (*discovery learning*) (Budiningsih, 2008: 43).

## 3. Pengaruh Teori Kognitif dalam Desain Praktik Akuntansi Manufaktur

Kegiatan pembelajaran yang berpijak pada teori belajar kognitif sudah banyak digunakan. Tujuan pembelajaran dan pengembangan strategi pembelajaran tidak lagi dilakukan secara mekanistik. Kebebasan dan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran amat diperhitungkan. Prinsip-prinsip yang diikuti dalam proses pembelajaran berdasarkan teori kognitif adalah sebagai berikut (Asri Budiningsih, 2008: 48-49): a) Mahasiswa bukan sebagai orang dewasa yang muda dalam proses berpikirnya; b) Anak usia pra sekolah dan awal sekolah dasar akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda-benda konkrit; c) Keterlibatan

mahasiswa secara aktif dalam belajar amat dipentingkan, d) Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengkaitkan pengalaman atau informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki pembelajar, e) Pemahaman dan retensi akan meningkat jika materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks; f) Belajar memahami akan lebih bermakna dari pada belajar menghafal; g) Adanya perbedaan individual pada diri mahasiswa perlu diperhatikan karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa.

Desain praktik akuntansi manufaktur dalam penyusunannya dipengaruhi oleh prinsip-prinsip teori kognitif. Area teori kognitif yang paling penting dalam desain pengembangan praktik akuntansi manufaktur adalah aspek-aspek yang akan dijelaskan sebagai berikut (Alessi & Trollip, 2001: 19-31; Ally, 2004: 8-17):

a) *Perception and attention*

Tiga prinsip pokok yang relevan dengan persepsi dan perhatian adalah: (1) informasi, baik *visual* maupun *aural*, harus mudah diterima; (2) posisi informasi, baik *spatial* atau *temporal*; (3) perbedaan dan perubahan untuk menarik dan mempertahankan perhatian.

Kemudahan dalam mempersepsi (*ease of perception*) merupakan dasar untuk berbagai pertimbangan dalam mendesain tampilan baik tampilan pada *cover* maupun bukti transaksi, seperti ukuran dan jenis huruf yang digunakan untuk teks, pemilihan warna, ukuran dan kerincian (*level of detail*) dari gambar yang digunakan.

b) *Encoding of information*

Menurut psikologi kognitif, ketika seseorang mendapatkan stimulus maka stimulus itu akan diubah menjadi simbol (*encoded*). Prinsip yang relevan dengan penyusunan Buku Praktik Akuntansi Manufaktur adalah *dual coding*. Teori *dual coding* menyatakan bahwa pembelajaran dapat ditingkatkan ketika kode-kode informasi yang saling melengkapi diterima secara simultan. Dalam konteks ini misalnya kombinasi

yang saling melengkapi antara materi teks dan formulir jika dikaitkan dengan konteks penyusunan buku praktik.

c) *Memory*

Dua prinsip yang mendasari hampir semua metode untuk meningkatkan ingatan adalah: (1) prinsip organisasi, dan (2) prinsip pengulangan (*repetition*). Contoh penerapan prinsip organisasi misalnya pada penyusunan praktik akuntansi manufaktur adalah bagaimana mengingat urutan kode akun dengan cara yang mudah, sehingga ketika ditanya secara acak maka mahasiswa dapat menjawab dengan tepat. Contoh ini menunjukkan keuntungan dari organisasi yang natural melekat pada isi materi yang dipelajari. Prinsip repetisi menyatakan bahwa semakin banyak informasi dipraktikkan dan digunakan maka informasi itu diingat lebih baik dan lebih lama. Dalam konteks ini, akan diformulasikan adanya jenis transaksi yang sama sehingga mahasiswa akan semakin mudah dalam mengingat dan mengaplikasikan teori.

d) *Comprehension*

Informasi yang kita persepsi harus diinterpretasi dan diintegrasikan ke dalam pengetahuan yang kita miliki. Kita tidak hanya menyimpan dan mengingat kembali informasi, tetapi juga mengklasifikasikan, menerapkan, mengevaluasi, mendiskusikan, memanipulasi informasi, dan mengajarkannya ke orang lain, dan sebagainya. Kemampuan mahasiswa yang belajar akuntansi tentu tidak hanya pada aspek teori saja sehingga buku praktik akuntansi manufaktur ini akan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori akuntansi biaya maupun akuntansi keuangan pada perusahaan akuntansi manufaktur.

e) *Active learning*

Pendekatan kognitif menekankan pada pembelajaran aktif karena pendekatan ini menganggap bahwa seseorang belajar tidak hanya dengan mengamati tetapi dengan melakukan. Dalam proses pembelajarannya, setiap mahasiswa akan mengerjakan setiap tahapan

pencatatan secara mandiri. Sekalipun dapat berdiskusi dengan teman mahasiswa yang lain, namun setiap individu dituntut untuk berkontribusi melakukan praktik akuntansi manufaktur ini.

f) *Motivation*

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Malone & Lepper mengemukakan bahwa motivator intrinsik lebih menguntungkan untuk pembelajaran daripada motivator ekstrinsik. Mereka mengemukakan bahwa empat elemen yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik adalah *challenge, curiosity, control, dan fantasy*. Belajar dengan buku praktik akan semakin memompa motivasi mahasiswa sebagai calon guru untuk menguasai kompetensi akuntansi.

g) *Locus of control*

*Locus of control* berarti apakah kontrol urutan, isi, metodologi, dan faktor instruksional lainnya ditentukan oleh mahasiswa, penyusun materi, atau kombinasi dari keduanya. Banyak faktor instruksional yang dapat dikontrol oleh mahasiswa maupun program, misalnya kecepatan, mereview, dan meminta bantuan, pada umumnya menguntungkan dan digunakan dengan baik oleh sebagian besar mahasiswa. Sementara itu, pemilihan strategi, menentukan kesulitan, atau memutuskan ketika materi telah dikuasai sebaiknya dikontrol oleh program.

h) *Mental models*

Mental model merupakan sesuatu yang ada di pikiran yang digunakan oleh seseorang untuk memahami sebuah sistem, memecahkan masalah, dan memprediksi suatu kejadian. Buku praktik mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan *mental models*.

i) *Metacognition*

*Metacognition* adalah kesadaran seseorang akan kemampuan kognitifnya sendiri. Komponen-komponen yang disarankan untuk metakognitif mencakup kesadaran diri secara umum, mengenai pengetahuan dan tingkat

kemampuan yang dimilikinya; refleksi, berhenti dan berfikir tentang apa yang telah dilakukannya dan dimana ia berada; mengukur diri sendiri, memberi tes untuk diri sendiri, mental atau aktual, untuk mengukur apakah kognisinya telah baik.

j) *Transfer of learning*

*Transfer of learning* diartikan bahwa kemampuan pada satu situasi, misalnya dalam pelajaran tertentu, diterapkan pada situasi yang lain, misalnya dalam pekerjaan atau pada pelajaran berikutnya. Sebagai contoh analisis bukti transaksi akan membekali mahasiswa dalam melakukan proses penjurnalan. *Transfer of learning* juga berarti menerapkan apa yang telah dipelajari dalam lingkungan instruksional ke aktivitas dunia nyata.

k) *Individual differences*

Keunggulan lain dari buku praktik akuntansi adalah bersifat individual dalam hal proses penyelesaian tugas. Kebanyakan buku praktik bekerja secara sama untuk semua pengguna. Buku praktik yang lebih baik menyesuaikan dengan setiap individu, menekankan pada bakat mereka, memberikan bantuan ekstra bila diperlukan, dan menyediakan motivator yang dapat direspon oleh mahasiswa. Karena tidak setiap pelajaran bekerja untuk setiap mahasiswa, maka mencocokkan mahasiswa dengan pelajaran dan metodologi yang tepat adalah penting.

Dalam penelitian ini, buku praktik yang dikembangkan mencakup beberapa komponen, yaitu teks dan formulir. Berbagai komponen media tersebut dimasukkan dalam buku praktik ini dengan maksud agar proses belajar dapat berlangsung dengan lebih baik. Seperti dijelaskan dalam uraian di atas bahwa berbagai komponen media tersebut jika disajikan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Komponen media tersebut adalah:

1) Teks

Materi dalam buku praktik yang dikembangkan ini sebagian disajikan dengan menggunakan teks dengan pertimbangan: (a) ringkas tetapi padat; (b) ukuran, dan jenis huruf mudah

dibaca, dalam penyusunan buku praktik ini sebagian besar teks menggunakan *font calibri*; (c) pemilihan warna teks disesuaikan dengan *background*; dan (d) pemilihan huruf relatif konsisten.

## 2) Formulir

Materi dalam Buku Praktik Manufaktur ini sebagian disajikan dalam bentuk formulir dengan tujuan agar materi yang disajikan menjadi lebih jelas, daripada hanya disajikan dengan teks. Selain itu, formulir akan lebih memudahkan persepsi. Formulir tersebut berupa lembar kerja untuk diisi mahasiswa / pengguna, sehingga dapat memfasilitasi *active learning*.

## 4. Pembelajaran Praktik Akuntansi Manufaktur

Dalam kurikulum Pendidikan Ekonomi (PE) Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi (P.Akt), Mata Kuliah Praktik akuntansi Manufaktur merupakan Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) yang ditawarkan pada semester VII dengan bobot 1 sks. Melalui perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mampu menganalisis bukti transaksi, melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur secara manual terhadap kasus di perusahaan manufaktur secara komprehensif. Untuk itu pengalaman yang diberikan kepada mahasiswa adalah melakukan praktik dengan membuat bukti-bukti transaksi keuangan dan biaya produksi, mencatat bukti transaksi ke dalam buku jurnal, menggolong-golongkan setiap transaksi ke dalam buku besar dan buku pembantu, melakukan rekapitulasi, meringkas *worksheet* dan menyusun laporan keuangan (Kurikulum Pendidikan Ekonomi, 2013).

Kekhasan dari perusahaan manufaktur adalah adanya *value added* (nilai tambah) terhadap barang yang akan dijual. Dalam arti kata yang lain terdapat proses pengolahan barang. Untuk itu, dalam perusahaan manufaktur terdapat sistem akuntansi biaya. Akuntansi biaya menyangkut pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya produksi (Yusuf, 2011: 595). Metode pengumpulan biaya produksi memiliki dua

tipe yakni sistem harga pokok pesanan dan sistem harga pokok proses. Pada sistem harga pokok pesanan tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk yang diproses berdasarkan pesanan, sementara pada harga pokok proses akuntansi biaya bertujuan untuk menentukan harga pokok produk standar.

## 5. Buku Praktik Akuntansi Manufaktur

Seperti yang telah diungkapkan pada sub judul sebelumnya, bahwa matakuliah Praktik Akuntansi Manufaktur diharapkan dapat membekali mahasiswa sehingga memiliki kompetensi dalam menganalisis bukti transaksi, melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur secara manual. Secara lebih spesifik, mahasiswa Prodi PE disiapkan untuk menjadi guru Ekonomi & Akuntansi (kurikulum 2013 Prodi PE). Dengan demikian perlu disiapkan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang mendukung.

Beberapa ahli mengungkapkan asumsi kedudukan bahan ajar dalam proses pembelajaran, yakni: 1) membantu belajar secara perorangan, 2) memberikan keluasaan penyiapan pembelajaran jangka pendek atau segera dan jangka panjang, 3) rancangan bahan ajar yang sistematis akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan sumber daya manusia secara perorangan, 4) memudahkan pengelolaan proses belajar mengajar dengan pendekatan sistem, 5) memudahkan belajar, karena dirancang atas dasar pengetahuan tentang bagaimana manusia belajar (Harijanto, 2007: 219). Sementara itu Dick and Carey (1990) lebih mengedepankan pendekatan sistem dalam pemaknaan bahan ajar, pertama fokus pembelajaran, yang bermakna bahwa pembelajar mengetahui apa yang harus dilakukan dan pengetahuan apa yang harus diketahui melalui bahan ajar tersebut. Dengan demikian, bahan ajar harus menampilkan informasi yang jelas. Kedua adalah ketepatan kaitan antar komponen, utamanya strategi dan hasil yang diharapkan. Melalui bahan ajar akan jelas target khusus terkait dengan kemampuan yang harus dikuasai oleh pembelajar. Ketiga adalah proses empirik dan dapat diulangi,

yang bermakna bahwa pembelajaran tidak hanya untuk sekali waktu saja namun untuk sejauh mungkin dapat dilaksanakan (Harijanto, 2007: 219). Terkait dengan hal tersebut, maka penggunaan buku praktik akuntansi manufaktur, sebagai bahan ajar, akan sangat membantu mahasiswa menguasai kompetensi matakuliah ini. Perancangan buku praktik Akuntansi Manufaktur akan mendekati pada situasi yang lebih nyata pada perusahaan. Penggunaan buku praktik akuntansi manufaktur ini juga memiliki dampak utama yakni mahasiswa diharapkan memiliki berbagai keterampilan yakni: pengoperasian teori dan cara penalaran, melatih cara penalaran, melatih menyelesaikan soal dan masalah (Utomo dan Ruiiter, 1985: 46).

#### **6. Tinjauan Buku Praktik Akuntansi Manufaktur yang Relevan**

Buku praktik akuntansi manufaktur yang ditinjau adalah Buku Pratik Akuntansi Manufaktur yang diterbitkan oleh Pusat Penerbitan AA-YKPN dengan kasus Perusahaan genting “Mutiara Indah”. Dari tinjauan yang telah dilakukan maka didapat berbagai hal yang diperlukan dalam buku praktik, sebagai beriku:

- a) Informasi Umum, dalam informasi umum ini berisi berbagai hal terkait dengan keadaan Perusahaan Genting “Mutiara Indah”, yang meliputi: produksi, pengadaan bahan baku, pemasaran, dan struktur organisasi.
- b) Ikhtisar kebijakan, berisi berbagai penjelasan terkait kebijakan akuntansi yang berlaku pada Perusahaan Genting “Mutiara Indah”, yang meliputi: proses pencatatan, jurnal penyesuaian, penyusutan, amortisasi, Persediaan, dan prosedur akuntansi biaya.
- c) Pedoman rekening Perusahaan Genting “Mutiara Indah”, berisi: dasar klasifikasi rekening buku besar, cara pemberian kode rekening buku besar dan buku pembantu Biaya, susunan dan kode rekening neraca, susunan dan kode rekening rugi laba, susunan dan kode rekening pembantu piutang dan *voucher*-pemasok, susunan dan kode rekening pembantu biaya.

- d) Penjelasan kode rekening Perusahaan Genting “Mutiara Indah”, yang meliputi: rekening neraca, rekening rugi laba, rekening pembantu piutang dan rekening pembantu utang, rekening pembantu biaya.

Buku praktik akuntansi manufaktur ini baik secara tampilan, isi, maupun pembelajaran. Namun demikian, belum terdapat lembar refleksi dalam setiap akhir tahapan sehingga belum tertangkap kebermaknaan pembelajaran. Dengan demikian, buku praktik akuntansi yang akan disusun ini akan menambahkan lembar refleksi dalam setiap akhir tahapan dengan maksud dapat menangkap makna dari proses yang telah dilakukan. Selain itu, lembar jawab belum disajikan sesuai format yang memadai. Berlandaskan hal tersebut, maka buku praktik ini akan menyajikan lembar jawab dengan format yang sesuai.

#### **7. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian dilaksanakan oleh Harijanto yang berjudul Pengembangan Bahan ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar (Harijanto, 2007: 216-226). Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan bahan ajar untuk peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa DII PGSD UT dengan menggunakan model Dick and Carey. Sebanyak 20 mahasiswa dari kecamatan Pandewu dijadikan sampel dalam uji coba lapangan terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar sebagai produk pengembangan mampu meningkatkan hasil belajar.

#### **8. Rasionalitas Pengembangan Buku Praktik Akuntansi Manufaktur**

Berdasarkan pada paparan karakteristik mata kuliah Praktik Akuntansi Manufaktur dan perkembangan tuntutan dunia kerja, maka sangat relevan apabila buku praktik akuntansi manufaktur merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Dengan menggunakan buku praktik akuntansi manufaktur, pembelajaran praktik akuntansi manufaktur

diharapkan dapat lebih bermakna dan memungkinkan mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi yang pada akhirnya dapat menguasai kompetensi mata kuliah praktik akuntansi manufaktur ini.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan di atas maka perlu dikembangkan bahan ajar berupa Praktik Akuntansi Manufaktur. Buku praktik ini dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain buku praktik akuntansi. Penggunaan buku praktik akuntansi manufaktur memiliki beberapa kemanfaatan, antara lain: efektif dalam memperbaiki pemahaman pembelajar; memberikan efek yang positif pada sikap pembelajar terhadap materi pelajaran; melatih ketekunan, ketelitian, kejujuran serta kepekaan untuk terpanggil membantu pihak lain. Pembelajaran dalam perkuliahan ini melaksanakan refleksi supaya dapat menemukan makna dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk menguji sejauh mana program yang dibuat telah memenuhi standar yang ditentukan, maka program tersebut akan divalidasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Evaluasi terhadap desain buku praktik akuntansi manufaktur yang dibuat meliputi aspek tampilan, aspek isi, dan aspek pembelajaran.

### C. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian dan Model Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* dalam bidang pendidikan. Penelitian dan pengembangan adalah model pengembangan yang ditemukan melalui penelitian untuk menghasilkan rancangan produk atau prosedur baru yang secara sistematis diuji, dievaluasi, dan di seleksi (*refined*) hingga memenuhi kriteria efektif, berkualitas, dan terstandar (Borg *et al*; 2003: 570). Model pengembangan yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (1989). Dalam model pengembangan ini, produk berupa buku Praktik Akuntansi Manufaktur yang dirancang akan melalui dua tahapan besar, yaitu: studi pendahuluan dan pengembangan. Studi

pendahuluan dibagi dalam tiga tahapan 1) studi pustaka, 2) survei lapangan, dan 3) penyusunan draf produk. Pengembangan dilakukan dua tahap yaitu 1) uji coba terbatas dan uji coba luas.

#### 2. Jenis Produk Penelitian Pengembangan

Produk yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan ini berupa buku praktik untuk Akuntansi Perusahaan manufaktur dengan metode harga pokok proses. Karakteristik buku praktik adalah sebagai berikut:

- a) Buku praktik akuntansi perusahaan manufaktur yang dirancang adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi berdasarkan metode harga pokok proses. Perusahaan yang digunakan sebagai model adalah perusahaan yang menghasilkan produk berupa sarung tangan dikarenakan kerumitan proses produksi terkategori sedang.
- b) Buku Praktik Akuntansi Perusahaan Manufaktur ini berisi tentang kebijakan akuntansi, prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan, bukti-bukti transaksi, formulir - formulir pencatatan dan pelaporan keuangan.
- c) Buku Praktik Akuntansi Perusahaan Manufaktur digunakan dalam perkuliahan agar mahasiswa memiliki pengalaman hipotetis melalui praktik untuk pembelajaran secara mandiri maupun kelompok.
- d) Perancangan buku praktik ini dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif, yang mementingkan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

#### 3. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman oleh pembaca adalah:

- a) Pengembangan merupakan proses pembuatan buku Praktik Akuntansi Manufaktur, yang mencakup mendesain, memproduksi, dan mengevaluasi materi pembelajaran.

b) Matakuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Manufaktur berisi tentang pemahaman terhadap kebijakan akuntansi perusahaan manufaktur, bukti transaksi, menjurnal, memposting, memerinci ke dalam buku pembantu, menyusun neraca lajur, dan melaporkannya dalam laporan keuangan.

**4. Prosedur Pengembangan**

Model pengembangan mengacu pada model prosedural. Prosedur dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari model Borg dan Gall (1989) dalam Sukmadinata (2011: 182 - 189). Rincian langkah penelitian akan tampak pada gambar 3.1 berikut ini:

**D. Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba atau responden untuk uji coba produk adalah mahasiswa semester VII Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah lulus matakuliah Akuntansi Biaya I dan II, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6. Sementara ujicoba dalam kelompok luas dilakukan pada peserta matakuliah praktik akuntansi manufaktur dengan jumlah mahasiswa sebanyak 80.

**E. Data Penelitian Pengembangan**

Jenis data penelitian yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan berupa pendapat dari ahli materi dan mahasiswa melalui pertanyaan terbuka atas aspek pembelajaran, konten, dan tampilan.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Kuesioner

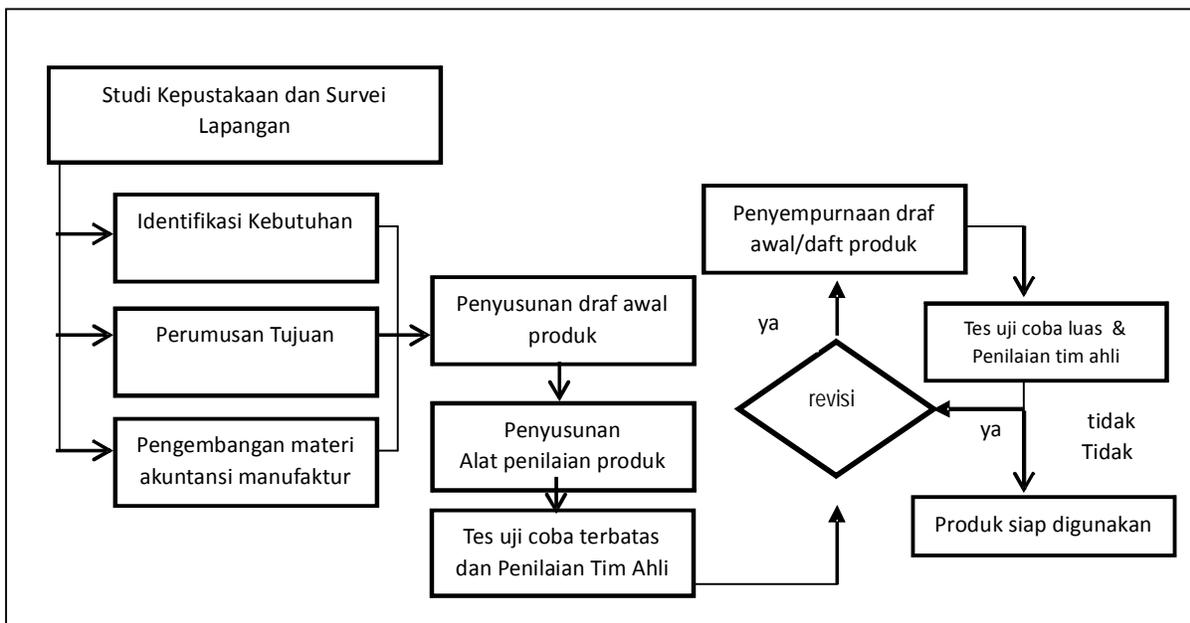
Kuesioner digunakan untuk mengevaluasi kualitas buku Praktik Akuntansi Manufaktur pada aspek pembelajaran, konten, dan tampilan.

2. Wawancara

Informasi yang digali di perusahaan sarung tangan adalah tentang proses produksi, jenis produk, bahan yang digunakan, peralatan produksi, jenis-jenis transaksi, sistem akuntansi; sedangkan informasi yang digali melalui perkuliahan adalah kondisi produk-produk yang sudah ada, kondisi pihak pengguna, dan kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan



**Gambar 1 : Rincian Tahapan Model Prosedural Pengembangan Produk**

dokumen-dokumen yang ada. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah buku Praktik Akuntansi Manufaktur yang telah digunakan oleh mahasiswa.

## G. Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi-kisi berdasarkan beberapa pustaka yaitu Harjanto (2008: 222-224), Utomo dan Kees (1985: 46, 220-221) dan penelitian pengembangan Nugraheni (2005). Komponen untuk aspek isi meliputi kualitas materi, kualitas kasus, dan kualitas bahasa.

Kisi-kisi aspek pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip belajar B.F. Skinner dalam Harjanto (2008: 255), pengembangan penelitian Nugraheni (2005) dan Buku I Proses Pembelajaran (Depdiknas-Dirjen Dikti, 2004:24). Komponen aspek pembelajaran meliputi tujuan, pembeda individu sebagai pembelajar, pengetahuan prasyarat, penyajian materi, proses pembelajaran, partisipasi aktif dan kolaborasi dalam pembelajaran, petunjuk belajar, motivasi, refleksi, dan rangkuman

Kisi-kisi aspek tampilan disusun berdasarkan penelitian pengembangan Nugraheni (2005). Komponen aspek tampilan meliputi warna, teks, gambar/tabel, format formulir/buku praktik, dan desain buku praktik.

## H. Teknik Analisis Data

Dua metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan evaluatif yang disampaikan oleh Trianto (2010: 207).

### 1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup: 1) kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau dasar (embrio) untuk produk yang akan dikembangkan, 2) kondisi pihak pengguna yaitu mahasiswa Pendidikan Akuntansi, 3) proses produksi, jenis-jenis transaksi, peralatan yang digunakan, proses akuntansi di perusahaan manufaktur dan 4) kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat

pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur manusia, sarana - prasarana, biaya, pengelolaan, dan lingkungan.

### 2. Metode Evaluatif.

Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba, dan setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi terhadap aspek isi, pembelajaran dan tampilan. Berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba diadakan penyempurnaan-penyempurnaan produk berupa buku Praktik.

Evaluasi dilakukan oleh dua pihak yaitu tim ahli dan mahasiswa. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup ini akan menghasilkan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli materi, dan mahasiswa dihimpun dan disarikan untuk memperbaiki produk pembelajaran ini. Proses revisi produk disajikan secara rinci dengan menyajikan tahap-tahap revisi yang dilakukan berdasarkan hasil dari setiap tahap uji coba.

Data kuantitatif mengenai kualitas buku Praktik Akuntansi Manufaktur yang diperoleh dari para responden melalui kuesioner dengan skala Likert dianalisis secara statistik deskriptif, dengan langkah-langkah: (a) pengumpulan data kasar; (b) pemberian skor, untuk analisis kuantitatif; (c) skor yang diperoleh dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima menggunakan acuan konversi pada pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan) sebagai berikut (Sukardjo, 2005: 53).

## I. Hasil Penelitian dan Pengembangan

### 1. Analisis terhadap Buku Praktik Akuntansi Manufaktur yang Telah Digunakan dalam Pembelajaran.

Berdasarkan analisis terhadap buku praktik akuntansi manufaktur berdasarkan metode harga pokok proses dengan studi kasus pada Perusahaan Genting Mutiara Indah (Ronowati Tjandra dan Ani Sri Murwani) dapat ditemukan seperti berikut ini:

**Tabel 1:**  
**Konversi Nilai Skala Lima Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP)**

Kategori	Interval Skor
Sangat Baik	$x > X_i + 1,80SB_i$
Baik	$X_i + 0,60SB_i < x = X_i + 1,80SB_i$
Cukup Baik	$X_i - 0,60SB_i < x = X_i + 0,60SB_i$
Kurang Baik	$X_i - 1,80SB_i < x = X_i - 0,60SB_i$
Sangat Kurang Baik	$x = X_i - 1,80SB_i$

Keterangan:

$X_i$  : Rerata ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$SB_i$  : Simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

- Prosedur akuntansi biaya masih disajikan secara global. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan mahasiswa untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait dengan alur yang terjadi dalam departemen produksi untuk persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang dalam jadi, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
- Permintaan laporan keuangan dalam buku praktik yang sudah ada hanya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, sementara laporan perubahan ekuitas tidak diminta untuk menyajikan.
- Akun-akun dan laporan keuangan belum disesuaikan dengan *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka perlu dikembangkan produk berupa Buku Praktik Akuntansi Manufaktur untuk menentukan harga pokok proses yang menyajikan transaksi yang beragam.

## 2. Analisis Terhadap Permasalahan-permasalahan dalam Pembelajaran

Permasalahan ditemui di lapangan pada proses pembelajaran Akuntansi adalah: sebagian besar mahasiswa kurang menguasai materi akuntansi biaya, mahasiswa belum dapat menjawab pertanyaan dengan dasar konsep dan kronologis berpikir yang baik dan cepat, sebagian besar mahasiswa (65%) belum dapat menyelesaikan kasus untuk laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dan studi pustaka di atas, kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari Akuntansi

dapat muncul dari model pembelajaran yang memberikan pengalaman dalam pemecahan masalah, kompleksitas materi, dan pengertian terhadap pemahaman dan pengembangan istilah Akuntansi.

## J. Pengembangan Materi Akuntansi Manufaktur

### 1. Deskripsi Produk Awal

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk pembelajaran berupa buku praktik akuntansi manufaktur untuk pembelajaran akuntansi di Perguruan Tinggi. Harapannya, mahasiswa dapat melakukan belajar mandiri melalui buku praktik ini. Dengan demikian, diperlukan pengumpulan data sebagai proses penyusunan produk. Sebagai langkah awal ditentukan terlebih dahulu jenis usaha perusahaan manufaktur, berdasarkan kesepakatan penelitian, maka jenis usaha dipilih adalah perusahaan sarung tangan. Alasan pemilihan jenis usaha ini adalah, 1) belum pernah dimunculkan sebagai kasus pada produk buku praktik akuntansi manufaktur, 2) tahapan dalam proses produksi tidak terlalu rumit namun cukup memberi pengalaman bagi mahasiswa dalam konteks yang sesungguhnya. Setelah menentukan jenis usaha, langkah selanjutnya adalah menyusun produk dengan menerapkan konsep teoritis yang telah diuraikan dalam Kajian Teori. Secara umum, langkah-langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan materi dan bahan yang diperlukan dalam penyusunan buku praktik akuntansi manufaktur. Produk buku ini disusun dengan menggunakan *Microsoft Office Exel 2007* dan *Microsoft Office Word 2007*. Setelah melalui proses awal penyusunan, desain dan proses produksi

dihasilkan produk awal buku praktik akuntansi manufaktur.

**2. Data Validasi dan Revisi Produk**

Data yang diperoleh melalui penelitian ini terdiri dari empat kelompok data yakni data hasil validasi ahli materi, data hasil validai ahli media, data hasil kelompok sasaran (mahasiswa). Berbagai data yang diperoleh berupa penilaian, saran, serta kritik akan dikembangkan melalui penelitian ini.

Ahli materi menitikberatkan evaluasi produk apda aspek pembelajaran dan aspek isi sementara ahli media menitikberatkan pada aspek tampilan. Data yang diperoleh dari ahli materi dan ahli media akan dipergunakan untuk memperbaiki produk sebelum diujicobakan kepada kelompok sasaran yaitu mahasiswa. Uji coba kelompok sasaran dimaksudkan untuk meminimalisir kesalahan yang tidak sempat menjadi perhatiandari ahli materi maupun ahli media. Data dari kelompok sasaran ini digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi dalam penyempurnaan produk.

Dalam penelitian pengembangan ini terdapat satu ahli materi dan satu ahli media. Nama-nama ahli terinci pada Tabel 2.

Hasil dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Kriteria akhir dari semua aspek di atas diperoleh dari konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima. Berdasarkan rumus di atas, maka didapat data-data kuantitatif dan kemudian diubah ke dalam data kualitatif.

**a. Data Validasi dan Revisi Produk dari Ahli Materi**

**1) Deskripsi Data dari Ahli Materi**

Data hasil validasi Ahli materi diperoleh pada tanggal 1 September 2014. Tabel 4 merupakan ringkasan penilaian ahli materi.

Terkait kebenaran aspek isi dan

**Tabel 3: Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif**

Interval Skor	Kategori
$X > 4,21$	Sangat Baik
$3,40 < X = 4,21$	Baik
$2,60 < X = 3,40$	Cukup
$1,79 < X = 2,60$	Kurang
$X = 1,79$	Sangat Baik

pembelajaran, ahli materi 1 memberikan saran untuk memperbaiki buku praktik akuntansi manufaktur yang tertera pada Tabel 5.

Selain saran di atas, ahli materi juga memberikan komentar sebagai berikut:

- a) *Template* laporan posisi keuangan dapat sekaligus ditampilkan nama akun yang diperlukan.
- b) Perlu dideskripsikan pekerjaan karyawan.

**2) Revisi Produk dari Ahli Materi**

Berdasarkan saran yang telah diberikan oleh ahli materi, maka dilakukan proses revisi sebagai berikut:

- a) Pada buku 3, formulir-formulir, telah dilakukan pengurutan ulang terhadap laporan harga pokok produksi. Dimulai dari Laporan Pokok Produksi Departemen Pemotongan, Laporan Harga Pokok Produksi Departemen Jahit, Laporan Harga Pokok Produksi Departemen Penyelesaian.
- b) Pada buku 3, formulir-formulir, laporan Harga Pokok Penjualan telah disajikan mendahului Laporan L/R.
- c) Telah diungkapkan dengan lebih mendetail terkait pengetahuan prasyarat sebelum pengerjaan buku praktik akuntansi manufaktur.
- d) Bukti-bukti transaksi telah ditinjau ulang.
- e) Formulir laporan posisi keuangan telah diperbaiki dengan menampilkan akun-akun terkait.

**Tabel 2: Nama Ahli**

No.	Nama Ahli	Instansi	Keterangan
1.	Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.	Prodi PE, USD	Ahli Materi
2.	B. Indah Nugraheni, S.Pd., S.IP., M.Pd	Prodi PE, USD	Ahli Media

**Tabel 4: Ringkasan Penilaian Ahli Materi**

No	Aspek	Rerata Skor	Kriteria
1	Isi	4,15	Baik
2	Pembelajaran	4,13	Baik

f) Telah dilakukan penambahan deskripsi tugas dari karyawan.

**b. Data Validasi dan Revisi Produk dari Ahli Media**

Data hasil validasi Ahli materi diperoleh pada tanggal 1 September 2014 dengan rerata skor 4,46 dalam kriteria sangat baik.

Ahli media selanjutnya memberikan saran perbaikan seperti pada Tabel 6.

Selain saran yang telah disebutkan di atas, ahli media juga memberikan catatan sebagai berikut:

- a) Ringkasan transaksi pada buku 1 hal 23-25 dirasa tidak perlu karena transaksi-transaksi yang terjadi telah ditampilkan melalui bukti transaksi. Alasan lain, agar mahasiswa mencatat suatu transaksi berdasarkan hasil analisis bukti transaksi, bukan dari informasi transaksi.
- b) Lebih baik jika lembar Laporan Laba/Rugi dan Laporan Harga Pokok Penjualan pada buku 3, sekaligus dibuatkan formatnya. Hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi lebih mudah dalam penyusunan dan tampilan lebih rapi.

**1). Revisi Produk dari Ahli Media**

Berdasarkan saran dari Ahli Media, dilakukan revisi sebagai berikut:

- a) Terkait dengan konsistensi pilihan kata, telah dilakukan perbaikan.
- b) Ringkasan transaksi dirasa tetap diperlukan, untuk memberikan informasi secara ringkas. Pada dasarnya mahasiswa belum bisa mencatat ke dalam jurnal tanpa melihat bukti transaksi karena informasi yang dituliskan dalam ringkasan transaksi tidak lengkap.
- c) Telah dilakukan perbaikan terhadap format Laporan Laba/Rugi.

**c. Data Ujicoba dan revisi produk**

Produk yang telah direvisi berdasarkan saran dari ahli materi dan ahli media, selanjutnya dilakukan ujicoba kepada 6 mahasiswa yang telah lulus matakuliah Akuntansi Biaya. Ujicoba dilaksanakan pada tanggal 23 September 2014.

Ringkasan data hasil penilaian buku praktik berdasarkan hasil ujicoba adalah seperti tampak pada Tabel 7.

Berbagai saran diberikan untuk perbaikan buku praktik ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Buku praktik akuntansi manufaktur ini dirasa belum cukup untuk membentuk sikap positif.
- 2) Masih terdapat beberapa kesalahan tulis pada buku 1.
- 3) Desain bukti transaksi dirasa sederhana.

Langkah perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengecek dan memperbaiki tata tulis baik pada buku 1, buku 2, maupun buku 3.
- 2) Mempertegas indicator C2 (*con-*

**Tabel 5: Tabel Saran Perbaikan dari Ahli Materi**

No.	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Laporan Harga Pokok Produksi	Urutan penyajian laporan dalam buku 3	Diurutkan dari departemen pemotongan, departemen jahit, dan departemen penyelesaian
2.	Laporan L/R, HPP	Urutan penyajian laporan dalam buku 3	Diurutkan laporan HPP baru kemudian Lap.L/R
3.	Pengetahuan Prasyarat	Belum ada	Ditambahkan
4.	Pembuatan bukti	Tidak konsisten	Dikonsistenkan

**Tabel 6: Saran Perbaikan Ahli Media**

No	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Buku 1, Hal 26	Salah tulis	Betulkan penulisan
2.	Buku 1, Hal 6	Penulisan tidak konsisten	Konsistenkan penulisan "tahun"
3.	Buku 1, Hal 22 dan hal 27	Penulisan tidak konsisten	Konsistenkan penulisan "porsekot"/"porskot"
4.	Buku 1, Hal.22	Penulisan tidak konsisten	Konsistenkan penulisan Rp
5.	Buku 1, Hal 5	Penulisan tidak konsisten	Konsistenkan penulisan huruf besar
6.	Buku 2, Bukti 34 & 59	Penulisan tidak konsisten	Konsistenkan penulisan angka nilai rupiah.

*science*) dan C3 (*compassion*), serta menuliskan pertanyaan refleksi pada lembar terakhir buku 3. Proses pengerjaan praktik akuntansi manufaktur ini diharapkan diantaranya dapat membangun ketelitian dan kemampuan mahasiswa untuk bekerjasama. Dengan demikian, telah disediakan lembar refleksi sehingga dapat diketahui aspek nilai positif mana saja yang telah mahasiswa dapatkan.

- 3) Terkait dengan desain bukti transaksi, menurut hemat peneliti, yang paling utama adalah telah memenuhi unsur-unsur yang memberikan keakuratan dan akuntabilitas sebagai bukti transaksi bisnis.

**d. Data Ujicoba pada kelompok besar dan revisi produk**

Produk yang telah direvisi berdasarkan hasil ujicoba kepada kelompok terbatas selanjutnya dilaksanakan ujicoba pada

kelompok besar. Ujicoba dilaksanakan kepada mahasiswa peserta matakuliah praktik akuntansi manufaktur yang berjumlah 80 mahasiswa, pada bulan Nopember-Desember 2014.

Ringkasan data hasil penilaian buku praktik berdasarkan hasil ujicoba adalah seperti tampak pada Tabel 8.

Berbagai saran diberikan untuk perbaikan buku praktik ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar jawab (posting buku besar untuk akun Kas) kurang memadai.
- 2) Mahasiswa merasa kurang cukup waktu dalam mengerjakan sesuai dengan jumlah jam pembelajaran yang disediakan.

Langkah perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tambahan lembar jawab untuk buku besar kas.
- 2) Tim peneliti memberi saran agar dalam proses perkuliahan buku praktik dapat dibawa mahasiswa sehingga dapat dikerjakan sewaktu-waktu.

**Tabel 7: Ringkasan Penilaian Mahasiswa**

No.	Aspek	Rerata	Kategori
1.	Isi	4,00	Baik
2.	Pembelajaran	4,26	Sangat Baik
3.	Media	3,70	Baik
	Jumlah	11,96	
	Rerata	3,98	Baik

Sumber: data primer diolah 2014

**Tabel 8: Ringkasan Penilaian Mahasiswa**

No.	Aspek	Rerata	Kategori
1.	Isi	4,10	Baik
2.	Pembelajaran	4,26	Sangat Baik
3.	Media	3,82	Baik
	Jumlah	12,18	
	Rerata	4,06	Baik

Sumber: data primer diolah 2014

**K. Analisis Data dan Hasil Validasi**

**1. Analisis Data Hasil Validasi dari Ahli Materi**

Dari ahli materi I, peneliti memperoleh data validasi yang akan dianalisis dan dijadikan acuan untuk merevisi produk awal sebelum dijadikan produk yang siap untuk diujicobakan. Data validasi selanjutnya dianalisis dengan menghitung setiap kategori penilaian dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar diagram.

Data validasi yang didapat dari ahli materi I menunjukkan bahwa penilaian terhadap kualitas buku praktik akuntansi manufaktur termasuk dalam kategori “baik” pada aspek isi. Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa 7 (36,84%) item dinilai “sangat baik”, dan 12 (63,16%) item dinilai “baik”. Berdasarkan tabel tersebut tidak ada item (0%) yang dinilai “cukup”, “kurang” dan “sangat kurang”.

Sementara pada aspek pembelajaran dapat disimpulkan, ahli materi memberi penilaian “baik”. Pada Tabel 10 menampilkan bahwa 10 item (45,45%) dinilai “sangat baik” dan 9 item (40,91%) dinilai “ baik”. Selanjutnya 1 item (4,55%) dinilai “cukup” dan 2 item (9,09%) dinilai “kurang” serta tidak ada item yang dinilai “sangat kurang”. Jadi, dapat disimpulkan produk buku praktik akuntansi manufaktur termasuk dalam kriteria “baik”.

Hasil analisis ahli materi menunjukkan bahwa penilaian aspek pembelajaran dan aspek isi masuk dalam kriteria “baik”.

Berdasarkan data hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi, serta saran perbaikan yang diberikan, membantu dalam

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek isi dari Ahli Materi**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	7	36,84%
Baik	12	63,16%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	19	100%

Sumber: Sumber data primer, diolah 2014

**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Penilaian dari Ahi Materi pada Aspek Pembelajaran**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	10	45,45%
Baik	9	40,91%
Cukup	1	4,55%
Kurang	2	9,09%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	22	100%

Sumber: Data primer, diolah 2014

memperbaiki produk buku akuntansi manufaktur.

**2. Analisis Data Hasil Validasi dari Ahli Media**

Dari ahli media, peneliti memperoleh data validasi yang akan dianalisis dan dijadikan acuan untuk merevisi produk sehingga produk siap untuk diujicobakan. Data validasi yang didapat dari ahli media selanjutnya dianalisis dengan menghitung setiap kategori penilaian dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

**a. Analisis Data Validasi Produk**

Data validasi yang didapat dari ahli media menunjukkan bahwa penilaian terhadap kualitas buku praktik akuntansi manufaktur dalam kaegori “baik” pada aspek tampilan.

Pada Tabel 11 menampilkan bahwa 6 item (46,15%) dinilai “sangat baik” dan 7 item (53,84%) dinilai “ baik”. Selanjutnya tidak ada item yang dinilai “cukup”, “kurang”, dan “sangat kurang”. Jadi, dapat disimpulkan produk buku praktik akuntansi

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Penilaian dari Ahli Media pada Aspek Tampilan**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	6	46,15%
Baik	7	53,84%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	13	100%

Sumber: Data primer, diolah 2014

**Tabel 12: Distribusi Frekuensi Penilaian dari Uji Coba Kelompok Terbatas**

Kriteria	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat Baik	2	518
Baik	4	893
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Jumlah	6	1411
<b>Rerata Skor</b>		<b>4,19</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>

Sumber: Data primer, diolah 2014

manufaktur menurut ahli media termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

### 3. Analisis Data Hasil Uji coba kelompok terbatas

Terdapat 6 mahasiswa yang dijadikan subjek uji coba kelompok terbatas. Mahasiswa tersebut telah lulus mata kuliah Akuntansi Biaya yang menjadi mata kuliah prasyarat. Data hasil uji coba kelompok terbatas ini dianalisis dan dijadikan acuan untuk merevisi produk. Dari 6 mahasiswa, 2 mahasiswa memberikan penilaian “sangat baik”, dan 4 mahasiswa memberikan penilaian “baik”. Tabel 12 menyajikan distribusi frekuensi penilaian dari Uji coba kelompok terbatas.

Secara lebih jelas, skor penilaian yang diberikan oleh para mahasiswa pada uji coba kelompok terbatas dapat dilihat pada Tabel 13.

#### L. Kajian Produk Jadi

Buku praktik akuntansi manufaktur ini telah dibuat melalui serangkaian kegiatan

**Tabel 13: Skor Penilaian Mahasiswa**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	2	33,33%
Baik	4	66,67%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, diolah 2014

penelitian pengembangan. Pada tahap awal dilakukan survei di perusahaan yang sejenis dengan kasus pada buku akuntansi manufaktur ini. Kemudian dilakukan pengumpulan data yang mendukung penyusunan produk. Evaluasi telah dilakukan oleh ahli materi yang mencermati aspek isi dan aspek pembelajaran serta ahli media yang mencermati aspek tampilan. Sedangkan tahap uji coba dilakukan pada kelompok kecil.

Data yang diperoleh dari tahap evaluasi melalui validasi dilakukan sebanyak satu kali. Ahli materi tidak hanya memberikan penilaian, namun juga memberikan saran dan komentar terhadap kualitas produk. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan untuk memperbaiki produk yang menghasilkan produk jadi yang akan dinilai oleh mahasiswa melalui uji coba kelompok terbatas.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan bahwa produk buku akuntansi manufaktur ini memiliki kualitas yang baik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil penilaian baik oleh para ahli maupun subjek uji coba.

Secara umum, produk ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Buku praktik ini sistematis dan berisi petunjuk yang jelas harapannya mahasiswa mampu menguasai materi.
2. Buku praktik ini dikembangkan sebagai salah satu sarana belajar mandiri mahasiswa, tidak hanya di kampus namun juga di rumah.
3. Buku praktik ini dilengkapi dengan lembar refleksi, harapannya mahasiswa dapat mengungkapkan pengalamannya selama mengerjakan buku praktik akuntansi manufaktur ini.

Selain kelebihan di atas, produk buku praktik akuntansi manufaktur ini memiliki kelemahan, diantaranya variasi transaksi ekonomi yang belum sempurna. Hal ini disebabkan peneliti menitikberatkan pada akuntansi biaya. Alasan lain adalah periode waktu yang hanya menampilkan sebulan, sehingga masih dinilai logis ketika beberapa transaksi kemungkinan belum terjadi.

## K. Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, produk Buku Praktik Akuntansi Manufaktur ini layak digunakan untuk perkuliahan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi. Penelitian tersebut telah melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli media, dan uji coba kelompok kecil.

Dari validasi ahli dan uji coba, kelayakan produk buku praktik akuntansi manufaktur ini dapat ditunjukkan melalui data sebagai berikut:

- a. Penilaian dari ahli materi pada aspek isi dengan rerata skor 4,15 termasuk kategori “baik”. Sementara pada aspek pembelajaran ahli materi menilai “baik” dengan rerata skor 4,13.
- b. Penilaian dari ahli media pada aspek tampilan adalah “sangat baik” dengan rerata skor 4,46.
- c. Penilaian dari ujicoba kelompok kecil mengenai kualitas buku praktik akuntansi manufaktur, adalah “baik” dengan rerata skor 4,19

### 2. Keterbatasan

Penelitian dan pengembangan produk buku praktik akuntansi manufaktur ini memiliki keterbatasan, yaitu:

- a. Proses pembuatan produk buku praktik akuntansi manufaktur membutuhkan waktu yang cukup lama mulai dari pengumpulan bahan sampai proses pembuatan produk.
- b. Hasil penelitian ini belum dilengkapi dengan ujicoba produk pada kelompok besar. Hal ini dikarenakan tahap uji coba kelompok besar sedang dalam proses pelaksanaan pada kelas mata kuliah Praktik Akuntansi Manufaktur.

### 3. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

### a. Bagi Mahasiswa

Buku Praktik Akuntansi Manufaktur ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan pemahaman terkait siklus akuntansi perusahaan manufaktur.

### b. Bagi Prodi Pendidikan Ekonomi

Memberikan kesempatan kepada dosen untuk menyusun produk buku akuntansi manufaktur dengan kasus perusahaan yang berbeda serta metode pengumpulan harga pokok yang berbeda sehingga Prodi Pendidikan Ekonomi memiliki beragam buku praktik akuntansi manufaktur yang dapat dimanfaatkan untuk semakin mengembangkan kemampuan mahasiswa.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat perlunya penyempurnaan akan kelemahan hasil penelitian dan pengembangan ini, kepada peneliti selanjutnya dapat membuat produk buku praktik dengan studi kasus pada perusahaan yang lebih modern dan transaksi ekonomi yang lebih beragam.

## K. Daftar Pustaka

- Allesi, S.M., & Trollip, S.R. 2001. *Multimedia for learning: Methods and development (3<sup>rd</sup> ed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ally, Mohamed. 2004. Foundations of educational theory for online learning. Dalam T. Anderson & F. Elloumi (Eds.), *Theory and Practice of Online Learning* (pp. 3-31). Athabasca University.
- B. Indah Nugraheni. 2005. Pengembangan Multimedia INteraktif Untuk Pembelajaran Akuntansi Keuangan dasar I. Thesis. Tidak Diterbitkan.
- Budiningsih, Asri. 2008. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Borg, W.R., Gall, M.D., & Gall, J.P. 2003. *Educational research: An introduction (7<sup>th</sup> ed.)*. New York: Longman.
- Depdiknas, Dirjen Dikti. 2004. *Praktik Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi : Buku I Proses Pembelajaran*.
- Hardjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Edisi Enam. Jakarta: Rineka Cipta.

- Harijanto, Mohammad. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar*. Didaktika. Vol.2 No. 1 Maret 2007: 216-226.
- Hergenhahn, B.R dan Matthew H. Olson. 2010. *Theories of learning*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jusuf, Haryono dan Narko. 2010. *Praktik Akuntansi: Kasus PT Patal Mataram*. Edisi empat. Yogyakarta : Penerbit Akademi Akuntansi YKPN.
- Jusuf, Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: BP STIE YKPN
- Sukardjo. 2005. *Kumpulan materi evaluasi pembelajaran*. Prodi Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, S.N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Tujuh. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utomo, Tjipto dan kees Ruijter. 1985. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tjandra, Ronowati dan Murwani, Ani Sri. *Praktik Akuntansi Biaya*. 2006. Yogyakarta: Pusat Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN.
- Kurikulum Pendidikan Ekonomi.2014.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*.Yogyakarta: Penerbit Akademi Akuntansi YKPN

# Pengembangan Buku Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa untuk Menciptakan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa

L. Saptono

B. Indah Nugraheni

## Abstract

*This research was aimed to develop an educational product in a form of worksheet books that were appropriate to be used and able to create contextual learning in Practice of Service Company Accounting course.*

*The worksheet books were developed through a Research and Development (R and D). The procedure of the research adopted the steps of system approach to instructional learning program design by Dick and Carey. This research conducted nine steps of R and D starting from Identifying Instructional Goals to Formative Evaluation. The Formative Evaluation was conducted in expert validation and trials. The subjects of trials were the students of Accounting Education Study Program. The data was collected by the use of questioners and interviews. The data were quantitative and qualitative in nature. The quantitative data were resulted from the assessments of the worksheet books. The qualitative data were in a form of the suggestions or comments to improve the designed product. Both of data were analyzed descriptively.*

*The result of this research showed that the worksheet books were appropriate to be used as a media for Practice of Service Company Accounting learning. This is showed by the result of: (1) the validation from the expert in materials with an average score of 4.27 that was categorized as "very good"; (2) the validation from the expert in media with an average score of 4.95 that was categorized as "very good"; (3) the validation from the expert in instructional design with an average score of 4.75 that was categorized as "very good"; (4) one-on-one trials with an average score of 4.11 that was categorized as "good"; (5) small group trials with an average score of 4,28 that was categorized as "very good"; (6) field trials with an average score of 4,29 that was categorized as "very good".*

*Keywords: worksheet books, research and development, practice of service company accounting, contextual learning.*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Masalah

Akuntansi diterapkan di berbagai unit bisnis. Melalui penerapan akuntansi diharapkan unit bisnis dapat melakukan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai aktivitas yang dijalankannya dan menyusun pelaporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Tata cara pencatatan dan pelaporan keuangan setiap unit bisnis tersebut haruslah bersifat dinamis

dan dilakukan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dengan cara demikian diharapkan laporan keuangan unit bisnis memiliki tingkat kualitas tertentu yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Mengenalkan akuntansi kepada para mahasiswa bukanlah pekerjaan yang mudah mengingat adanya dinamika pelaporan akuntansi yang berubah. Jika terdapat kesalahan strategi dan pendekatan dalam pengenalan akuntansi, maka dapat menimbulkan perilaku dan persepsi

pembelajar yang tidak diharapkan. Suwardjono (1999:73-74) menyatakan perlu dilakukannya pembenahan strategi/pendekatan yang digunakan dalam pengenalan akuntansi di tingkat pengantar. Sebagai indikatornya menurut Suwardjono adalah: (1) mahasiswa kurang mampu mengungkapkan gagasan sederhana atau konsep yang melandasi akuntansi. Mahasiswa hanya menguasai pengetahuan yang bersifat teknis dan kurang dalam pengetahuan konseptual; (2) mahasiswa mengartikan akuntansi dalam konteks yang sempit, yaitu aspek teknis dan prosedural; (3) mahasiswa kurang mampu mengaitkan mata kuliah akuntansi yang satu dengan mata kuliah akuntansi lainnya dalam suatu kerangka yang utuh dan menyeluruh yang membentuk disiplin akuntansi; (3) proses belajar akuntansi di tingkat pengantar sekarang ini lebih banyak membahas masalah 'bagaimana' tetapi kurang menekankan aspek 'mengapa'.

Pendekatan pembelajaran akuntansi pada mahasiswa umumnya terlalu banyak mengerjakan aspek *doing*, tetapi kurang ditantang untuk menjawab persoalan *why they are doing so*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rita Eny Purwanti dan Indah Nugraheni (2002:49) mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan dasar akuntansi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (78,4%) mahasiswa memiliki pemahaman yang relatif rendah. Rendahnya pemahaman mahasiswa diduga disebabkan kebanyakan mahasiswa memandang akuntansi sebagai mata kuliah yang berisi hitungan sehingga mereka kurang memperhatikan bahwa sebenarnya terdapat konsep-konsep yang harus dipahami. Akibatnya muncul keluhan dari mahasiswa terhadap materi akuntansi, bahwa akuntansi dasar merupakan mata kuliah yang sulit sehingga menjadi penghambat untuk mengikuti mata kuliah akuntansi berikutnya. Selain itu, kurangnya pemahaman mahasiswa atas konsep dasar akuntansi disebabkan oleh pendekatan yang tidak logis dalam proses pengenalan akuntansi. Karenanya,

pendekatan pembelajaran akuntansi yang efektif adalah *learning by doing and thinking*.

Kesulitan mahasiswa secara umum dalam memahami materi akuntansi keuangan pada tingkat pengantar kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, metode pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan adalah pembelajaran klasikal di kelas dengan menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Pada metode pembelajaran konvensional, kesulitan yang dialami mahasiswa antara lain memahami bagaimana suatu transaksi itu terjadi dan bagaimana pengaruhnya terhadap rekening tertentu, sehingga berakibat pada ketidakmampuan mahasiswa untuk mencatat transaksi tersebut. Metode pembelajaran konvensional tidak memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, yang bersifat kontekstual, berkaitan dengan materi yang dipelajarinya. Selain itu, mahasiswa juga kurang dapat menghubungkan antara teori yang dipelajari dengan praktik yang terjadi di lapangan. Kedua, proses pembelajaran masih didominasi dengan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Ketiga, sumber belajar hanya berupa buku cetak, yang kemudian dijadikan sebagai satu-satunya sumber. Sumber belajar di luar buku teks belum banyak dimanfaatkan. Ketiga, penggunaan media masih terbatas khususnya media pembelajaran yang disusun dengan memperhatikan dinamika perkembangan lingkungan dimana akuntansi tersebut diterapkan.

Serangkaian permasalahan belajar yang dihadapi mahasiswa tersebut di atas perlu dicarikan solusinya agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Khususnya pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa, sebagai bagian integral dari pembelajaran akuntansi keuangan pada tingkat pengantar, mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman nyata sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi akuntansi keuangan. Apabila mahasiswa merasakan kemudahan dalam belajar, maka motivasi belajarnya dan strategi belajarnya akan menjadi lebih baik. Salah satu caranya adalah menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran tersebut

salah satunya adalah buku praktik akuntansi. Pada saat ini sebenarnya sudah ada beberapa buku praktik akuntansi yang telah beredar di pasaran. Namun demikian, buku-buku praktik akuntansi tersebut pada umumnya belumlah mendukung secara efektif terselenggaranya pembelajaran yang bersifat kontekstual. Buku-buku praktik umumnya belum memperhatikan aspek sistem akuntansi yang diterapkan dalam unit bisnis. Dengan kata lain, penulis buku praktik akuntansi pada umumnya cenderung menekankan aspek *doing* dibandingkan *why they are doing so*. Mahasiswa mungkin dapat mengerjakan, tetapi mungkin tidak memahami penyajian informasi keuangan dan pengendalian atas praktik akuntansi yang diterapkan.

## 2. Identifikasi Masalah

- a. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi mata kuliah akuntansi pada tingkat pengantar, sehingga mahasiswa memiliki pandangan yang keliru di mana akuntansi dianggap sebagai mata kuliah yang berisi hal-hal yang bersifat teknis dan prosedural.
- b. Mahasiswa kurang dalam mendapatkan pengalaman nyata atau bersifat kontekstual berkaitan dengan materi yang dipelajarinya sehingga mereka kurang dapat menghubungkan antara teori yang dipelajari dengan praktik yang terjadi di lapangan.
- c. Seluruh proses pembelajaran masih dilakukan dengan sistem konvensional dengan sumber dan media pembelajaran yang terbatas sehingga diperlukan kehadiran sumber/media pembelajaran yang memperhatikan dinamika perkembangan lingkungan dimana akuntansi tersebut diterapkan.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang telah teridentifikasi di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: seperti apakah produk buku praktik akuntansi yang layak digunakan dan dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual pada pembelajaran Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa bagi mahasiswa Program

Studi Pendidikan Akuntansi atau Pendidikan Ekonomi?

## 4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku praktik akuntansi yang layak digunakan dan dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi atau Pendidikan Ekonomi.

## 5. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini berupa buku praktik akuntansi untuk Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa, dengan karakteristik, sebagai berikut:

- a. Buku praktik akuntansi ini menyajikan kasus perusahaan jasa. Transaksi-transaksi yang ditampilkan mewakili berbagai transaksi yang sesungguhnya terjadi di perusahaan jasa persewaan mobil sehingga diharapkan mahasiswa dapat seolah-olah berperan sebagai staf bagian akuntansi di perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Berbagai transaksi yang disajikan dalam buku praktik akuntansi ini ditampilkan dalam bentuk bukti transaksi, bukan informasi transaksi sehingga dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis transaksi secara lebih kontekstual.
- c. Buku praktik akuntansi ini memfasilitasi mahasiswa untuk aktif selama proses pembelajaran, yaitu dengan tersedianya formulir-formulir/lembar kerja yang dibutuhkan untuk mengerjakan siklus akuntansi dari tahap pencatatan transaksi sampai penyusunan laporan keuangan.

## 6. Pentingnya Pengembangan

Penelitian dan pengembangan buku praktik akuntansi ini penting untuk dilakukan karena dapat bermanfaat bagi: (1) mahasiswa, dimana mahasiswa dapat memanfaatkan produk buku praktik akuntansi untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran

menjadi lebih kontekstual; (2) peneliti, karena penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran akuntansi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran; (3) dosen pengampu mata kuliah, buku praktik yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh dosen pengampu Mata Kuliah Akuntansi Dasar I dan Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran; (4) lembaga, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi, FKIP, USD mengingat belum ada pengembangan buku praktik akuntansi untuk mata kuliah akuntansi keuangan pada tingkat pengantar. Buku praktik ini juga dapat dijadikan referensi dalam melakukan pengembangan buku praktik untuk mata kuliah yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran; (5) para dosen akuntansi dasar di perguruan tinggi lain, buku praktik yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan oleh para dosen di berbagai perguruan tinggi/lembaga pendidikan yang memiliki jurusan akuntansi, pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa.

## B. Kajian Teori

### 1. Penelitian dan Pengembangan

Menurut Borg & Gall (1983:771), penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan produk-produk yang efektif digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Sementara itu, menurut Gay (1990:10), penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif berupa material pembelajaran, media, strategi pembelajaran, untuk digunakan di sekolah, bukan untuk menguji teori. Jadi, tujuan penelitian pengembangan tidak dimaksudkan untuk menguji teori, tetapi merupakan penelitian yang berorientasi untuk menghasilkan atau mengembangkan produk.

Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik (Dwiyoogo, 2004:15). Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-

langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen. Model teoritik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model prosedural.

Dalam perkembangannya, Borg and Gall (2003:570-572) tidak lagi menggunakan 10 langkah penelitian dan pengembangan yang telah dikemukakan sebelumnya, namun mengacu pada desain program pembelajaran dengan pendekatan sistem yang dikemukakan oleh Dick and Carey (2001). Langkah-langkah penelitian dan pengembangan berdasarkan desain pendekatan sistem tersebut, adalah sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran dan produk yang akan dikembangkan; (2) Melakukan analisis instruksional; (3) Menganalisis karakteristik mahasiswa dan konteks; (4) Merumuskan tujuan pembelajaran; (5) Pengembangan instrumen; (6) Pengembangan strategi pembelajaran; (7) Pengembangan dan pemilihan materi; (8) Mendesain dan melakukan evaluasi formatif terhadap produk yang dikembangkan; (9) Merevisi produk; (10) Mendesain dan melakukan evaluasi sumatif.

### 2. Evaluasi Media Pembelajaran

#### a. Macam dan Tahap Evaluasi Media Pembelajaran

Dalam pengembangan media terdiri dari dua macam evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan proses untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media/multimedia agar lebih efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi sumatif dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menentukan apakah multimedia yang dibuat, setelah diperbaiki dan disempurnakan, layak digunakan pada situasi tertentu (Sadiman, *et al.*, 2003:174-175).

Dalam pengembangan media/ multimedia lebih menekankan pada evaluasi formatif. Dick & Carey (Borg & Gall, 2003:572) dan Sadiman, *et al.* (2003: 175-179) mengemukakan bahwa evaluasi formatif terdiri dari tiga tahap, yaitu: evaluasi satu lawan satu (*one to one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan evaluasi lapangan (*field evaluation*)

#### b. Komponen Evaluasi Media Pembelajaran

Ada beberapa unsur pokok yang perlu dievaluasi dari media/multimedia pembelajaran, yang telah dikembangkan oleh para ahli dan para peneliti, dan didasarkan pada teori belajar dan pembelajaran.

Hannafin & Peck (Kennedy, 1998) mengemukakan kriteria evaluasi yang didasarkan pada teori belajar untuk program pembelajaran berbantuan komputer. Kriteria evaluasi tersebut terbagi dalam empat kategori, yaitu: (1) *instructional*, (2) *cosmetic*, (3) *program*, dan (4) *curriculum*. Kennedy, Petrovic, & Keppell (1998:407-412) mengembangkan kriteria evaluasi multimedia dengan membaginya menjadi tiga domain. Ketiga domain tersebut adalah: (1) *instructional and conceptual design*, (2) *interface and graphic design*, (3) *user attitudes and affect*. *Instructional and conceptual design* terdiri dari lima kriteria, yaitu: (1) *introductory objectives and directions*, (2) *navigation and orientation*, (3) *interactivity*, (4) *sequencing*, (5) *consistency between learning objectives and content of instruction*. Adapun kriteria untuk evaluasi *interface and graphic design* mencakup komponen-komponen *interface*, yaitu: warna, *frame*, teks, tipe media, animasi, dan grafis. Setiap komponen tersebut dievaluasi berkaitan dengan *useability*, *consistency*, *clarity*, *structure (size and spacing)*, *relevancy*, *usefulness*, dan *coordination*. Sementara itu, domain ketiga yaitu *user attitudes and affect* dimaksudkan untuk mengetahui apakah multimedia tersebut *enjoyable*, *interesting*, and *relevant* bagi siswa.

Duarte (2000) mengemukakan beberapa komponen evaluasi media/ multimedia, yaitu: (1) kondisi pembelajaran

secara umum yang difasilitasi oleh aplikasi media/multimedia; (2) tujuan pembelajaran; (3) isi; (4) metode yang digunakan; (5) proses evaluasi pembelajaran; serta integrasi dari aspek-aspek tersebut. Sementara itu Walker & Hess (1984: 206) mengemukakan tiga kriteria untuk mengevaluasi *software* media pembelajaran yang menekankan pada kualitas, yaitu: (1) kualitas isi dan tujuan; (2) kualitas instruksional; dan (3) kualitas teknis.

Berbagai kriteria di atas kurang lebih sama dengan unsur-unsur pokok dalam penilaian kualitas media/program multimedia yang dikemukakan oleh Ade Kusnendar dari Pustekkom (2004). Unsur-unsur tersebut terdiri dari 8 komponen yang disingkat IC7, yaitu:

- a. *Instructional Design*, indikatornya: (1) kelengkapan komponen instruksional; (2) kejelasan tujuan; (3) kejelasan uraian materi; (4) pemberian latihan; (5) pemanfaatan aspek-aspek pedagogis; (6) ketepatan evaluasi; (7) konsistensi antara tujuan, materi, dan evaluasi, (8) pemberian contoh dan non contoh; (9) motivasi.
- b. *Content*, indikatornya: (1) kebenaran isi; (2) kecukupan materi; (3) keluasan dan kedalaman; (4) urgensi tiap materi; (5) aktualitas, *up to date*.
- c. *Curriculum*, indikatornya: (1) kejelasan sasaran; (2) kejelasan tujuan pembelajaran; (3) cakupan dan cukupan; (4) struktur materi; (5) kaitan antar materi; (6) ketepatan evaluasi; (7) konsistensi antara tujuan, materi, dan evaluasi.
- d. *Communication*, indikatornya: (1) struktur program (*linear, branching*); (2) penggunaan bahasa, verbal maupun visual, komunikatif; (3) logika berpikir pemrograman; (4) interaktivitas; (5)antisipasi respon dan respon terhadap respon; (6) pemanfaatan karakteristik media; (7) memberikan tantangan.
- e. *Cosmetic*, indikatornya: (1) tampilan, *screen design*; (2) grafis, *background*; (3) teks, *font*; (4) *movie*, animasi; (5) warna; (6) suara.
- f. *Compatibility*, indikatornya: (1) efektivitas

- tas dibandingkan media lain; (2) kompatibel dengan *software* sebelumnya; (3) *user friendly*.

g. *Computer Capacity*

- h. *Creativity*, indikatornya: (1) sesuatu yang baru, *actual*; (2) orisinal; (3) unik, berbeda.

### 3. Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi Keuangan

#### a. Ruang Lingkup, Karakteristik, dan Tujuan Mata Kuliah Praktik Akuntansi Usaha Jasa

Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 (AKD 1) merupakan mata kuliah akuntansi yang diberikan pada mahasiswa semester satu. Standar kompetensi Mata Kuliah AKD 1 adalah mahasiswa memperoleh pengertian dasar, teknik pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan untuk akuntansi perusahaan jasa dan dagang agar dapat dipergunakan untuk mempelajari bahan-bahan ilmu akuntansi pada tingkat lanjut. Dilihat dari sisi standar kompetensi yang ingin dicapai mata kuliah ini secara garis besar berisi konsep-konsep dasar akuntansi serta pengenalan proses pengolahan informasi pada perusahaan jasa dan dagang, sebagai landasan untuk mempelajari materi pada mata kuliah akuntansi pada tingkat berikutnya. Oleh karena itu, setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa hendaknya memiliki gambaran yang lengkap mengenai akuntansi sehingga mereka mempunyai kerangka pikir (*framework*) yang utuh dan menyeluruh serta memiliki dasar yang cukup kuat untuk mempelajari materi akuntansi pada semester-semester berikutnya.

Satu rangkaian dengan mata kuliah tersebut adalah Mata Kuliah Praktik AKD 1 dan Praktik Akuntansi Usaha Jasa. Standar kompetensi mata kuliah Praktik AKD 1 mahasiswa mampu melakukan praktik penyelesaian soal-soal dan kasus tentang siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan standar kompetensi Mata Kuliah Praktik Akuntansi Usaha Jasa adalah mahasiswa mampu membuat bukti-bukti

transaksi keuangan, mencatat bukti-bukti transaksi ke dalam buku jurnal dan buku pembantu, memposting jurnal ke buku besar, dan menyusun laporan keuangan pada perusahaan jasa. Dengan demikian Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa lebih menekankan diperolehnya pengalaman konkrit dan komprehensif mengenai praktik akuntansi dalam perusahaan.

Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah proses pengolahan data keuangan menjadi laporan keuangan atau siklus akuntansi pada perusahaan jasa. Sub materi dari topik ini terdiri dari analisis transaksi pada perusahaan jasa, pencatatan transaksi dalam jurnal umum, *posting*, penyusunan neraca saldo, penyesuaian dan penyusunan neraca lajur, penyusunan laporan keuangan, jurnal penutup, dan jurnal penyesuaian kembali.

Mata Kuliah AKD 1 merupakan mata kuliah yang menuntut kemampuan kognitif mahasiswa tentang akuntansi, sedangkan Mata Kuliah Praktik AKD 1 dan Praktik Akuntansi Usaha Jasa lebih menuntut kemampuan afektif dan psikomotorik. Ketiga mata kuliah tersebut dengan demikian berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut standar akuntansi keuangan (SAK). Adapun tujuannya adalah membekali lulusan perguruan tinggi dengan berbagai kompetensi, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk terjun ke dunia industri maupun untuk kepentingan pengajaran di sekolah menengah.

#### b. Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Kuliah Praktik Akuntansi Jasa

Sejauh ini, pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal (Rusman, 2010:187). Situasi pembelajaran demikian tentu kurang ideal. Siswa/mahasiswa akan merasa terbebani dalam belajar, tetapi juga tidak tertarik dan tidak dapat mengambil manfaat yang banyak dari

materi yang dipelajarinya. Idealnya, pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pengetahuan yang bersifat teoretis, tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran demikian dikenal dengan istilah pembelajaran kontekstual.

Kenneth mengemukakan bahwa secara definitif, yang dimaksud dengan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning-CTL*) adalah (Rusman, 2010:187):

*“teaching that enables learning in which student employ their academic understanding and abilities in a variety of in and out of school context to solve simulated or real world problems, both alone and with others”*

Sementara, Johnson (Rusman 2010:187) menyatakan bahwa:

*“Contextual teaching and learning enables students to connect the content of academic subject with the immediate context of their daily lives to discover meaning. It enlarges their personal context furthermore, by providing students with fresh experience that stimulate the brain to make new connection and consequently, to discover new meaning”*

Kedua pendapat tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan Nurhadi yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa/mahasiswa dan mendorong mereka membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusman, 2010:189).

Menurut Elaine (2002), secara konseptual pembelajaran kontekstual mencakup hal-hal berikut ini (Rusman, 2010: 192): (1) menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*); (2) mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang

berarti (*doing significant work*); (3) melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*); (4) mengadakan kolaborasi (*collaborating*); (5) berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*); (6) memberikan layanan secara individual (*nurturing the individual*); (7) mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*); dan (8) menggunakan asesmen autentik (*using authentic assesment*).

Tujuan pembelajaran CTL sebenarnya telah tersurat dalam definisi tersebut di atas, yaitu: (1) membantu guru/pengajar mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa/mahasiswa; (2) mendorong siswa agar mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka; (3) menyediakan sarana bagi siswa memiliki pengalaman baru dalam memaknai pengetahuan dan fakta yang ditemukannya. Menurut Rusman (2010:190), sistem CTL adalah proses pendidikan juga bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.

Secara umum, ada perbedaan antara format pembelajaran konvensional dan model pembelajaran CTL (Rusman, 2010:198). Model pembelajaran konvensional lebih menekankan pada aspek deskripsi tujuan yang akan dicapai (jelas dan operasional), sementara program pembelajaran CTL lebih menekankan pada aspek skenario pembelajarannya, yaitu tahap demi tahap yang dilakukan guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam praktiknya, program pembelajaran kontekstual mencakup (Rusman, 2010:199):

- a. Nyatakan kegiatan utama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Rumuskan dengan jelas tujuan umum pembelajarannya.

- c. Uraikan secara terperinci media dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan.
- d. Rumuskan skenario tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
- e. Rumuskan dan lakukan sistem penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki siswa baik pada saat berlangsungnya (proses) maupun setelah siswa tersebut selesai belajar.

Ada sejumlah alasan tentang perlu diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, yaitu (Jumadi, 2003):

- a. Sebagian besar waktu belajar sehari-hari di sekolah masih didominasi kegiatan penyampaian pengetahuan oleh guru, sementara siswa “dipaksa” memperhatikan dan menerimanya, sehingga tidak menyenangkan dan memberdayakan siswa.
- b. Materi pembelajaran bersifat abstrak-teoritis-akademis, tidak terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja.
- c. Penilaian hanya dilakukan dengan tes yang menekankan pengetahuan, tidak menilai kualitas dan kemampuan belajar siswa yang autentik pada situasi yang autentik.
- d. Sumber belajar masih terfokus pada guru dan buku. Lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal.

Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika materi pembelajaran tidak hanya tekstual, melainkan dikaitkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar, dan dunia kerja, dengan melibatkan komponen utamanya sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Komponen utama tersebut adalah konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*),

dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Jumadi, 2003). Dengan demikian sebenarnya model pembelajaran apa saja sepanjang memenuhi persyaratan tersebut dapat dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya perubahan dalam hal rancangan pembelajaran yang selama ini diterapkan. Salah satu caranya adalah menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini akan dikembangkan salah satu bentuk media pembelajaran, yaitu buku praktik akuntansi. Secara umum, buku yang dikembangkan tersebut diharapkan mendukung bagi terselenggaranya pembelajaran akuntansi yang bersifat kontekstual di kelas.

#### 4. Kerangka Pikir

Ada beberapa pilihan bagi pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan tekstual maupun kontekstual. Namun di antara pilihan tersebut, seorang pengajar (dosen/guru) perlu mempertimbangkan pentingnya pembelajaran yang lebih memberikan makna bagi para pembelajar. Sebagaimana dikemukakan dalam kajian pustaka di atas, tampak bahwa pembelajaran yang dikemas secara konsisten dengan mengaitkan inti materi pembelajaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar, dan dunia kerja akan menjadikan pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna bagi pembelajar.

Salah satu cara yang dapat ditempuh agar pembelajaran kontekstual adalah menggunakan media pembelajaran yang tepat. Salah satu bentuk media pembelajaran tersebut adalah buku praktik akuntansi. Namun demikian, kehadiran buku-buku praktik akuntansi sebagai sebuah produk belumlah menjamin terselenggaranya pembelajaran yang bersifat kontekstual. Buku praktik, idealnya memperhatikan sistem akuntansi dan disusun dengan memperhatikan dinamika perkembangan lingkungan dimana akuntansi tersebut diterapkan. Harapannya mahasiswa tidak

hanya dapat mengerjakan, tetapi juga memahami konsekuensi logis penyajian informasi keuangan dan pengendalian atas praktik akuntansi yang diterapkan. Artinya, kehadiran buku praktik akuntansi sebagai media pembelajaran mau tidak mau perlu juga harus mengakomodasi dinamika perubahan dalam pelaporan keuangan.

Dengan memperhatikan karakteristik Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1, Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa, dan dinamika perkembangan akuntansi pada saat ini, maka sangatlah tepat apabila buku praktik akuntansi merupakan media alternatif maupun pelengkap untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan buku praktik ini, diharapkan pembelajaran akuntansi dapat lebih menarik dan memungkinkan mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi.

Penggunaan buku praktik akuntansi dalam pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, antara lain; efektif dalam memperbaiki pemahaman pembelajar; memberikan efek yang positif pada sikap pembelajar terhadap materi pelajaran; mempersingkat waktu pembelajaran; mampu mempresentasikan berbagai keterampilan, fakta, dan konsep. Dari keunggulan tersebut maka sangat tepat apabila buku praktik digunakan dalam pembelajaran Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa, yang selama ini belum disusun dengan mempertimbangkan dinamika perubahan lingkungan. Oleh sebab itu, untuk menguji sejauh mana buku praktik yang dibuat telah memenuhi standar yang ditentukan, maka program tersebut perlu divalidasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Evaluasi meliputi dua sasaran, yaitu: (1) evaluasi terhadap desain buku praktik yang dibuat; (2) menguji sejauh mana buku praktik tersebut efektif untuk pembelajaran.

### C. Metode Pengembangan

#### 1. Model Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)*. Dalam penelitian ini dikembangkan produk berupa buku praktik

akuntansi yang layak digunakan dan dapat menciptakan pembelajaran kontekstual pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa.

Model pengembangan yang digunakan adalah model prosedural dengan alasan bahwa model ini paling sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini produk buku praktik akuntansi dihasilkan melalui langkah-langkah tertentu sehingga produk tersebut valid dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang akan diikuti dalam penelitian dan pengembangan produk buku praktik akuntansi ini mengikuti langkah-langkah desain program pembelajaran dengan pendekatan sistem yang didesain oleh Dick & Carey dalam buku *Educational Research* dari Borg & Gall (2003). Langkah-langkah Model Pendekatan Sistem dari penelitian dan pengembangan pendidikan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Analisis kebutuhan untuk menentukan standar kompetensi pembelajaran dan produk yang akan dikembangkan.

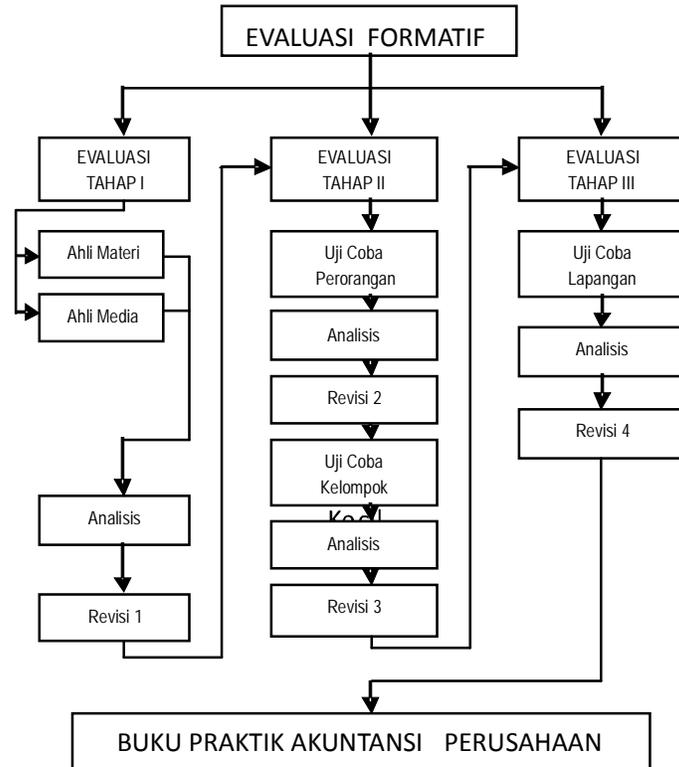
Standar kompetensi yang ingin dicapai melalui pembelajaran Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa adalah mahasiswa mampu membuat bukti-bukti transaksi keuangan, mencatat bukti-bukti transaksi ke dalam buku jurnal dan buku pembantu, memposting jurnal ke buku besar, menyusun laporan keuangan pada perusahaan jasa.

Berdasarkan standar kompetensi di atas, maka diperlukan pengembangan buku praktik akuntansi perusahaan jasa yang layak dan kontekstual bagi para mahasiswa untuk menunjang pembelajaran Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa.

- b. Melakukan analisis instruksional

Untuk mengikuti Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa dengan menggunakan buku praktik akuntansi yang akan dikembangkan ini, mahasiswa

- seharusnya sudah memahami materi tentang siklus akuntansi perusahaan jasa, yang pernah mereka pelajari pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1.
- Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran Praktik Akuntansi memposisikan mahasiswa seolah-olah sebagai staf bagian akuntansi yang mengerjakan siklus akuntansi secara menyeluruh dari analisis transaksi sampai dengan menyusun laporan keuangan.
- c. Menganalisis karakteristik mahasiswa dan konteks
- Mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa adalah mahasiswa yang sudah memahami siklus akuntansi perusahaan jasa. Pada mata kuliah ini, setiap mahasiswa akan mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa secara manual, dengan mengerjakan kasus yang disajikan dalam buku praktik pada formulir-formulir yang disediakan.
- d. Merumuskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran
- Kompetensi dasar pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa adalah mahasiswa mampu mempraktikkan siklus akuntansi terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan jasa, sedangkan indikatornya dirumuskan sebagai berikut: (a) mahasiswa mampu menganalisis bukti transaksi; (b) mahasiswa mampu mencatat transaksi ke dalam jurnal umum; (c) mahasiswa mampu mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus; (d) mahasiswa mampu memposting ke buku besar; (e) mahasiswa mampu menyusun laporan keuangan
- e. Pengembangan instrumen
- Dalam pembelajaran Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa, evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator dilakukan dengan: (1) Tes lisan secara individu yang dilakukan dua kali, yaitu setelah mahasiswa menyelesaikan setengah buku praktik, dan setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh buku praktik; (2) Portofolio, yaitu dengan menilai perkembangan mahasiswa dalam menyelesaikan buku praktik.
- f. Pengembangan strategi pembelajaran
- Strategi pembelajaran yang diterapkan pada Mata Kuliah Praktik Akuntansi adalah kontekstual, dimana mahasiswa mengerjakan secara langsung siklus akuntansi dari kasus perusahaan jasa yang disajikan dalam buku praktik. Kasus yang disajikan dalam buku praktik memuat transaksi-transaksi yang menggambarkan transaksi yang sesungguhnya biasa terjadi pada perusahaan jasa persewaan mobil.
- g. Pengembangan dan pemilihan materi.
- Dalam Mata Kuliah Praktik Akuntansi, materi yang akan dikembangkan berupa penyusunan kasus tentang sebuah perusahaan jasa yang dapat merepresentasikan gambaran perusahaan jasa yang sesungguhnya, yang antara lain meliputi: gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi, personalia, data-data keuangan, macam-macam dan jumlah transaksi, serta formulir-formulir untuk mengerjakan siklus akuntansi.
- h. Mendesain dan melakukan evaluasi formatif terhadap produk yang dikembangkan.
- Dalam penelitian ini sebelum dilakukan 3 tahap di atas, prototipe produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media (*expert judgement*). Oleh karena itu, evaluasi formatif dilakukan seperti tampak dalam skema di halaman berikut ini.
- i. Merevisi produk.
- Produk direvisi berdasarkan data yang berupa masukan / saran yang diperoleh pada evaluasi formatif. Revisi produk dilakukan secara bertahap, yaitu sesudah setiap tahap uji coba produk dilakukan. Revisi dilakukan pada seluruh tahap pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya.
- j. Mendesain dan melakukan evaluasi sumatif.
- Evaluasi formatif bukan merupakan bagian integral dari proses desain



Gambar 1: Skema Evaluasi Formatif

instruksional, oleh karena itu dalam penelitian ini tidak sampai pada evaluasi sumatif. Dengan demikian, tahap terakhir yang dilakukan dalam pengembangan buku praktik ini adalah revisi produk berdasarkan data yang diperoleh pada uji coba lapangan (kelompok besar).

### 3. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kualitas produk buku praktik akuntansi perusahaan jasa. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk buku praktik yang sedang dikembangkan. Melalui uji coba ini diharapkan kualitas produk buku praktik yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris.

Uji coba dilakukan untuk memperoleh data sebagai masukan dalam rangka merevisi produk. Uji coba merupakan bagian yang terpenting agar produk yang dihasilkan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap uji coba ini, produk dievaluasi melalui beberapa tahap dan selanjutnya direvisi sesuai dengan saran/masukan yang diperoleh pada setiap uji coba. Tahap ini

dilakukan setelah produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Kegiatan uji coba terdiri dari: (a) uji coba perorangan (*one on one*), (b) uji coba kelompok kecil (*small group*), dan (c) uji coba lapangan (*field test*).

Tahap-tahap yang akan dilakukan untuk mengevaluasi produk buku praktik dalam penelitian ini diuraikan secara singkat sebagai berikut:

- Validasi ahli desain pembelajaran, ahli materi dan ahli media dilanjutkan analisis data.
- Revisi produk tahap 1 sesuai dengan masukan dari ahli desain pembelajaran, ahli materi dan ahli media.
- Uji coba perorangan, terdiri dari 5 mahasiswa, dilanjutkan analisis data.
- Revisi produk tahap 2 sesuai dengan masukan dari uji coba perorangan.
- Uji coba kelompok kecil, terdiri dari 9 mahasiswa, dilanjutkan analisis data.
- Revisi produk tahap 3 sesuai dengan masukan dari uji coba kelompok kecil.
- Uji coba lapangan, terdiri dari 76 mahasiswa, untuk mengetahui kelayakan produk.

- h. Analisis data.
- i. Revisi akhir berdasarkan masukan dari uji coba lapangan.

Subjek uji coba atau responden untuk uji coba produk adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Mahasiswa yang terlibat sebagai subjek uji coba terdiri dari 3 bagian, yaitu untuk uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar (lapangan). Subjek uji coba pada setiap bagian akan ditentukan sedemikian rupa sehingga mencakup berbagai karakteristik, antara lain terdiri dari mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang baik, sedang, dan baik; dan terdiri dari mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang proporsional.

#### 4. Jenis Data

Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu ahli materi, ahli media, dan mahasiswa. Data tersebut berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil penilaian kualitas produk buku praktik yang dikembangkan, sedangkan data kualitatif berupa saran/ masukan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk.

#### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk menilai kualitas produk, baik dari perspektif desain pembelajaran, materi, maupun media. Untuk mengukur kualitas ketiga aspek tersebut, dikembangkan berbagai komponen dan indikator penilaian pada setiap aspek. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk mendapatkan masukan / saran untuk merevisi produk.

#### 6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli media, ahli materi, dan mahasiswa dihimpun dan disarikan untuk memperbaiki produk buku praktik akuntansi.

Proses revisi produk disajikan secara rinci dengan menyajikan tahap-tahap revisi yang dilakukan berdasarkan hasil dari setiap tahap uji coba. Pada bagian ini akan ditampilkan produk sebelum dan sesudah revisi pada setiap tahap revisi disertai dengan deskripsi yang menjelaskan proses revisi.

Data kuantitatif mengenai kualitas buku praktik akuntansi yang diperoleh dari para responden melalui kuesioner dengan skala Likert dianalisis secara statistik deskriptif, dengan langkah-langkah: (a) pengumpulan data kasar; (b) pemberian skor, untuk analisis kuantitatif; (c) skor yang diperoleh dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima menggunakan acuan konversi pada pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan) sebagai berikut (Sukardjo, 2005: 53):

### D. Hasil Penelitian dan Pengembangan

#### 1. Deskripsi Produk Awal

Pengembangan buku praktik ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan, yang menunjukkan bahwa: 1) Program Studi Pendidikan Ekonomi, BKK Pendidikan Akuntansi, FKIP, USD belum memiliki buku praktik yang mendukung mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa sehingga untuk mendukung mata kuliah tersebut, Program studi harus membeli buku praktik dari institusi lain; 2) Buku praktik yang selama ini digunakan dalam mata kuliah tersebut dirasa belum memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual, karena baru menyajikan bukti-bukti transaksi yang dibuat oleh pihak intern. Sementara itu, bukti-bukti ekstern yang sebenarnya ada dan menyertai suatu transaksi tidak ditampilkan dalam buku praktik. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang mengenal bukti-bukti transaksi secara lengkap yang sebenarnya menyertai suatu transaksi.

Berdasarkan alasan tersebut, selanjutnya dikembangkan buku praktik akuntansi dengan kasus perusahaan jasa yang selanjutnya akan digunakan dalam mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa bagi mahasiswa semester IV. Buku praktik ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Buku I, berisi informasi umum tentang perusahaan jasa yang dijadikan kasus dalam buku praktik ini; (2) Buku II, berisi berbagai bukti

**Tabel 1.**  
**Konversi Nilai Skala Lima**  
**Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP)**

Kategori	Interval Skor
Sangat Baik	$x > X_i + 1,80SB_i$
Baik	$X_i + 0,60SB_i < x = X_i + 1,80SB_i$
Cukup Baik	$X_i - 0,60SB_i < x = X_i + 0,60SB_i$
Kurang Baik	$X_i - 1,80SB_i < x = X_i - 0,60SB_i$
Sangat Kurang Baik	$x = X_i - 1,80SB_i$

Keterangan:

$X_i$  : Rerata ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$SB_i$  : Simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

transaksi yang terjadi di perusahaan, yang terdiri dari bukti intern maupun ekstern; (3) Buku III, berisi lembar kerja yang terdiri dari formulir-formulir jurnal, buku besar, neraca lajur, dan laporan keuangan.

## 2. Data Validasi dan Revisi Produk

Data yang diperoleh melalui penelitian ini terdiri dari data hasil validasi oleh ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan ahli media. Data hasil validasi ahli dan data hasil uji coba kelompok sasaran (mahasiswa) berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh berupa data hasil penilaian tentang kualitas buku praktik, serta saran dan kritik yang akan menjadi dasar dalam melakukan revisi buku praktik akuntansi yang dikembangkan.

Ahli desain pembelajaran melakukan evaluasi produk pada aspek pembelajaran. Ahli materi melakukan evaluasi produk terutama terkait dengan aspek isi, dan ahli media memberikan evaluasi produk terutama mengenai aspek tampilan dan penyajian. Data yang diperoleh dari ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan ahli media digunakan untuk merevisi produk awal. Setelah produk direvisi berdasarkan masukan dari para ahli, buku praktik diujicobakan ke kelompok sasaran yaitu mahasiswa. Uji coba produk ke para mahasiswa dimaksudkan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin masih ada, terutama kesalahan yang dapat diketahui ketika buku tersebut dikerjakan. Data dari uji coba digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi produk.

Proses validasi produk dalam penelitian

pengembangan ini melibatkan satu orang ahli desain pembelajaran, satu orang ahli materi, dan satu orang ahli media. Para ahli tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa setiap ahli memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan validasi produk sesuai dengan bidang masing-masing.

### a. Data Validasi dan Revisi dari Ahli Desain Pembelajaran

Data hasil validasi ahli desain pembelajaran diperoleh tanggal 2 September 2014. Hasil penilaian kualitas buku praktik berupa data kuantitatif selanjutnya dikonversi ke data kualitatif. Hasil penilaian dari ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa kualitas produk buku praktik termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan rerata skor 4,75. Kriteria akhir dari hasil penilaian di atas diperoleh dari hasil konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima seperti tertera pada tabel berikut:

Berdasarkan Tabel 2, selanjutnya akan digunakan sebagai pedoman dalam konversi skor pada semua aspek ke dalam kriteria penilaian dengan skala lima.

Berkaitan dengan kebenaran aspek pembelajaran, ahli desain pembelajaran memberikan saran untuk merevisi buku praktik akuntansi, yaitu mengenai urutan penulisan judul, penambahan nomor tabel dan gambar, gambar struktur organisasi, kebenaran ejaan, pemberian keterangan pada gambar, pemberian cap pada bukti transaksi eksternal, pemberian lembar separator dan nomor halaman, dan pemberian halaman kosong untuk mendukung lembar kerja. Komentar dan saran secara umum

**Tabel 2. Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif**

Interval Skor	Kategori
$X > 4,21$	Sangat baik
$3,40 < X = 4,21$	Baik
$2,60 < X = 3,40$	Cukup
$1,79 < X = 2,60$	Kurang
$X = 1,79$	Sangat kurang

dari ahli desain pembelajaran mengenai buku praktik akuntansi adalah bahwa buku praktik akuntansi ini layak digunakan setelah dilakukan revisi ringan seperti telah disebutkan di atas.

Proses revisi yang dilakukan berdasarkan saran ahli desain pembelajaran, adalah:

- 1) Memperbaiki struktur penulisan judul buku praktik dengan urutan: judul, sub judul, dan nama pengarang.
- 2) Pemberian nomor gambar dan tabel pada setiap gambar dan tabel pada Buku 1.
- 3) Membetulkan penulisan satuan mata uang "Rp" sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan, yaitu dengan menuliskan "Rp" tanpa diikuti titik (.).
- 4) Memberikan keterangan pada struktur organisasi tentang perbedaan makna antara garis utuh ( \_\_\_ ) dan garis putus putus (---).
- 5) Menambahkan lembar pemisah untuk membatasi setiap bagian atau setiap formulir pada Buku 3.
- 6) Memberikan nomor halaman pada Buku 3.
- 7) Menambahkan halaman kosong untuk mendukung lembar kerja.

#### b. Data Validasi dan Revisi dari Ahli Materi

Data hasil validasi ahli materi diperoleh tanggal 10 September 2014. Penilaian oleh ahli materi terutama mengenai aspek isi materi yang disajikan dalam buku praktik. Hasil penilaian dari ahli materi menunjukkan bahwa kualitas produk buku praktik termasuk dalam kriteria "sangat baik" dengan rerata skor 4,27.

Berkaitan dengan kebenaran isi materi, ahli materi tidak menemukan adanya

kesalahan secara substansial sehingga tidak memberikan koreksi / saran perbaikan terhadap buku praktik yang sedang dikembangkan. Namun demikian, ahli materi memberikan saran umum, yaitu:

*"Dalam buku 3, pada format laporan keuangan dituliskan satuan mata uang (Rp) pada setiap baris, atau ditulis di bawah judul laporan ditulis: (dalam Rp)"*

Selain saran di atas, ahli materi memberikan komentar bahwa *"Secara umum penulisan Buku 1, Buku 2, dan Buku 3, sudah baik dan mudah dipahami"*. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, ahli materi memberikan kesimpulan bahwa produk buku praktik akuntansi yang dikembangkan ini layak untuk digunakan / uji coba lapangan tanpa revisi.

Hasil penilaian buku praktik akuntansi oleh ahli materi, menunjukkan bahwa kualitas produk termasuk kategori "sangat baik" dan disimpulkan bahwa *produk* layak diujicobakan tanpa revisi. Oleh karena itu, tidak ada revisi substansial yang dilakukan. Revisi hanya dilakukan dengan menambahkan keterangan *"(dalam Rp)"* pada formulir laporan keuangan, sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi.

#### c. Data Validasi dan revisi dari Ahli Media

Data hasil validasi Ahli Media diperoleh tanggal 2 September 2014. Hasil penilaian ahli media pada aspek tampilan menunjukkan bahwa kualitas produk termasuk kategori "sangat baik" dengan rerata skor 5, sedangkan pada aspek penyajian juga termasuk dalam kategori "sangat baik" dengan rerata skor sebesar 4,50. Secara keseluruhan penilaian dari ahli media termasuk dalam kategori "sangat baik" dengan rerata skor sebesar 4,95. Ahli media memberikan komentar dan saran umum bahwa hanya perlu sedikit perbaikan dalam hal bahasa dan tanda baca di halaman tertentu, sedangkan dalam hal tampilan dan kualitas media dinilai sudah sangat memadai dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran.

Pada bagian akhir penilaian, ahli media menyimpulkan bahwa buku praktik yang dikembangkan layak untuk digunakan / uji

coba lapangan tanpa revisi. Dari validasi produk yang dilakukan oleh ahli media, tidak ditemukan adanya kesalahan baik pada aspek tampilan maupun aspek penyajian. Oleh karena itu tidak ada revisi yang bersifat substansial. Revisi dalam hal bahasa dan tanda baca telah dilakukan, yaitu mengenai penulisan kata asing, penggunaan tanda baca, dan perbaikan kalimat.

### 3. Data Uji Coba dan Revisi Produk

Setelah buku praktik akuntansi direvisi berdasarkan saran dari para ahli dan dinyatakan layak untuk uji coba, selanjutnya dilakukan uji coba produk kepada mahasiswa yang terdiri dari uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Data dari uji coba pada mahasiswa tersebut digunakan sebagai acuan dalam merevisi produk akhir.

#### a. Data dan Revisi dari Uji Coba Perorangan

Produk yang telah divalidasi oleh para ahli, selanjutnya diujicobakan kepada 5 mahasiswa. Data dari uji coba perorangan diperoleh pada tanggal 7 September 2014. Data kualitatif yang berupa komentar dan saran yang diberikan oleh 5 mahasiswa pada uji coba perorangan, selanjutnya dianalisis dan dijadikan dasar dalam melakukan revisi produk buku praktik akuntansi. Namun, tidak seluruh saran dan komentar dipakai sebagai dasar dalam melakukan revisi untuk perbaikan buku praktik akuntansi. Hanya komentar dan saran yang membangun yang dipakai sebagai dasar untuk melakukan revisi buku praktik akuntansi. Komentar dan saran yang cenderung bersifat subyektif tidak dijadikan acuan dalam revisi produk.

Komentar yang disampaikan oleh para mahasiswa pada uji coba perorangan antara lain sebagai berikut: (1) Buku praktik ini sudah baik karena dalam buku ini sudah mengaitkan materi dengan kenyataan di dunia kerja sehingga mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis dan mengerjakan buku praktik ini dengan teliti; (2) Pada bagian tertentu masih ada beberapa kalimat yang sulit dipahami oleh mahasiswa. Adapun komentar/saran dari para mahasiswa, antara lain: (1) masih terdapat kesalahan penulisan nilai terbilang pada bukti transaksi ekstern sehingga tidak sesuai dengan angka nilai

rupiahnya; (2) pada bagian informasi umum masih terdapat kesalahan berupa penulisan nomor akun yang tidak konsisten.

Revisi yang dilakukan berdasarkan saran dari mahasiswa pada uji coba perorangan, adalah: (1) Membenarkan kesalahan dalam penulisan nilai terbilang pada bukti transaksi ekstern; dan (2) Mengubah nomor akun yang masih salah sehingga menjadi konsisten.

#### b. Data dan Revisi dari Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil ini dilakukan kepada 8 mahasiswa. Data dari uji coba kelompok kecil ini diperoleh pada tanggal 13 September 2014.

Komentar dan saran yang diberikan oleh 9 mahasiswa pada uji coba kelompok kecil selanjutnya dianalisis dan dijadikan dasar dalam melakukan revisi produk buku praktik akuntansi. Namun, tidak seluruh saran dan komentar dipakai sebagai dasar dalam melakukan revisi untuk perbaikan buku praktik akuntansi. Hanya komentar dan saran yang membangun yang dipakai sebagai dasar untuk melakukan revisi buku praktik akuntansi ini. Komentar dan saran yang cenderung bersifat subyektif tidak dijadikan acuan dalam revisi produk.

Komentar yang diberikan oleh para mahasiswa pada uji coba kelompok kecil, antara lain:

- 1) Variasi transaksi yang disajikan sudah bagus sehingga mahasiswa bisa belajar lebih mendalam mengenai analisis transaksi.
- 2) Jumlah transaksi yang disajikan dalam buku praktik akuntansi ini terlalu banyak.
- 3) Beberapa kalimat pada Buku I masih dirasa membingungkan dan sulit untuk dipahami oleh mahasiswa.

Adapun saran yang disampaikan mahasiswa pada uji coba kelompok kecil, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pada setiap formulir lembar kerja (jurnal, rekening buku besar, dan laporan keuangan) sebaiknya tidak perlu dibuat kolom-kolom kecil pada kolom sisi debit dan kredit, karena menyulitkan dalam penulisan angka dan menyulitkan dalam membedakan nilai transaksi, misalnya

ratusan juta, puluhan juta, ratusan ribu, dan sebagainya.

- 2) Masih ada beberapa transaksi yang buktinya membingungkan, misalnya untuk transaksi penerimaan pendapatan yang berupa cek dan transaksi pencairan cek ke bank.

Revisi yang dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari uji coba kelompok kecil, adalah sebagai berikut:

- 1) Saran dari mahasiswa agar menghilangkan kolom-kolom kecil untuk setiap digit nilai Rupiah tidak diakomodasi, karena sebenarnya kolom tersebut diperlukan ketika pencatatan dilakukan secara manual. Dengan tersedianya kolom-kolom tersebut, pencatatan nilai rupiah menjadi lebih rapi sehingga memudahkan dalam perhitungan. Ketersediaan kolom-kolom tersebut merupakan standar dalam pencatatan secara manual.
- 2) Revisi yang dilakukan berdasarkan saran yang kedua adalah menambahkan bukti transaksi intern berupa Bukti Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK) pada transaksi penerimaan pendapatan yang berupa cek dan transaksi pencairan cek ke bank.
- 3) Memperbaiki beberapa kalimat pada Buku I yang dirasa membingungkan dan sulit dipahami oleh mahasiswa.

#### **c. Data dan Revisi dari Uji Coba Kelompok Besar**

Uji coba kelompok besar ini dilakukan pada 76 mahasiswa. Data dari uji coba kelompok besar ini diperoleh pada tanggal 17 September 2014. Komentar dan saran yang diberikan oleh 76 mahasiswa pada uji coba kelompok besar, tidak seluruhnya dipakai sebagai dasar dalam melakukan revisi untuk perbaikan buku praktik akuntansi. Hanya saran yang membangun yang dipakai sebagai dasar untuk melakukan merevisi buku praktik akuntansi. Komentar dan saran yang cenderung bersifat subyektif tidak dijadikan acuan dalam revisi produk.

Komentar yang diberikan oleh para mahasiswa pada uji coba kelompok besar, antara lain:

- 1) Tingkat kesulitan dalam mengerjakan buku praktik ini lumayan sulit, karena bukti-bukti transaksi yang disajikan berbeda dengan buku praktik akuntansi yang pernah dikerjakan pada semester yang lalu.
- 2) Kasus-kasus dan bukti-bukti transaksi yang disajikan sangat menarik, sehingga jika tidak teliti dan serius dalam mengerjakan akan terjadi kesalahan pencatatan. Hal ini mendorong saya untuk serius dan teliti dalam mengerjakannya dan membangun rasa ingin tahu saya lebih besar lagi.
- 3) Secara keseluruhan isi buku praktik akuntansi ini sudah baik.

Hanya ada sedikit saran yang disampaikan oleh para mahasiswa pada uji coba kelompok besar, karena sebagian besar mahasiswa memberikan komentar bahwa produk buku praktik akuntansi ini sudah baik. Saran yang perlu ditindaklanjuti, antara lain:

- 1) Ada dua rekening yang membingungkan yaitu rekening “Piutang Pendapatan” dan “Piutang Usaha”, sebaiknya salah satu saja yang dipakai.
- 2) Perlu ditambahkan rekening “Amortisasi Biaya Pra Operasi” yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian pada akhir bulan, karena rekening tersebut belum ada.

Revisi yang dilakukan berdasarkan saran dari mahasiswa pada uji coba kelompok besar adalah:

- 1) Menghapus rekening “Piutang Pendapatan” sehingga untuk mencatat transaksi yang menyebabkan adanya pendapatan yang belum diterima dicatat pada rekening “Piutang Usaha”.
- 2) Menambahkan rekening “Amortisasi Biaya Pra Operasi”.

#### **4. Analisis Data Validasi Produk**

##### **a. Analisis Data Hasil Validasi dari Ahli Desain Pembelajaran**

Data validasi yang didapat dari ahli desain pembelajaran selanjutnya dianalisis dengan menghitung setiap kategori penilaian dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar diagram. Data validasi yang didapat

dari ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa penilaian terhadap kualitas buku praktik akuntansi dalam kategori “sangat baik”.

#### **b. Analisis Data Hasil Validasi dari Ahli Materi**

Dari ahli materi, peneliti memperoleh data validasi yang akan dianalisis dan dijadikan acuan untuk merevisi produk awal sebelum dijadikan produk yang siap untuk diujicobakan. Data validasi yang didapat dari ahli materi selanjutnya dianalisis dengan menghitung setiap kategori penilaian dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar diagram.

Data validasi yang didapat dari ahli materi menunjukkan bahwa penilaian terhadap kualitas buku praktik akuntansi dalam kategori “sangat baik” pada aspek isi materi.

#### **c. Analisis Data Hasil Validasi dari Ahli Media**

Data validasi yang didapat dari ahli media selanjutnya dianalisis dengan menghitung setiap kategori penilaian dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Data validasi yang didapat dari ahli media menunjukkan bahwa penilaian terhadap kualitas buku praktik akuntansi termasuk dalam kategori “sangat baik” pada aspek tampilan. Pada aspek penyajian, ahli media juga menilai “sangat baik”.

### **5. Analisis Data Hasil Uji Coba**

#### **a. Analisis Data Hasil Uji Coba Perorangan**

Data hasil penilaian kualitas produk oleh 5 mahasiswa pada coba perorangan, yang meliputi aspek isi, aspek tampilan, dan aspek penyajian, menunjukkan bahwa dari 5 mahasiswa, 2 (40%) mahasiswa memberikan penilaian dengan kriteria “sangat baik” dan 3 (60%) mahasiswa memberi penilaian dengan kriteria “baik”. Secara rinci, pada aspek isi, 4 (80%) mahasiswa memberi penilaian “sangat baik” dan 1 (20%) mahasiswa memberi penilaian “baik”. Analisis data penilaian pada aspek tampilan menunjukkan bahwa 4 (80%) mahasiswa memberi penilaian “sangat baik” dan 1 (20%)

mahasiswa memberi penilaian “baik”, sedangkan pada aspek penyajian, sebanyak 2 (40%) mahasiswa memberi penilaian “sangat baik” dan 3 (60%) mahasiswa memberi penilaian “baik”.

Sementara itu, dari 7 item pada aspek isi, sebanyak 6 item (86%) dinilai “sangat baik” dan 1 item (14%) dinilai “baik”. Dari 15 item pada aspek tampilan, sebanyak 7 (47%) item dinilai dengan kriteria “sangat baik” dan 8 (53%) item dinilai dengan kriteria “baik”. Untuk aspek penyajian terdiri dari 4 item yang semuanya dinilai dengan kriteria “baik”.

#### **b. Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

Data hasil penilaian kualitas produk oleh 9 mahasiswa pada coba kelompok kecil, yang meliputi aspek isi, aspek tampilan, dan aspek penyajian, menunjukkan bahwa dari 9 mahasiswa, 6 (67%) mahasiswa memberikan penilaian dengan kriteria “sangat baik” dan 3 (33%) mahasiswa memberi penilaian dengan kriteria “baik”. Secara rinci, pada aspek isi, sebanyak 5 (56%) mahasiswa memberi penilaian “sangat baik” dan 4 (44%) mahasiswa memberi penilaian “baik”. Analisis data penilaian pada aspek tampilan menunjukkan bahwa 5 (56%) mahasiswa memberi penilaian “sangat baik” dan 4 (44%) mahasiswa memberi penilaian “baik”, sedangkan pada aspek penyajian, sebanyak 5 (56%) mahasiswa memberi penilaian “sangat baik” dan 4 (44%) mahasiswa memberi penilaian “baik”.

Sementara itu, dari 7 item pada aspek isi, sebanyak 5 item (71%) dinilai “sangat baik” dan 2 item (29%) dinilai “baik”. Dari 15 item pada aspek tampilan, sebanyak 9 (60%) item dinilai dengan kriteria “sangat baik” dan 6 (40%) item dinilai dengan kriteria “baik”. Untuk aspek penyajian terdiri dari 4 item, dimana 2 (50%) item dinilai dengan kriteria “sangat baik” dan 2 (50%) item dinilai dengan kriteria “baik”.

#### **c. Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar**

Data hasil penilaian kualitas produk oleh 76 mahasiswa pada coba kelompok besar, yang meliputi aspek isi, aspek tampilan, dan

aspek penyajian, menunjukkan bahwa dari 76 mahasiswa, 33 (44%) mahasiswa memberikan penilaian dengan kriteria “sangat baik” dan 42 (55%) mahasiswa memberi penilaian dengan kriteria “baik” dan 1 (1%) mahasiswa memberi penilaian “cukup baik”.

Sementara itu, dari 7 item pada aspek isi, sebanyak 4 item (57%) dinilai “sangat baik” dan 3 item (43%) dinilai “baik”. Dari 15 item pada aspek tampilan, sebanyak 10 (67%) item dinilai dengan kriteria “sangat baik” dan 5 (33%) item dinilai dengan kriteria “baik”. Untuk aspek penyajian terdiri dari 4 item, dimana semua (100%) item dinilai dengan kriteria “baik”.

Selain dilakukan evaluasi mengenai kualitas produk, pada saat uji coba kelompok besar juga dilakukan pengukuran persepsi mahasiswa mengenai sejauh mana pembelajaran kontekstual dapat diciptakan melalui penggunaan buku praktik akuntansi yang dikembangkan. Dalam hal ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 14 item pernyataan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 (34%) mahasiswa memiliki persepsi yang “sangat baik”, sebanyak 47 (62%) mahasiswa memiliki persepsi yang “baik”, dan 3 (4%) mahasiswa memiliki persepsi yang “cukup baik”, dan tidak ada (0%) mahasiswa yang memiliki persepsi “kurang baik” dan “sangat kurang baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik, artinya mahasiswa setuju / menganggap bahwa melalui penggunaan buku praktik akuntansi yang dikembangkan ini dapat menciptakan pembelajaran kontekstual dengan baik.

## 6. Kajian Produk Jadi

Buku praktik akuntansi untuk perusahaan jasa ini telah disusun melalui serangkaian kegiatan penelitian dan pengembangan. Proses pengembangan produk dilakukan melalui tahap-tahap desain pembelajaran dengan pendekatan sistem yang dikemukakan oleh Dick dan Carey. Setelah itu, dilakukan *expert judgment* atau validasi produk oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran. Hasil validasi produk

menunjukkan bahwa kualitas produk buku praktik akuntansi ini termasuk dalam kriteria “sangat baik” dan disimpulkan bahwa produk layak untuk digunakan / uji coba lapangan. Produk yang telah divalidasi selanjutnya diujicobakan ke mahasiswa melalui uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Data yang diperoleh dari para mahasiswa pada saat uji coba digunakan untuk menyempurnakan produk akhir sehingga produk buku praktik akuntansi ini siap untuk digunakan dalam pembelajaran praktik akuntansi perusahaan jasa.

Produk buku praktik ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Buku praktik yang dikembangkan ini memuat informasi yang lengkap, antara lain dalam hal informasi umum, petunjuk pengerjaan, dan ketersediaan bukti transaksi.
- b. Bukti transaksi yang disediakan adalah bukti transaksi selama dua bulan, hal ini dimaksudkan agar variasi transaksinya lebih lengkap sehingga mahasiswa memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melakukan analisis dan pencatatan suatu transaksi.
- c. Bukti pada setiap transaksi ditampilkan secara lengkap baik bukti intern maupun ekstern. Hal ini memberikan gambaran yang lengkap kepada mahasiswa mengenai bukti-bukti yang menyertai suatu transaksi.
- d. Buku praktik akuntansi yang dikembangkan ini dapat digunakan mahasiswa sebagai sarana belajar mandiri maupun berkelompok, baik di rumah maupun pada saat perkuliahan.
- e. Dalam bukti transaksi telah memasukkan unsur pajak, yaitu pajak pertambahan nilai (PPn) setiap terjadi transaksi penerimaan kas dari pelanggan. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih kontekstual kepada mahasiswa.

Selain beberapa keunggulan tersebut, buku praktik ini juga memiliki kelemahan, antara lain:

- a. Meskipun di satu sisi jumlah transaksi dan kelengkapan bukti transaksi merupakan keunggulan buku praktik

akuntansi ini, namun hal tersebut membawa konsekuensi bahwa buku praktik ini menjadi tebal sehingga berat dan akan memerlukan biaya cetak yang besar / mahal.

- b. Dalam penyusunan buku praktik telah diusahakan untuk menyajikan berbagai transaksi atau peristiwa yang terjadi di perusahaan dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Namun begitu masih ada peristiwa atau kejadian yang belum dapat ditampilkan dalam buku praktik ini, misalnya tentang rekonsiliasi bank.

## E. Kesimpulan, Keterbatasan, Dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk buku praktik akuntansi perusahaan jasa ini layak digunakan untuk pembelajaran mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa. Buku praktik akuntansi ini telah dinilai layak berdasarkan hasil evaluasi mengenai kualitas buku praktik yang dikembangkan ini pada tahap validasi oleh para ahli dan pada tiga tahap uji coba produk.

Kelayakan produk buku praktik akuntansi ini ditunjukkan oleh:

- a. Hasil penilaian oleh ahli desain pembelajaran, yang termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan rerata skor sebesar 4,75.
- b. Hasil penilaian oleh ahli materi, yang termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan rerata skor sebesar 4,27.
- c. Hasil penilaian oleh ahli media pembelajaran, yang termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan rerata skor sebesar 4,95.
- d. Hasil penilaian oleh mahasiswa pada uji coba perorangan, yang termasuk dalam kategori “sangat baik”, dengan rerata skor 4,29.
- e. Hasil penilaian oleh mahasiswa pada uji coba kelompok kecil, yang termasuk dalam kategori “sangat baik” , dengan rerata skor 4,28.
- f. Hasil penilaian oleh mahasiswa pada uji coba perorangan, yang termasuk dalam

kategori “baik”, dengan rerata skor 4,11.

### 2. Keterbatasan

Penelitian dan pengembangan produk pembelajaran berupa buku praktik akuntansi perusahaan jasa ini memiliki keterbatasan, antara lain:

- a. Tahap uji coba produk tidak dapat dilakukan secara ideal, yaitu pada saat mahasiswa mengambil mata kuliah praktik Akuntansi Perusahaan jasa. Uji coba dilakukan pada mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa pada semester sebelumnya. Hal ini menyebabkan saran-saran yang disampaikan mahasiswa menjadi kurang optimal.
- b. Masih ada masukan / saran dari proses validasi produk (*expert judgement*) yang belum dapat direalisasikan, karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga. Namun begitu saran tersebut tidak bersifat mendesak sehingga proses revisi untuk sementara ditunda, dan akan ditindaklanjuti pada saat produk ini digunakan dalam perkuliahan.

### 3. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

#### a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang menggunakan buku praktik ini hendaknya melakukan analisis bukti transaksi secara kritis dan teliti agar pencatatan dapat dilakukan secara tepat. Hal ini perlu dilakukan karena pada setiap transaksi disediakan bukti transaksi intern maupun ekstern, sementara itu mahasiswa belum terbiasa melakukan analisis terhadap bukti-bukti transaksi tersebut. Selain itu, mengingat jumlah transaksi yang disediakan cukup banyak, maka sebaiknya mahasiswa memanfaatkan waktu secara lebih efektif dan efisien pada saat mengikuti mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa sehingga dapat menyelesaikan buku praktik akuntansi ini

- sesuai alokasi waktu yang direncanakan.
- b. Bagi Program Pendidikan Ekonomi - BKK Pendidikan Akuntansi

Melalui penelitian dan pengembangan ini dapat dihasilkan buku praktik yang layak digunakan dalam perkuliahan, oleh karena itu Program Studi Pendidikan Ekonomi, khususnya BKK Pendidikan Akuntansi, hendaknya mendorong setiap dosen untuk melakukan penelitian dan pengembangan agar dapat dihasilkan produk-produk pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam perkuliahan. Hal ini perlu dilakukan mengingat selama ini, Program Studi Pendidikan Ekonomi belum memiliki buku-buku praktik yang dapat memfasilitasi beberapa mata kuliah yang membutuhkan buku praktik. Dengan tersedianya buku praktik yang dihasilkan oleh para dosen, maka prodi tidak perlu lagi membeli buku praktik dari institusi lain seperti pada semester-semester sebelumnya.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Buku praktik akuntansi ini telah diusahakan sebaik dan selengkap mungkin agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada mahasiswa. Namun demikian, buku ini masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain belum memasukkan unsur pajak dan belum ada penyusunan laporan rekonsiliasi bank. Untuk itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan buku praktik akuntansi yang lebih lengkap dan lebih baik lagi.

#### Daftar Pustaka

- Borg, W.R., & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction (4<sup>th</sup> ed.)*. New York: Longman.
- Borg, W.R., Gall, M.D., Gall, J.P. 2003. *Educational Research: An Introduction (7<sup>th</sup> ed.)*. New York: Longman.
- Duarte, A.M. 2000. "Psycho-Educational Evaluation & Design of Multimedia - Some Guidelines Based on The "Approaches To Learning" Perspective". *X Colóquio Afirse/ 7 th. Pedactice Conference*. Lisbon: Faculdade de Psicologia e de Ciências da Educação
- Universidade de Lisboa. Diambil pada tanggal 28 Agustus 2006, dari <http://www.acm.org/crossroads/xrds4-4/usability.html>.
- Dwiyogo, Wasis D. 2004. "Konsep Penelitian dan Pengembangan". *Makalah* disajikan dalam Seminar Lokakarya Nasional Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran, di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gay, L.R. (1990). *Educational research: Competencies analysis and application (3<sup>rd</sup> ed.)*. Singapore: Macmillan Publishing Company.
- Jumadi. 2003. "Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya". *Makalah* disampaikan pada Workshop Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum 2004 Madrasah Aliyah DIY, Jateng, Kalsel di FMIPA UNY
- Kennedy, G., Petrovic, T., & Keppell, M. (1998). "The Development of Multimedia Evaluation Criteria and A Program of Evaluation for Computer Aided Learning". *ASCILITE'98*.
- Koesnandar, Ade. 2004. *Unsur-Unsur Pokok dalam Penilaian Kualitas Program Multimedia*. (Powerpoint). Jakarta: Pustekkom.
- Purwanti, R.E., & Nugraheni, B.I., 2002. "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pengetahuan Dasar Akuntansi". *Jurnal Lembaga Penelitian Universitas Sanata Dharma*. No. 11, 49-58.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arif S., et al. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardjo. 2005. *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Prodi Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwardjono. 1999. "Memahami Pengetahuan Akuntansi di Tingkat

Pengantar”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14, No. 1, 71-87.

Walker, D.F., & Hess, R.D. (1984). *Instructional software: Principles and perspectives for design and use*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.



# Pengembangan Buku Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

*Rita Eny Purwanti*

*Ignatius Bondan Suratno*

## Abstract

*This study aims to develop the product and validate the feasibility of usefulness for "Accounting Practice Book of Trade Company", which will be used by students of Accounting Education in Sanata Dharma University. The development research using Dick and Carey model and implemented in the year 2014. The Qualitative data resulted on suggestion for improvement the product while quantitative data gained from the questionnaire resulted on standard quality the practices book. The questionnaire were measured using Likert scale. The test of the feasibility of usefulness product carried out on at the individual, small group, and large group.*

*Based on the results of expert validation of material and three steps of testing that has been done can be concluded that this practice book is appropriate to use. The classroom test of product showed that the quality of practice books included in the category of "good" with an average score of 152 out of a maximum score of*

185.

## A. Latar Belakang Permasalahan

Upaya dosen untuk menanamkan pemahaman pengetahuan dan konsep dasar kepada mahasiswa bukan sesuatu yang mudah. Tidak terkecuali dosen-dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi juga mengalami hal yang sama, terlebih untuk menjadikan mata kuliah Akuntansi menjadi mata kuliah yang menarik dan diminati oleh para mahasiswa yang sudah memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi. Kadang kala awalnya mahasiswa merasa tertarik, tetapi kemudian mengalami kendala dalam proses memahaminya, menjadikan mahasiswa lalu enggan dan apatis terhadap mata kuliah yang berbau Akuntansi. Dosen sudah banyak melakukan upaya untuk membenahi, baik melalui penyusunan modul maupun penyesuaian metode dan model pembelajaran di kelas, namun terkadang hasilnya belum memuaskan. Pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Akuntansi belum komprehensif dan menyeluruh. Hal

ini nampak dari ketercapaian nilai untuk mata kuliah Akuntansi Dasar yang belum sesuai dengan harapan dosen. Sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai C untuk mata kuliah ini, nilai A dan B hanya dicapai oleh sebagian kecil mahasiswa. Padahal mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar yang menjadi fondasi untuk mata kuliah akuntansi selanjutnya. Dalam upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Akuntansi, peneliti mencoba menyusun sebuah buku praktik Akuntansi Perusahaan Dagang. Dengan adanya buku praktik Akuntansi Perusahaan Dagang ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami alur dan siklus akuntansi perusahaan dagang yang komprehensif dari proses analisis transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Dengan mengalami sendiri melakukan analisis transaksi, pencatatan jurnal, posting, penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan, tentunya mahasiswa dapat menarik simpulan dan memperoleh gambaran lengkap sebuah siklus akuntansi utuh perusahaan dagang. Meskipun dewasa ini program-program komputer untuk

penyusunan laporan keuangan sudah banyak tersedia, namun tidak berarti mahasiswa harus mengabaikan mata kuliah praktik Akuntansi manual. Berangkat dari praktik manual inilah, landasan dan dasar proses penyusunan laporan keuangan dapat dipahami secara utuh untuk kemudian siap dikembangkan dengan berbagai program komputer.

## B. Rumusan Masalah

Apakah Buku Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang sudah layak digunakan untuk Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah dapat menghasilkan buku Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang yang dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

## D. Kajian Teori

### 1. Definisi Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya adalah membeli barang untuk tujuan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk atau sifat barang secara berarti (Suwardjono, 2003:225). Perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan dagang antara lain : distributor, agen tunggal, pengecer, toko swalayan, toko serba ada, plaza, pusat-pusat perbelanjaan atau pusat barang-barang grosir (Suhadimanto, 2003:2).

### 2. Karakteristik

Setiap jenis perusahaan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan jenis perusahaan jasa dan manufaktur. Karakteristik perusahaan dagang antara lain (Warsono, 2011: 170): transaksi jual beli barang dagangan merupakan aktivitas utama perusahaan, barang yang diperjual belikan lazimnya memiliki periode tidak lebih dari 1 tahun, perusahaan lazimnya memiliki persediaan barang dagangan, terdapat transaksi yang memiliki hubungan langsung

dan proporsional, yaitu antara kegiatan pengadaan (pembelian barang dagangan) dan pemerolehan penghasilan (penjualan barang dagangan).

### 3. Ketentuan Bisnis yang Berlaku

Ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam bisnis, termasuk dalam dunia perdagangan dan relevan dengan pencatatan akuntansi yang harus dilakukan antara lain (Warsono, 2011: 171- 174):

#### a. Penyerahan hak kepemilikan

Terdapat 2 ketentuan yang lazim terkait dengan penyerahan hak kepemilikan barang dagangan, yaitu: FOB (*free on board*) *shipping point*, yaitu penyerahan hak kepemilikan atas barang dagangan dilakukan di gudang penjual; FOB (*free on board*) *destination*, yaitu penyerahan hak kepemilikan atas barang dagangan dilakukan di gudang pembeli.

#### b. Insentif pelunasan

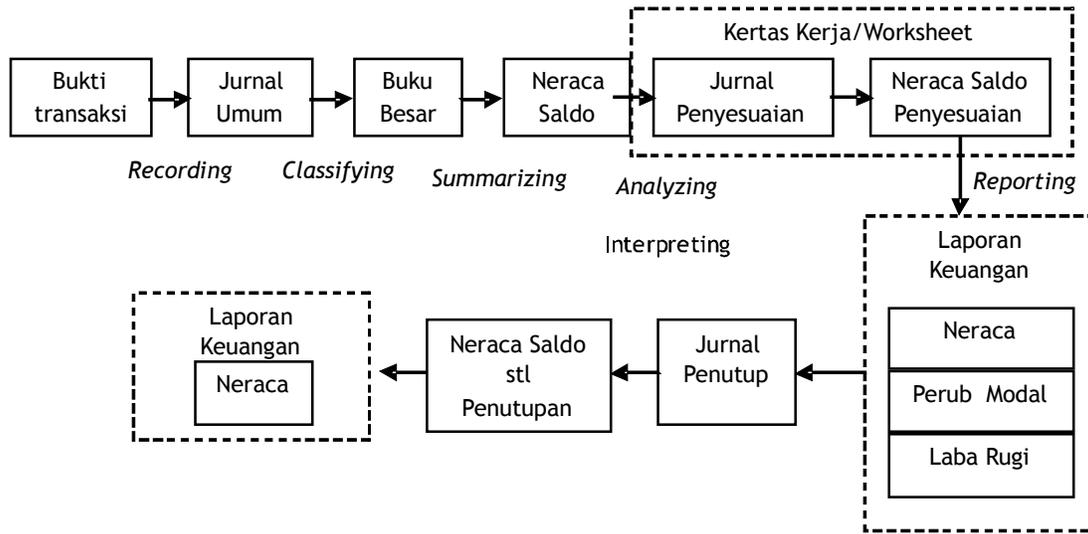
Perusahaan penjual seringkali menawarkan insentif agar pembeli mau membayar kredit sebelum jatuh tempo atau paling lambat pada tanggal jatuh tempo. Beberapa ketentuan lazim yang berlaku dalam dunia bisnis terkait rentang waktu pembayaran utang dagang dan insentif potongan, antara lain: 2/10, n/30; 2/10, EOM (*end of month*)

#### c. Potongan penjualan

Sebagai usaha untuk menarik perhatian calon pembeli atau pelanggan, perusahaan dapat menawarkan beragam potongan harga. Pada umumnya terdapat 2 macam potongan penjualan, yaitu: potongan kuantitas (*quantity discount*), diberikan kepada pembeli karena melakukan pembelian dalam jumlah yang banyak; potongan dagang (*trade discount*), diberikan kepada kelompok pelanggan tertentu karena misalnya pelanggan loyal, pelanggan baru, dsb.

#### d. Retur dan keringanan harga

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memberi pelayanan memuaskan kepada para pembeli dan pelanggannya. Salah satu cara yang lazim dilakukan dalam dunia bisnis adalah dengan



**Gambar 1: Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang**

menerapkan kebijakan terkait dengan pengembalian (retur) barang dagangan dan atau keringan harga. Jika barang dagangan yang dikirim tidak sesuai dengan pesanan atau rusak, maka pembeli dapat melakukan salah satu cara berikut: mengembalikan (retur) barang dagangan tersebut ke penjual; meminta keringan harga kepada penjual jika barang dagangan yang diminta tidak sesuai pesanan.

#### 4. Akun-akun Khusus pada Perusahaan Dagang

Laporan laba rugi perusahaan dagang terdiri atas 2 bagian utama yaitu pendapatan dan biaya. Pendapatan dalam perusahaan dagang secara khusus disebut penjualan (*sales* atau *sales revenues*). Biaya operasi dibagi menjadi 3 golongan, yaitu kos barang terjual, biaya penjualan, dan biaya administrasi umum. Berikut ini adalah pembahasan arti dan fungsi akun-akun yang mewakili pos-pos tersebut menurut Suwardjono (2003: 227-230).

- a. Penjualan, yaitu aliran masuk kas atau aktiva lain yang timbul karena perusahaan menjual barang dagangan.
- b. Potongan tunai penjualan, yang sering disebut potongan penjualan, yaitu potongan yang diberika kepada pembeli yang melunasi pembeliannya dalam jangka waktu potongan yang sudah diberikan. Potongan penjualan ini

sifatnya mengurangi akun Penjualan.

- c. Kembalikan dan keringan harga jual, yaitu jumlah rupiah barang yang dikembalikan, pengiriman kembali uang, dan keringan harga yang diberikan kepada pembeli karena barang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diminta. Kembalikan dan keringan harga jual ini sifatnya merupakan pengurang akun Penjualan.
- d. Kos barang terjual (KBT), yaitu kos yang melekat pada seluruh unit barang yang terjual dalam suatu periode. Akun KBT akan didebit bila bertambah.

#### 5. Akuntansi Perusahaan Dagang

Siklus akuntansi perusahaan dagang sebetulnya sama dengan siklus akuntansi perusahaan jasa. Bagan alir siklus akuntansi perusahaan dagang dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.

Terdapat dua metode pencatatan akuntansi untuk penyediaan informasi keuangan tentang persediaan barang dagangan dan kos barang terjual barang dagangan, yaitu (Warsono, 2011:175-176):

- a. Metode periodik/fisik
- b. Metode perpetual

Perbedaan metode periodik dan perpetual dapat diringkas seperti tampak pada Tabel 1.

#### 6. Jurnal

**Tabel 1: Perbedaan Metode Periodik dan Perpetual**

No.	Dasar perbedaan	Metode perpetual	Metode periodik
1.	Dasar pencatatan	Setiap transaksi jual beli barang dagangan dicatat di akun persediaan barang dagangan	Pencatatan akun persediaan barang dagangan hanya di akhir periode melalui pencatatan penyesuaian
2.	Transaksi pembelian	Akun persediaan barang dagangan bertambah	Akun pembelian bertambah
3.	Transaksi retur dan keringanan harga pembelian	Akun persediaan barang dagangan berkurang	Akun retur dan keringanan pembelian bertambah
4.	Transaksi potongan pembelian	Akun persediaan barang dagangan berkurang	Akun potongan pembelian bertambah
5.	Transaksi pembayaran beban angkut pembelian	Akun persediaan barang dagangan bertambah	Akun beban angkut pembelian bertambah
6.	Transaksi penjualan	Akun penjualan bertambah Akun persediaan barang dagangan berkurang Akun KBT (kos barang terjual) bertambah	Akun penjualan bertambah Tidak ada pencatatan di akun persediaan barang dagangan dan KBT (kos barang terjual)
7.	Transaksi retur dan keringanan penjualan	Akun persediaan barang dagangan bertambah Akun KBT (kos barang terjual) Akun KBT (kos barang terjual) berkurang Akun retur dan keringanan penjualan bertambah	Akun retur dan keringanan penjualan bertambah
8.	Pencatatan penyesuaian	Tidak ada penyesuaian	Terdapat pencatatan penyesuaian atas akun persediaan barang dagangan dan pembentukan akun KBT (kos barang terjual)

Untuk perusahaan dagang beberapa transaksi sering terjadi secara berulang, maka untuk transaksi yang bersifat rutin dicatat dalam jurnal tersendiri, yaitu dalam jurnal khusus. Berbagai jurnal khusus yang sering digunakan dalam perusahaan dagang antara lain :

- a. Jurnal penjualan yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagangan secara kredit.
- b. Jurnal pembelian yang digunakan untuk mencatat pembelian barang dagangan

secara kredit.

- c. Jurnal penerimaan kas yang digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas.
- d. Jurnal pengeluaran kas yang digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.

## 7. Laporan Keuangan

Adalah suatu penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja

keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, kontribusi dan distribusi kepada pemilik, dan arus kas. Laporan keuangan lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi komprehensif selama periode, Laporan perubahan ekuitas selama periode, Laporan arus kas selama periode, Catatan atas laporan keuangan, Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Karakteristik Umum Laporan Keuangan (Giri, 2012:38-41):

a. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK

Artinya menyajikan laporan keuangan secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan criteria pengakuan asset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang diatur dalam rerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Entitas wajib membuat pernyataan kepatuhan pada PSAK secara eksplisit tanpa kecuali dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Keberlangsungan usaha

Manajemen perlu membuat penilaian tentang kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Laporan keuangan disusun berdasar asumsi keberlangsungan usaha, kecuali manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan usaha bisnis, atau tidak mempunyai alternative lainnya yang realistis selain melakukannya.

c. Dasar akrual

Laporan keuangan suatu entitas disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan

arus kas. Akuntansi berbasis akrual menentukan bahwa entitas mengakui pos-pos sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan criteria pengakuan untuk unsure-unsur tersebut dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

d. Materialitas dan agregasi

Kelompok pos sejenis yang material harus disajikan secara terpisah. Pos tertentu yang tidak material dapat digabung dengan pos lain yang sejenis atau dalam catatan laporan keuangan.

e. Saling hapus

Aset dan liabilitas atau pendapatan dan beban suatu entitas tidak boleh saling hapus, kecuali diijinkan oleh PSAK.

f. Periode pelaporan

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap paling tidak secara tahunan.

g. Penyajian informasi komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk semua jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK.

h. Konsistensi penyajian pos-pos laporan keuangan

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali (1) terjadi perubahan yang signifikan tentang sifat operasi entitas, (2) jika perubahan yang terjadi diijinkan oleh PSAK.

i. Identitas dalam laporan keuangan

Laporan keuangan perlu diidentifikasi secara jelas untuk membedakannya dari informasi lain.

## E. Penelitian dan Pengembangan

### 1. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata,

2006: 164). Produk yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah produk berbentuk perangkat keras (*hardware*), berupa buku praktik akuntansi perusahaan dagang.

Metode penelitian dan pengembangan tersebut merupakan salah satu bentuk metode penelitian kualitatif. Menurut Sandjaja (2011: 49) metodologi penelitian kualitatif memiliki tujuan utama mengumpulkan data deskriptif yang mendeskripsikan obyek penelitian secara rinci dan mendalam dengan maksud mengembangkan konsep atau pemahaman dari suatu gejala. Tidak jarang suatu penelitian dalam pelaksanaannya masih memerlukan satu tahap lagi sesudah langkah penetapan masalah penelitian dan sebelum melakukan langkah-langkah lain. Untuk melaksanakan penelitian seperti ini seorang peneliti perlu melakukan tahap penjajagan.

## 2. Model-model Penelitian Pengembangan

Banyak model penelitian pengembangan yang dikemukakan para ahli, seperti model Penelitian dan Pengembangan versi Dick & Carey.

Model yang dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey ini ada kemiripan dengan model yang dikembangkan Kemp, tetapi ditambah dengan komponen melaksanakan analisis pembelajaran, dan terdapat beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perencanaan (Trianto, 2007: 61).

Model Dick dan Carey dapat digambarkan sebagai berikut:

### a. Identifikasi Tujuan.

Tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan agar siswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan program instruksional. Tujuan Instruksional mungkin dapat diturunkan dari daftar tujuan, dari analisis kinerja (*performance analysis*), dari penilaian kebutuhan (*needs assessment*), dari pengalaman praktis dengan kesulitan belajar siswa, dari analisis orang-orang yang melakukan pekerjaan (*job analysis*), atau dari persyaratan lain untuk instruksi baru. Langkah ini sangat

sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi maupun sekolah menengah dan sekolah dasar.

### b. Melakukan Analisis Instruksional.

Langkah ini, pertama mengklasifikasi tujuan ke dalam ranah belajar. Penentuan langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan tujuan tersebut. Langkah terakhir dalam proses analisis Instruksional adalah untuk menentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap, yang dikenal sebagai perilaku masukan (*entry behaviors*), yang diperlukan peserta didik untuk dapat memulai instruksional. Peta konsep akan menggambarkan hubungan di antara semua keterampilan yang telah diidentifikasi.

### c. Mengidentifikasi Tingkah Laku Awal.

Langkah ini dilakukan dengan cara analisis siswa, analisis konteks di mana siswa akan belajar, dan analisis konteks di mana siswa akan menggunakannya. Keterampilan, pilihan, dan sikap yang telah dimiliki siswa akan digunakan untuk merancang strategi instruksional.

### d. Merumuskan Tujuan Kinerja.

Pernyataan-pernyataan tersebut berasal dari keterampilan yang diidentifikasi dalam analisis Instruksional, akan mengidentifikasi keterampilan yang harus dipelajari, kondisi di mana keterampilan yang harus dilakukan, dan kriteria untuk kinerja yang sukses.

### e. Pengembangan Tes Acuan Patokan.

Berdasarkan tujuan yang telah ditulis, langkah ini adalah mengembangkan butir-butir penilaian yang sejajar (tes acuan patokan) untuk mengukur kemampuan siswa seperti yang diperkirakan dari tujuan. Penekanan utama berkaitan diletakkan pada jenis keterampilan yang digambarkan dalam tujuan dan penilaian yang diminta.

### f. Pengembangan Strategi Pengajaran.

Bagian-bagian siasat instruksional menekankan komponen untuk mengembangkan cara belajar siswa, presentasi isi, partisipasi peserta didik, penilaian, dan tindak lanjut kegiatan.

### g. Pengembangan atau Memilih

### Pengajaran.

Tahap ini akan digunakan strategi pengajaran untuk menghasilkan pengajaran yang meliputi petunjuk untuk siswa, bahan pelajaran, tes dan panduan guru.

#### h. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif.

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi cara meningkatkan pengajaran.

#### i. Menulis Perangkat.

Hasil-hasil pada tahap sebelumnya dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan. Hasil perangkat selanjutnya divalidasi dan kemudian diujicobakan di kelas.

#### j. Revisi Pengajaran.

Tahap ini mengulangi siklus pengembangan perangkat pengajaran. Data dari evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan dianalisis serta diinterpretasikan untuk diidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula masukan dari hasil implementasi dari ahli.

### F. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang efektif harus mampu membuat mahasiswa memahami materi dengan baik. Hal tersebut tentunya membutuhkan dosen yang kompeten, bahan ajar yang memadai dan *up to date*, proses pembelajaran yang interaktif, dan media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada pengembangan bahan ajar yang layak dan memadai. Dengan adanya buku praktik akuntansi perusahaan yang memadai diharapkan membantu mahasiswa memahami siklus akuntansi perusahaan dagang secara komprehensif dan menyeluruh. Dengan melakukan praktik secara nyata melalui pengisian buku praktik ini tentunya proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan dan memotivasi mahasiswa untuk mendalami dan menguasai siklus akuntansi perusahaan

dagang. Dengan mengalami secara nyata melakukan praktik akuntansi akan meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa tentu menjadi lebih kompeten dalam bidang akuntansi dan akan lebih siap menjadi guru yang profesional.

### G. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk (Sugiyono, 2008:10). Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Buku Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang untuk Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

#### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Akuntansi pada bulan September 2013 sampai dengan bulan September 2014.

#### 3. Prosedur Pengembangan Produk Desain Model Dick and Carey

##### a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran.

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam menerapkan model desain sistem pembelajaran ini adalah menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa setelah menempuh program pembelajaran. Hal ini disebut dengan istilah tujuan pembelajaran atau *Instructional Goal*. Rumusan tujuan pembelajaran dapat dikembangkan baik dari rumusan tujuan pembelajaran yang sudah ada pada silabus maupun dari hasil analisis kinerja atau *Performance Analysis*. Rumusan tujuan pembelajaran dapat juga dihasilkan melalui proses analisis kebutuhan atau *need analysis* dan pengalaman-pengalaman tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Tujuan pembelajaran mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang adalah mahasiswa mampu memahami siklus

akuntansi perusahaan dagang.

#### **b. Melakukan Analisis Instruksional.**

Setelah melakukan identifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis instruksional, yaitu sebuah prosedur yang digunakan untuk menentukan keterampilan dan pengetahuan relevan dan diperlukan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Untuk mengikuti mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang, mahasiswa harus sudah lulus mata kuliah prasyarat, yaitu mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar I. Dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar I mahasiswa telah belajar tentang analisis transaksi, mencatat bukti transaksi dalam jurnal, memposting ayat-ayat jurnal ke akun-akun buku besar yang sesuai, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, jurnal penyesuaian kembali, jurnal penutup dan membuat laporan keuangan. Dengan demikian mahasiswa dapat mempraktikkan secara nyata pengetahuan dan pemahaman siklus akuntansi perusahaan dagang pada mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang.

#### **c. Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran**

Selain melakukan analisis tujuan pembelajaran, hal penting yang perlu dilakukan dalam menerapkan model ini adalah analisis terhadap karakteristik siswa yang akan belajar dan konteks pembelajaran. Kedua langkah ini dapat dilakukan secara bersamaan atau paralel. Analisis konteks meliputi kondisi-kondisi terkait dengan keterampilan yang dipelajari oleh siswa dan situasi yang terkait dengan tugas yang dihadapi oleh siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Analisis terhadap karakteristik siswa meliputi kemampuan aktual yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar, dan sikap terhadap aktivitas belajar. Identifikasi yang akurat tentang karakteristik siswa yang akan belajar dapat membantu perancang program pembelajaran dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang

ditawarkan kepada mahasiswa semester IV. Mereka sudah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan dasar dan akuntansi keuangan menengah, sehingga diharapkan mereka dapat menyelesaikan kasus dengan baik.

#### **d. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus**

Berdasarkan hasil analisis instruksional, seorang perancang desain sistem pembelajaran perlu mengembangkan kompetensi atau tujuan pembelajaran spesifik (*Instructional Objectives*) yang perlu dikuasai oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat umum. (*Intructional Goal*) perumusan tujuan khusus pembelajaran merupakan pernyataan tentang apa yang akan dicapai siswa setelah mereka selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus, ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, sebagai berikut.

- 1) Menentukan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran.
- 2) Kondisi yang diperlukan agar siswa dapat melakukan unjuk kemampuan dari pengetahuan yang telah dipelajari. Komponen kondisi dalam tujuan pembelajaran khusus menyebutkan sesuatu yang secara khusus diberikan atau tidak diberikan ketika pebelajar menampilkan perilaku yang ditetapkan dalam tujuan. Komponen kondisi bisa berupa bahan dan alat, informasi dan lingkungan.
- 3) Indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh proses pembelajaran. Kriteria yang relevan tersebut dapat berupa kecermatan, waktu (kecepatan), kesesuaian dengan prosedur, kuantitas atau kualitas hasil akhir.

Dalam penelitian ini tujuan pembelajaran khusus adalah mahasiswa dapat membuat bukti transaksi, menganalisis transaksi keuangan, mencatat bukti-bukti transaksi ke dalam buku jurnal dan buku pembantu, memposting jurnal ke buku besar, menyusun

laporan keuangan pada perusahaan dagang

**d. Mengembangkan instrumen penilaian**

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan alat atau instrumen penilaian yang mampu mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Yang perlu diperhatikan dalam menentukan instrumen evaluasi yang akan digunakan adalah instrumen harus dapat mengukur performa mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Beberapa tujuan pembelajaran tidak bisa diukur dengan tes obyektif tetapi harus diukur unjuk kerja dengan pengamatan penilai. Untuk membuat instrumen penilaian ini harus dilakukan pemberian skor untuk tiap langkah yang dilakukan oleh pebelajar. Untuk mengukur performa mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dosen melakukan penilaian secara lisan dan tertulis. Penilaian secara lisan dilakukan dengan menguji satu per satu mahasiswa terhadap pengisian buku praktik tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memastikan bahwa masing-masing mahasiswa mengerjakan buku praktik secara mandiri. Sedangkan penilaian secara tertulis dilakukan terhadap kualitas buku praktik yang dikerjakan. Kriteria penilaian secara tertulis meliputi kebenaran pengisian dan kerapian tulisan. Penilaian secara tertulis ini dilakukan secara periodik. Untuk penilaian akhir digunakan standar penilaian Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe II. Adapun kriteria PAP tipe II (Masidjo, 1995: 157) tampak pada Tabel 2.

**f. Mengembangkan strategi pembelajaran**

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, perancang program pembelajaran dapat menentukan

**Tabel 2: Kriteria Penilaian PAP Tipe II**

Skor	Nilai
>80	A (Sangat baik)
66-80	B (Baik)
56-65	C (Cukup)
46-55	D (Kurang)
Di bawah 46	E (Sangat kurang)

strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan disebut strategi pembelajaran atau *instructional strategy*. Asal konsep strategi pembelajaran adalah *the events of instruction* yang digambarkan oleh Gagne dalam bukunya *Condition of Learning*. Dick and Carey mengelompokkan kegiatan itu dalam lima komponen yaitu: (a) aktivitas pra pembelajaran, (b) penyajian materi atau isi, (c) partisipasi pebelajar, (d) penilaian dan (e) aktivitas lanjutan. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang adalah mahasiswa mengisi buku praktik tersebut secara lengkap, dimulai dari membuat bukti transaksi, menganalisis bukti transaksi, mencatat dalam jurnal, memposting dalam buku besar, menyusun neraca saldo, dan menyusun laporan keuangan.

**g. Mengembangkan dan memilih bahan ajar**

Bahan ajar memuat isi yang akan digunakan pebelajar untuk mencapai tujuan. Termasuk di dalamnya adalah tujuan khusus dan tujuan umum dan semua yang mendukung terjadinya proses belajar dalam diri pebelajar. Bahan ajar juga berisi informasi yang akan digunakan pebelajar untuk memandu kemajuan mereka selama pembelajaran. Semua bahan ajar juga harus dilengkapi dengan tes obyektif atau pengukuran kemampuan pebelajar. Termasuk didalamnya adalah soal *pre test* dan *post test*. Selain bahan ajar, diperlukan juga petunjuk penggunaan bagi pembelajar dan pebelajar. Dalam mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang, bahan ajar yang dipakai adalah Buku Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang, yang terdiri dari buku informasi tentang perusahaan dan formulir-formulir. Buku informasi tentang perusahaan berisi deskripsi perusahaan, kebijakan akuntansi, petunjuk pengerjaan, dan penjelasan akun-akun. Sedangkan formulir-formulir untuk melakukan pencatatan terdiri dari bukti transaksi, jurnal, akun-akun buku besar, dan laporan keuangan.

**h. Merancang dan mengembangkan**

### **evaluasi formatif**

Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan pembelajaran. Hasil dari proses evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan atau input untuk memperbaiki draft paket pembelajaran. Meskipun tujuan utamanya adalah mendapat data dari pebelajar tetapi tinjauan dari orang lain yang juga ahli merupakan hal yang penting. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam evaluasi formatif adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Produk Awal
- 2) Tahap Validasi dan Penyempurnaan Produk Awal. Peneliti memilih 1 dosen Pendidikan Akuntansi FKIP dan 2 dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi USD, dan 1 dosen ASMI Santa Maria.
- 3) Uji coba produk perorangan
- 4) Uji coba produk dalam kelompok kecil
- 5) Uji coba produk lapangan pada semua mahasiswa di kelas.

#### **i. Melakukan revisi terhadap program pembelajaran**

Langkah akhir dari proses desain pengembangan adalah melakukan revisi terhadap draf program pembelajaran. Data yang diperoleh dari prosedur evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh program pembelajaran. Evaluasi formatif tidak hanya dilakukan pada draft program pembelajaran saja, tetapi juga terhadap aspek-aspek desain sistem pembelajaran yang digunakan dalam program, seperti analisis pembelajaran, *entry behavior*, dan karakteristik siswa. Prosedur evaluasi formatif, dengan kata lain, perlu dilakukan pada semua aspek program pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program tersebut. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi warga belajar dalam mencapai tujuan. Bukan hanya untuk ini, singkatnya hasil evaluasi ini digunakan untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif. Dalam penelitian ini revisi dilakukan terhadap

produk, berupa buku praktik akuntansi perusahaan dagang yang telah divalidasi oleh ahli materi dan telah diuji cobakan kepada mahasiswa peserta mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang.

#### **j. Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif**

Evaluasi sumatif merupakan jenis evaluasi yang berbeda dengan evaluasi formatif. Jenis evaluasi ini dianggap sebagai puncak dalam aktivitas model desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey. Evaluasi sumatif dilakukan dilakukan setelah program selesai dievaluasi secara formatif dan direvisi sesuai dengan standar yang digunakan oleh perancang. Evaluasi sumatif tidak melibatkan perancang program, tetapi melibatkan penilai independen. Hal ini merupakan satu alasan untuk menyatakan bahwa evaluasi sumatif tidak tergolong ke dalam proses desain sistem pembelajaran. Di antara kesepuluh tahapan desain pembelajaran di atas, tahapan ke-10 (sepuluh) tidak dijalankan. Evaluasi sumative ini berada diluar sistem pembelajaran model Dick & Carey, sehingga dalam pengembangan ini tidak digunakan.

### **4. Uji Coba Produk**

#### **a. Desain Uji Coba**

Pada tahap uji coba ini, direncanakan bahwa produk yang dikembangkan melalui beberapa proses evaluasi agar menghasilkan produk yang berkualitas sebagai bahan ajar mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP USD. Langkah-langkah dalam uji coba ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Validasi**

Validasi merupakan proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian produk dalam hal ini yang dikembangkan oleh penelitian adalah buku praktik akuntansi perusahaan dagang. Validasi dilakukan oleh ahli materi akuntansi untuk melihat sejauh mana buku praktik yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi materi bertujuan untuk mengetahui dan menilai media

yang dikembangkan dari segi materi, untuk mengetahui kebenaran konsep, ketersediaan materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang dipilih dan lain sebagainya. Tujuan dari validasi adalah untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan layak dan cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Masukan dan persetujuan dari validator dapat digunakan dalam proses penyempurnaan buku praktik akuntansi yang dikembangkan.

2) Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan oleh empat (4) mahasiswa untuk mengetahui layak atau tidaknya buku praktik yang dikembangkan dan untuk mengetahui saran dan kritik yang berkaitan dengan buku praktik yang telah dikembangkan.

3) Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh Sembilan (9) mahasiswa untuk mengetahui layak atau tidaknya buku praktik yang dikembangkan dan untuk mengetahui kritik dan saran yang berkaitan dengan buku praktik yang telah dikembangkan.

4) Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui apakah buku praktik ini layak digunakan dan untuk mengetahui respon *audiens* terhadap buku praktik yang dikembangkan. Uji coba lapangan dilakukan untuk 35 mahasiswa peserta mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang.

b. Subjek Uji Coba

Subjek penelitian ini adalah dosen-dosen Pendidikan Akuntansi FKIP dan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi USD

5. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah penilaian, masukan, saran dan kritik yang digunakan untuk menentukan kualitas buku praktik yang disusun serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap buku praktik akuntansi perusahaan dagang. Berikut ini disajikan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini, beserta komponen penilaian dan indikator-indikatornya yang dirumuskan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian penyusunan buku praktik akuntansi

Tabel 3:Komponen dan Indikator Penilaian Produk Instrumen Penelitian

No	Komponen	Indikator
1.	Tampilan fisik	1. Desain cover 2. Pemilihan jenis huruf 3. Ukuran huruf 4. Warna huruf 5. Tata letak 6. Warna halaman (jika lebih dari satu warna)
2.	Isi	1. Petunjuk pengerjaan 2. Materi benar & lengkap 3. Bukti transaksi benar & lengkap 4. Urutan penyajian bukti transaksi 5. Kebenaran format masing-masing bukti transaksi 6. Kelengkapan data yang dibutuhkan 7. Kebenaran format masing-masing formulir 8. Kesesuaian data dengan kasus yang dipilih 9. Tingkat kesulitan kasus 10. Kesesuaian soal dengan materi
3	Bahasa	1. Struktur kalimat 2. Bentuk dan pilihan kata 3. Penggunaan istilah 4. Ejaan

perusahaan dagang yang baik dari aspek tampilan dan isi.

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh penilaian dan masukan dari dosen-dosen Pendidikan Akuntansi FKIP, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi USD, dan dosen ASMI Santa Maria.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh masukan secara langsung dari dosen-dosen Pendidikan Akuntansi FKIP, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi USD, dan dosen ASMI Santa Maria demi perbaikan buku praktik akuntansi perusahaan dagang.

**8. Analisis Data**

Dari proses pengembangan (uji coba), diperoleh dua jenis data.

a. Data kualitatif, berupa saran perbaikan yang diberikan oleh dosen-dosen Pendidikan Akuntansi FKIP USD, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi USD, dan ASMI Santa Maria. Data ini digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan berupa buku praktik akuntansi perusahaan dagang. Berdasarkan saran tersebut maka pengembangan produk dapat dilanjutkan jika direkomendasikan demikian setelah revisi produk dilakukan.

b. Data kuantitatif, berupa kualitas buku praktik akuntansi perusahaan dagang yang diperoleh melalui kuesioner yang diukur dengan skala Likert. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data kasar berasal dari kuesioner yang telah disiapkan dan kemudian diisi oleh dosen-dosen

Pendidikan Akuntansi FKIP USD, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi USD, dan ASMI Santa Maria serta mahasiswa. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a) Validasi ahli

- (1) Menghitung frekuensi skor item pada tiap aspek.
- (2) Menghitung besarnya persentase frekuensi skor item pada tiap aspek.

b) Uji coba perorangan, kelompok kecil dan lapangan

- (1) Menghitung rata-rata skor setiap siswa pada tiap aspek.
- (2) Menginterpretasi secara kualitatif rata-rata skor siswa tiap aspek dengan menggunakan rumus konversi skor dalam 5 skala.
- (3) Menghitung frekuensi berdasarkan kriteria pada tiap aspek.
- (4) Menghitung besarnya persentase frekuensi berdasarkan kriteria pada tiap aspek.

2) Pemberian skor untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan, dengan kualifikasi jawaban “sangat baik”, “baik”, “cukup baik”, “kurang”, dan “sangat kurang”.

3) Skor dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima menggunakan PAP tipe II (Masidjo, 1995: 157):

Apabila hasil konversi nilai menunjukkan predikat “baik” atau “sangat baik”, maka pengembangan produk layak untuk dilanjutkan.

**H. Analisis dan Pembahasan**

**1. Deskripsi Produk**

Produk berupa Buku Praktik Akuntansi

**Tabel 4:**  
**Konversi Nilai dengan Kriteria Penilaian PAP Tipe II**

PAP	Kriteria	Skor Aspek		
		Tampilan Fisik	Isi	Bahasa
>80	A (Sangat baik)	25-30	113-135	17-20
66-80	B (Baik)	22-24	98-112	15-16
56-65	C (Cukup)	20-21	87-97	13-14
46-55	D (Kurang)	17- 19	77- 86	11- 12
< 46	E (Sangat kurang)	6-16	27-76	4-10

untuk Perusahaan Dagang yang dikembangkan merupakan produk yang dirancang untuk pembelajaran di kelas, yaitu untuk delapan kali pertemuan pada mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi semester IV.

Produk Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang ini berisi faktor-faktor terkait dengan pembelian dan penjualan barang dagangan, Jurnal Khusus dan Jurnal Umum, Buku Besar, Buku Pembantu, Kartu Persediaan, Neraca Lajur, dan Laporan Keuangan. serta dokumen-dokumen lain sebagai pelengkap. Pengembangan yang dilakukan peneliti sampai akhirnya menghasilkan produk ini dilakukan dengan beberapa tahap. Berikut ini tahap-tahap pengembangan yang dilakukan peneliti.

**a. Konsep Produk**

Dalam pembuatan produk awal tentunya memerlukan ide dan imajinasi agar tercipta sebuah produk yang baik, lengkap dan layak digunakan.

**b. Pengumpulan Bahan**

Sebelum membuat produk, peneliti mengumpulkan dan mengembangkan bahan antara lain:

- 1) Mencari buku-buku referensi sesuai materi yang diperlukan yaitu buku Dasar-Dasar Akuntansi dan Akuntansi Keuangan Menengah.
- 2) Mengumpulkan dan membuat berbagai bukti transaksi yang digunakan oleh perusahaan dagang.
- 3) Membuat format kartu persediaan, jurnal khusus dan jurnal umum, buku besar, buku pembantu, neraca lajur, dan laporan keuangan.

**c. Membuat Produk berupa Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang**

Produk terdiri dari Buku 1 berupa Informasi Umum dan Instruksi, Buku 2 berupa Bukti Transaksi, Buku 3 berupa Jurnal dan Kartu Persediaan, Buku 4 berupa Buku Besar dan Buku Pembantu, dan Buku 5 berupa

Neraca Lajur dan Laporan Keuangan. Berikut ini contoh isi dari masing-masing buku.

**Data Uji Coba dan Revisi Produk**

Buku Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang yang sudah selesai dalam proses pembuatan, selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli materi. Ahli materi yang dimaksud adalah orang yang berkompeten dalam bidang akuntansi

**a. Data Validasi Ahli Materi**

Validasi oleh ahli materi dilakukan untuk mengetahui seberapa layak Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan dalam pembelajaran. Validasi materi dilakukan oleh empat ahli, yaitu Dr. Fr. Reni Retno Anggraeni, M.Si, Akt, A. Diksa Kuntara, SE, MFA, Natalina Premastuti Brataningrum, S.Pd., M.Pd., dan B. Budiningsih, S.Pd., M.M.

**1) Data Validasi dan Revisi dari Ahli Materi I**

Validasi materi dilakukan oleh ahli materi I yaitu Ibu Dr. Fr. Reni Retno Anggraeni, M.Si, Akt. Beliau merupakan dosen di Program Studi Akuntansi, FE, USD. Penilaian validasi ahli materi mencakup aspek tampilan fisik, aspek isi, dan aspek bahasa.

Berdasarkan Tabel 6, hasil penilaian Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang oleh ahli materi I menunjukkan bahwa kualitas Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang pada aspek tampilan fisik termasuk dalam kategori "baik", aspek isi dalam kategori "baik", dan aspek bahasa termasuk dalam kategori "baik", dengan skor gabungan sebesar 141

**Tabel 5:  
Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala 5**

Skor	Kriteria
>80	A (Sangat baik)
66-80	B (Baik)
56-65	C (Cukup)
46-55	D (Kurang)
Di bawah 46	E (Sangat kurang)

Beberapa masukan dari ahli materi I, terinci pada Tabel 6. Berdasarkan masukan ahli materi I, maka dilakukan perbaikan yang mencakup:

- a) Penambahan penjelasan karyawan yang menjadi kasir.
- b) Ada penambahan kartu persediaan

## 2) Data Validasi dan Revisi dari Ahli Materi II

Validasi materi oleh ahli materi II oleh Bapak A. Diksa Kuntara, SE., MFA. Beliau merupakan dosen pada Program Studi Akuntansi, FE, USD. Berikut ini adalah hasil validasi dari ahli materi II:

Berdasarkan Tabel 7, hasil penilaian Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang oleh ahli materi II menunjukkan bahwa kualitas Buku Praktik Akuntansi untuk

Perusahaan Dagang pada aspek tampilan fisik termasuk dalam kategori "baik", aspek isi dalam kategori "sangat baik", dan aspek bahasa termasuk dalam kategori "baik", dengan skor gabungan sebesar 158. Berikut ini saran-saran dari ahli materi II.

Berdasarkan masukan ahli materi II, maka dilakukan perbaikan yang mencakup:

- a) Perubahan cover
- b) Pembetulan kesalahan - kesalahan tulis, EYD dan *lay out* tulisan.

## 3) Data Validasi dan Revisi dari Ahli Materi III

Validasi materi oleh ahli materi III oleh Ibu Natalina Premastuti, S.Pd., M.Pd. Beliau merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP USD. Berikut ini adalah hasil

**Tabel 6:**  
**Ringkasan Catatan Kesalahan & Saran Perbaikan Ahli Materi I**

Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
Kelengkapan petunjuk	Kurang lengkap Di halaman 1 (buku 1) dikatakan ada 5 karyawan tetapi tidak ada yang bertindak sebagai kasir padahal di prosedur akuntansi penerimaan kas ada kasir	Ditambah karyawan sebagai kasir Cat: kalau pemilik sebagai kasir mungkin diperjelas di halaman 1
Kebenaran materi	Bagian penyesuaian: informasi pada halaman 13 berbeda dengan di daftar transaksi	Perlu disamakan
Urutan penyajian bukti transaksi	Tidak disajikan urutan tanggal	Diurutkan berdasarkan tanggal
Kebenaran bukti transaksi	Bukti penyetoran kas ke bank dengan menggunakan "catatan kas mingguan"	Menggunakan bukti transaksi -bukti bank masuk -bukti bank keluar
Buku besar	Buku besar sediaan: untuk masing-masing sediaan ada kode rekening sendiri	Sediaan diberi kode 106. Kemudian untuk masing-masing jenis sediaan dibuatkan buku pembantu
Buku besar	Ada rekening "Kos barang terjual"	Harga pokok penjualan diperoleh dari informasi pembelian dan persediaan maka tidak perlu ada rekening "Kos barang terjual"
	Kos barang terjual untuk masing-masing sediaan	Mungkin tidak perlu ada tetapi kita gunakan "Kartu mutasi sediaan"

**Tabel 7:**  
**Ringkasan Catatan Kesalahan & Saran Perbaikan Ahli Materi II**

Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
Warna huruf pada cover	Warna huruf merah dengan background biru terkesan “mati”	Warna tersebut diganti dengan warna lain, missal kuning sehingga lebih hidup
Buku 1, halaman 2-3	Tabulasi poin-poin kurang menjorok ke dalam	Tabulasi poin-poin dibuat menjorok ke dalam
Buku 1-daftar isi	-	Diberi daftar isi akan lebih baik
Buku 1, halaman 12. Tugas	Salah tulis “Jumlahkanlan”	Salah tulis “Jumlahkan”

validasi dari ahli materi III:

Berdasarkan Tabel 8, hasil penilaian Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang oleh ahli materi III yang menunjukkan bahwa kualitas Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang pada aspek tampilan fisik termasuk dalam kategori “baik”, aspek isi dalam kategori “baik”, dan aspek bahasa termasuk dalam kategori “baik”, dengan skor gabungan sebesar 148.

Beberapa masukan dari ahli materi III, terinci pada tabel 3. yang mencakup:

- a) Penambahan informasi dalam buku informasi umum.

- b) Penambahan penjelasan terkait penggunaan metode akuntansi dalam persediaan maupun kas kecil.
- c) Pembetulan beberapa faktur yang masih salah tanggal.
- d) Melengkapi dengan kartu persediaan.

**4) Data Validasi dan Revisi dari Ahli Materi IV**

Validasi materi oleh ahli materi IV oleh Ibu B. Budiningsih, S.Pd., MM. Beliau merupakan dosen di ASMI Santa Maria.

Berdasarkan Tabel 8, hasil penilaian Buku

**Tabel 8:**  
**Ringkasan Catatan Kesalahan & Saran Perbaikan Ahli Materi III**  
**Berdasarkan masukan Ahli Materi**

Bagian yang salah	Saran perbaikan
Belum ada informasi kapan perusahaan didirikan. Hal ini penting terkait dengan diperlukannya neraca awal atau tidak	Diberi informasi kapan perusahaan berdiri. Jika sudah lama berdiri maka perlu dilampirkan neraca awal
Belum ada informasi terkait metode pencatatan persediaan & sistem pencatatan persediaan	Diberi informasi tersebut, sehingga memudahkan dalam melakukan pencatatan
Baik kalau ditambahkan penjelasan kode rekening	Misal 101 Kas Kecil. D: mencatat transaksi pengisian kas kecil. K: mencatat transaksi pengurangan kas kecil
Pada beberapa faktur, tanggal pesan & tanggal dikirim masih belum diedit.	Direvisi & cek lagi
Apakah tidak lebih baik pada bukti memorial diberi nama sekaligus tanda tangan pembuat bukti	Diberi nama & tanda tangan
Belum dilengkapi dengan kartu persediaan barang	Dilengkapi kartu persediaan barang

Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang oleh ahli materi IV menunjukkan bahwa kualitas Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang pada aspek tampilan fisik termasuk dalam kategori “sangat baik”, aspek isi dalam kategori “sangat baik”, dan aspek bahasa termasuk dalam kategori “sangat baik”, dengan skor gabungan sebesar 163.

Beberapa masukan dari ahli materi IV, terinci pada Tabel 9. Berdasarkan masukan ahli materi III, maka dilakukan perbaikan yang mencakup:

- a) Perbaikan cover dan pilihan huruf.
- b) Bukti transaksi yang belum lengkap sudah dilengkapi.
- c) Buku informasi umum yang berisi petunjuk pengerjaan sudah diperbaiki.

**b. Data Uji Coba Perorangan**

Uji coba perorangan dilakukan oleh empat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi semester VII. Pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mengisi kuesioner untuk memberikan penilaian terhadap buku praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang. Berikut ini salah satu data yang diperoleh dari siswa setelah mengisi buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang.

Data yang diperoleh dari uji coba perorangan dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan hasil penilaian Buku Praktik

Akuntansi untuk Perusahaan Dagang oleh empat mahasiswa menunjukkan bahwa kualitas Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang pada aspek tampilan fisik termasuk dalam kategori “sangat baik”, aspek isi dalam kategori “baik”, dan aspek bahasa termasuk dalam kategori “baik”, dengan skor gabungan sebesar 149,75.

Berdasarkan masukan mahasiswa, maka dilakukan perbaikan yang mencakup:

- 1) Pembetulan tulisan dan EYD
- 2) Penambahan informasi terkait penggunaan metode langsung dalam pembuatan laporan arus kas.

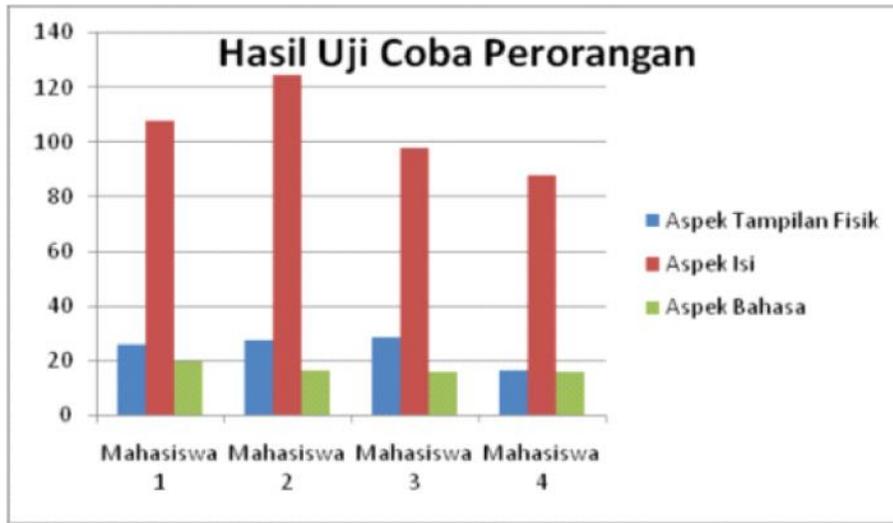
**c. Data Uji Coba Kelompok Kecil**

Tahap uji coba yang dilakukan setelah uji coba perorangan dan dilakukan revisi yaitu uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh sembilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi semester VII. Masing-masing mahasiswa mengisi kuesioner untuk menilai Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang. Berikut ini salah satu data yang diperoleh dari siswa setelah mengisi kuesioner.

Data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 10. Hasil penilaian buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang yang dilakukan oleh sembilan mahasiswa pada uji coba kelompok

**Tabel 9:**  
**Ringkasan Catatan Kesalahan & Saran Perbaikan Ahli Materi IV**

Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
Tampilan fisik	Terdapat warna berbeda Terdapat huruf kurus	Sebaiknya desain polos dan warna kontras Sebaiknya memakai huruf standar
Petunjuk pengerjaan	Halaman 13 point b ketidakjelasan perintah “tuliskan nama akun” Sistematika informasi untuk penyesuaian	Tulis saldo masing-masing akun Perlu penomoran
Materi	Kebenaran format jurnal penyesuaian dan jurnal memorial Pada bukti transaksi ada faktur yang belum terisi total dan tandatangan serta cap	Perlu disediakan  Perlu dilengkapi



Gambar 2: Grafik Hasil Uji Coba Perorangan

kecil menunjukkan bahwa buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang pada aspek tampilan fisik termasuk dalam kategori "baik", aspek isi dalam kategori "baik", dan aspek bahasa termasuk dalam kategori "baik", dengan skor gabungan sebesar 151.

**d. Data Uji Coba Kelas**

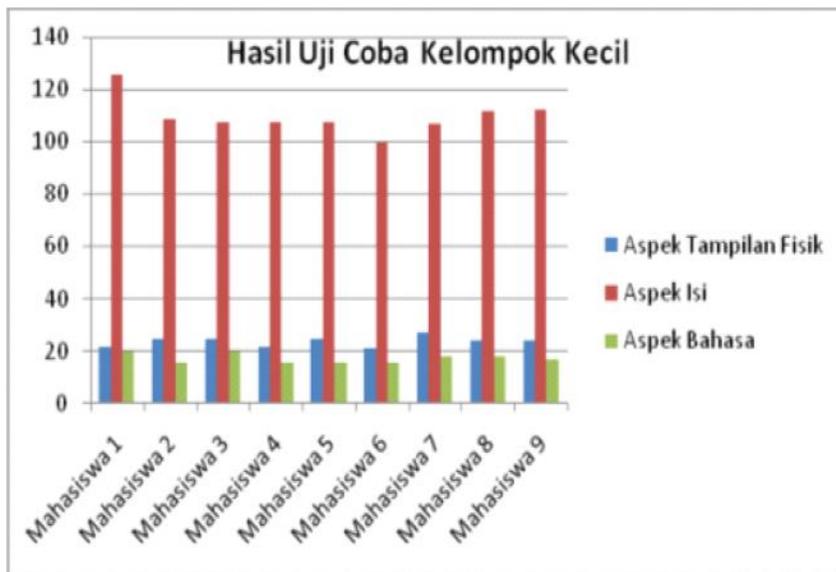
Tahap uji coba yang dilakukan setelah uji coba kelompok kecil yaitu uji coba kelas. Uji coba kelas dilakukan oleh 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi semester III. Masing-masing mahasiswa mengisi kuesioner untuk menilai Buku Praktik Akuntansi untuk

Perusahaan Dagang. Berikut ini salah satu data yang diperoleh dari siswa setelah mengisi kuesioner.

Hasil penilaian buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang yang dilakukan oleh 35 mahasiswa pada uji coba kelas menunjukkan bahwa buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang pada aspek tampilan fisik termasuk dalam kategori "baik", aspek isi dalam kategori "baik", dan aspek bahasa termasuk dalam kategori "baik", dengan skor gabungan sebesar 151.

**3. Analisis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data



Gambar 3: Grafik Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

**Tabel 10: Rata-Rata Penilaian Hasil Uji Coba Kelas**

No.	Indikator	Rata-Rata Skor	Kriteria
1.	Aspek Tampilan Fisik	24	Baik
2.	Aspek Isi	111	Baik
3.	Aspek Bahasa	16	Baik

kualitatif didapat dari saran dan komentar pada saat validasi oleh ahli materi I,II, III, IV, dan uji coba 4 mahasiswa. Data kualitatif diperlukan untuk melakukan revisi produk yang dikembangkan. Instrumen terbuka dan wawancara juga dilakukan untuk memperkuat data kualitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil penilaian kualitas Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang yang diperoleh melalui kuesioner.

#### a. Analisis Data Ahli Materi I

##### 1) Analisis Data Ahli Materi I Aspek Tampilan Fisik

Hasil penilaian dari ahli materi I yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data penilaian kualitas Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang oleh ahli materi I pada validasi, menunjukkan bahwa ahli materi I memberikan penilaian tentang kualitas aspek tampilan fisik sebagai berikut:6(100%) item dinilai “baik”. Tidak ada (0%) item yang dinilai dengan kriteria “sangat baik”, “cukup baik”, “kurang”, dan “sangat kurang”.

##### 2) Aspek Isi

Penilaian oleh ahli materi I pada aspek isi menunjukkan bahwa sebanyak 6 (22,2%) item dinilai “sangat baik”, 10 (37,1%) item dinilai “baik”, 9 (33,3%) item dinilai “cukup baik”, dan 2 (7,4%) item dinilai “kurang baik”. Tidak ada (0%) item yang dinilai dengan kriteria “sangat kurang”.

##### 3) Aspek Bahasa

Penilaian oleh ahli materi I pada aspek bahasa menunjukkan bahwa sebanyak 4 (100%) item dinilai “baik”. Tidak ada (0%) item yang dinilai dengan kriteria “sangat

baik”, “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang”.

#### b. Analisis Data Ahli Materi II

##### 1) Analisis Data Ahli Materi II Aspek Tampilan Fisik

Hasil penilaian dari ahli materi II yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil analisis data penilaian kualitas Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang oleh ahli materi II pada validasi, menunjukkan bahwa ahli materi II memberikan penilaian tentang kualitas aspek tampilan fisik sebagai berikut:3(50%) item dinilai “sangat baik” dan 3(50%) item dinilai “baik”. Tidak ada (0%) item yang dinilai dengan kriteria “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang”.

##### 2) Aspek Isi

Penilaian oleh ahli materi II pada aspek isi menunjukkan bahwa sebanyak 10 (37,1%) item dinilai “sangat baik” dan 17 (62,9%) item dinilai “baik”. Tidak ada (0%) item yang dinilai dengan kriteria “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang”.

##### 3) Aspek Bahasa

Penilaian oleh ahli materi II pada aspek bahasa menunjukkan bahwa sebanyak 4 (100%) item dinilai “baik”. Tidak ada (0%) item yang dinilai dengan kriteria “sangat baik”, “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang”.

#### c. Analisis Data Ahli Materi III

##### 1) Analisis Data Ahli Materi III Aspek Tampilan Fisik

Hasil penilaian dari ahli materi III yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil analisis data penilaian kualitas Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang oleh ahli materi III pada validasi, menunjukkan bahwa ahli materi III memberikan penilaian tentang kualitas aspek tampilan fisik sebagai berikut: (100%) item dinilai “baik”. Tidak ada (0%) item yang dinilai dengan kriteria

“sangat baik”, “cukup baik”, “kurang”, dan “sangat kurang”.

2) Aspek Isi

Penilaian oleh ahli materi III pada aspek isi menunjukkan bahwa sebanyak 27 (100%) item dinilai “baik”. Tidak ada (0%) item yang dinilai dengan kriteria “sangat baik”, “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang”.

3) Aspek Bahasa

Penilaian oleh ahli materi III pada aspek bahasa menunjukkan bahwa sebanyak 4 (100%) item dinilai “baik”. Tidak ada (0%) item yang dinilai dengan kriteria “sangat baik”, “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang”. Hasil analisis data penilaian aspek isi dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

**d. Analisis Data Uji Coba Perorangan**

1) Analisis Data Penilaian Aspek Tampilan Fisik pada Uji Coba Perorangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian pada aspek tampilan fisik dengan kriteria “sangat baik” ada 4 (100%). Tidak ada (0%) mahasiswa yang menilai dengan kriteria “baik”, “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang”.

2) Analisis Data Penilaian Aspek Isi pada Uji Coba Perorangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian pada aspek isi dengan kriteria “sangat baik” ada 1 (25%) dan kriteria “baik” ada 3 (75%). Tidak ada (0%) mahasiswa yang menilai dengan kriteria, “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang”.

3) Analisis Data Penilaian Aspek Bahasa pada Uji Coba Perorangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian pada aspek bahasa dengan kriteria “sangat baik” ada 2 (50%) dan kriteria “baik” ada 2 (50%). Tidak ada (0%) mahasiswa yang menilai dengan kriteria, “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang”.

**e. Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil**

1) Analisis Data Penilaian Aspek Tampilan Fisik pada Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian pada aspek isi dengan kriteria “sangat baik” ada 4 (44,4%), kriteria “baik” ada 4 (44,4%) dan kriteria “cukup baik” ada 1 (11,2%). Tidak ada (0%) mahasiswa yang memberikan penilaian dengan kriteria “kurang baik” dan “sangat kurang”. Berikut ini diagram batang hasil analisis data penilaian aspek tampilan fisik pada uji coba kelompok kecil dapat ditampilkan pada diagram batang sebagai berikut

2) Analisis Data Penilaian Aspek Isi pada Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian pada aspek isi dengan kriteria “sangat baik” ada 2 (22,2%) dan kriteria “baik” ada 7 (77,8%). Tidak ada (0%) mahasiswa yang memberikan penilaian dengan kriteria “cukup baik”, “kurang baik” dan “sangat kurang”. Berikut ini diagram batang hasil analisis data penilaian aspek isi pada uji coba kelompok kecil dapat ditampilkan pada diagram batang sebagai berikut:

3) Analisis Data Penilaian Aspek Bahasa pada Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian pada aspek bahasa dengan kriteria “sangat baik” ada 5 (55,6%) dan kriteria “baik” ada 4 (44,4%). Tidak ada (0%) mahasiswa yang memberikan penilaian dengan kriteria “cukup baik”, “kurang baik” dan “sangat kurang baik”.

**f. Analisis Data Uji Coba Kelas**

1) Analisis Data Penilaian Aspek Tampilan Fisik pada Uji Coba Kelas

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian pada aspek tampilan fisik dengan kriteria “sangat baik” ada 13 (37,1%), kriteria “baik” ada 19 (54,3%), dan kriteria “cukup baik” ada 3 (8,6%). Tidak ada

(0%) mahasiswa yang memberikan penilaian dengan kriteria “kurang baik” dan “sangat kurang”.

2) Analisis Data Penilaian Aspek Isi pada Uji Coba Kelas

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian pada aspek isi dengan kriteria “sangat baik” ada 9 (25,7%), kriteria “baik” ada 25 (71,4%), dan kriteria “cukup baik” ada 1 (2,9%). Tidak ada (0%) mahasiswa yang memberikan penilaian dengan kriteria “kurang baik” dan “sangat kurang”.

3) Analisis Data Penilaian Aspek Bahasa pada Uji Coba Kelas

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian pada aspek bahasa dengan kriteria “sangat baik” ada 10 (28,6%), kriteria “baik” ada 21 (60%), dan kriteria “cukup baik” ada 4 (11,4%). Tidak ada (0%) mahasiswa yang memberikan penilaian dengan kriteria “kurang baik” dan “sangat kurang”.

**g. Kajian Produk Akhir**

Produk Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang yang dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui validasi produk yang melibatkan empat orang dosen sebagai ahli materi. Setelah divalidasi, produk buku ini diujicobakan kepada mahasiswa yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelas. Selama proses validasi dan uji coba produk, dilakukan revisi berdasarkan saran dari ahli maupun subjek uji coba.

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi dan mahasiswa, produk Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang yang dikembangkan ini memiliki kualitas yang “baik” dan “sangat baik”. Oleh karena itu, buku ini layak digunakan oleh mahasiswa peserta mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Produk buku ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi Akuntansi Perusahaan Dagang. Dengan praktik manual yang dilakukan oleh mahasiswa, maka

mahasiswa memiliki gambaran secara nyata proses dan siklus akuntansi yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan. Dengan bukti-bukti transaksi yang dirancang seperti yang terjadi pada perusahaan dagang pada umumnya disertai jurnal, buku besar, buku pembantu serta kartu persediaan yang dibuat dengan berbagai warna diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan bagi mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa akan merasa senang dan merasa seperti bekerja perusahaan yang nyata.

**I. Kesimpulan**

Hasil penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Dagang” untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi menghasilkan produk buku praktik yang layak digunakan dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Praktik Akuntansi untuk Perusahaan Jasa dan Dagang. Penelitian tersebut telah melalui tahap validasi oleh ahli materi, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelas. Dari validasi ahli dan uji coba, kelayakan buku praktik ini dapat ditunjukkan melalui data sebagai berikut:

- a. Penilaian produk buku praktik oleh ahli materi I menunjukkan bahwa kualitas buku praktik termasuk dalam kategori “baik” dengan skor total sebesar 141.
- b. Penilaian produk buku praktik oleh ahli materi II menunjukkan bahwa kualitas buku praktik termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan skor total sebesar 158.
- c. Penilaian produk buku praktik oleh ahli materi III menunjukkan bahwa kualitas buku praktik termasuk dalam kategori “baik” dengan skor total sebesar 148.
- d. Penilaian produk buku praktik oleh ahli materi IV menunjukkan bahwa kualitas buku praktik termasuk dalam kategori “baik” dengan skor total sebesar 163.
- e. Hasil penilaian buku praktik yang dilakukan oleh empat (4) mahasiswa pada uji coba perorangan menunjukkan bahwa kualitas buku praktik termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan

rata-rata skor sebesar 147.

- f. Hasil penilaian buku praktik yang dilakukan oleh sembilan (9) mahasiswa pada uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa kualitas buku praktik termasuk dalam kategori “baik” dengan rata-rata skor sebesar 151.
- g. Hasil penilaian buku praktik yang dilakukan oleh tiga puluh lima (35) mahasiswa pada uji coba kelas menunjukkan bahwa kualitas buku praktik termasuk dalam kategori “baik” dengan rata-rata skor sebesar 152.

#### J. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini memiliki keterbatasan, yaitu:

- a. Proses pembuatan produk buku praktik membutuhkan waktu yang cukup lama mulai dari pengumpulan bahan sampai proses pembuatan produk.
- b. Proses validasi ahli membutuhkan waktu yang cukup lama karena setiap ahli memiliki kesibukan masing-masing, sehingga peneliti memiliki waktu yang singkat untuk melakukan revisi.
- c. Uji coba kelas tidak dapat dilakukan pada mahasiswa peserta mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang, karena mata kuliah tersebut ditawarkan pada setiap semester genap. Pada semester genap tahun akademik 2013/2014 yang sudah berlangsung pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2014 yang lalu buku praktik ini belum selesai, sehingga uji coba kelas dilakukan pada mahasiswa semester V yang sudah mengambil mata kuliah Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang pada semester genap yang lalu.

#### K. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas  
Semakin meningkatkan fasilitas bagi para dosen supaya para dosen lebih bergairah dalam melakukan penelitian.

- b. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Mendorong para dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk semakin produktif di dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian-penelitian pengembangan yang dapat memberikan kontribusi secara langsung untuk mahasiswa.
- c. Bagi Dosen  
Semakin produktif untuk melakukan penelitian-penelitian pengembangan.

#### Daftar Pustaka

- Giri, Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Masidjo, Ignasius. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sandjaja, Albertus Heriyanto. 2011. *Panduan Penelitian*. Cetakan keenam, edisi revisi. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kesebelas. Bandung: Alfabeta.
- Suhadimanto, Amir. 2006. *Akuntansi Kelas 2 SMA*. Jakarta: Yudhistira.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Nunuk. 2012. *Proposal Penelitian Pengembangan.pdf*. (Online). Tersedia: <http://nunuksuryani.staff.fkip.uns.ac.id/files/2012/12/materi-R-n-D1.Pdf>.
- Suwardjono, 2003. *Akuntansi Pengantar*. Cetakan II. Yogyakarta: BPFE.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Wardani, Muhammad. 2013. *blogspot.com/2013/02/desain-pembelajaran-model-dick-and-carey.html*.
- Warsono, Sony, 2011. *Akuntansi Pengantar 1 Adaptasi IFRS*. Yogyakarta: AB Publisher.

---

## BIOGRAFI PENULIS

### **Indra Darmawan, S.E., M.Si.**

Lahir di Kotagajah, 23 Maret 1976. Menyelesaikan S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung dan S2 pada Magister Sains Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Gadjah Mada. Saat ini menjadi dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

### **Natalina Premastuti Brataningrum, S.Pd., M.Pd.**

Lahir di Klaten, 27 Desember 1979. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2003. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010. Sejak tahun 2004 menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

### **Drs. F.X. Muhadi, M.Pd.**

Lahir di Bantul, 20 Juli 1951. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan ekonomi dari IKIP Sanata Dharma Yogyakarta tahun 1976. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Program Pascasarjana IKIP Negeri Jakarta pada tahun 1990. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

### **Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si.**

Lahir di Bantul, 7 April 1973. Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1996. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Kajian Ilmu Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran

Bandung pada tahun 2003. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

### **B. Indah Nugraheni, S.Pd., SIP., M.Pd.**

Lahir di Purworejo, 20 September 1973. Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1998 dan sarjana ilmu politik pada Jurusan Hubungan Internasional pada tahun 1999 juga. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2007. Menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sejak tahun 1999.

### **Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Pd.**

Lahir di Yogyakarta, 22 April 1970. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan ekonomi dari IKIP Sanata Dharma Yogyakarta tahun 1993. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Kajian Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada pada tahun 2008. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

### **Ignatius Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.**

Lahir di Bantul, 8 Februari 1973. Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1997. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Kajian Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2006. Sejak 1998 menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL  
JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN AKUNTANSI

**Ketentuan Umum**

1. Artikel yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Isi artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
3. Panjang artikel: 15-20 halaman (termasuk daftar pustaka), spasi: rangkap, ukuran kertas: A4, jenis font: Times New Roman 12 pt, batas margin: *Top* 4 cm, *Left* 4 cm, *Bottom* 3 cm, *Right* 3 cm.
4. Artikel dikirim dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 2 eksemplar dan *softcopy / file* (jenis dokumen *.rtf-Rich Text Format*) dengan menggunakan CD atau dikirim melalui e-mail.
5. Penulis wajib mengirimkan biodata.

**Ketentuan Penulisan**

1. **Sistematika artikel yang berisi gagasan atau pemikiran:** abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, bagian isi (terdiri dari beberapa sub judul sesuai dengan topik yang ditulis), penutup, dan daftar pustaka.
2. **Sistematika artikel yang berisi laporan penelitian:** abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, kajian teoritik, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, penutup, dan daftar pustaka.
3. **Abstrak** maksimal terdiri dari 200 kata ditulis dalam bahasa Inggris, spasi satu, dicetak dengan huruf miring, menjorok 0,5 cm dari margin kanan dan kiri. Abstrak untuk artikel hasil penelitian berisi tujuan penelitian, pendekatan terhadap masalah, dan hasil temuan. Abstrak untuk artikel non-penelitian berisi ringkasan isi artikel yang disajikan secara padat (minimal berisi persoalan yang diangkat dan pendekatan yang digunakan).
4. **Kata-kata kunci** terdiri dari 3-5 kata, yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli.
5. **Catatan referensi** ditulis dalam tanda kurung dengan ketentuan: nama belakang, tahun, dan halaman (*jika referensi dari sumber buku*). Contoh: (Milani, 1975), (Driyarkara, 2001: 45-50)
6. **Catatan referensi yang diambil dari internet** ditulis dengan ketentuan: (1) jika dalam referensi terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka penulisan catatan referensi mengacu pada ketentuan di atas; (2) jika dalam referensi tidak terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka ditulis alamat *website/homepage* secara lengkap.
7. **Tabel** dilengkapi dengan judul tabel di bagian atas tabel tersebut. **Gambar/Bagan** dilengkapi dengan judul gambar/bagan di bagian bawah gambar/bagan tersebut.
8. **Daftar pustaka** disusun secara alfabetis. Nama belakang ditulis terlebih dahulu kemudian nama depan (disingkat), ketentuan ini berlaku untuk penulis asing maupun Indonesia. Ketentuan penulisan daftar pustaka menurut sumbernya:
  - a. dari sumber buku: nama penulis, tahun terbit, judul (dicetak miring), edisi, nama kota dan penerbit.  
Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business*. Fourth Edition. USA : John Wiley & Sons, Inc.
  - b. dari sumber jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal (dicetak miring), volume, nomer, halaman  
Milani, K. (1975). "The Relationship in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study". *The Accounting Review*. Vol. XII, No. 2, hlm 274 - 284.
  - c. dari sumber selain buku dan jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, jenis sumber (dicetak miring), nama kota dan penerbit.  
Purwantini, C. (2005). "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Etika Individu Terhadap Senjangan Anggaran". *Tesis*. Malang: Universitas Brawijaya.
  - d. dari sumber internet  
Haryanto. "Prospek DIY 2010". Tersedia: <http://www.jogja.co.id/RPJpd/lampiran-RPJpd-2007-2006>. [27 Maret 2007]



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**  
**Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002**  
**Telepon (0274) 513301 Ext. 51527 , Faks. (0274) 540793**  
**E-mail: lemlit@usd.ac.id**

